

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUS
DALAM PENINGKATAN MORALITAS MAHASANTRI
DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-'ALY
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Tesis

Oleh :

AHMAD MUSHOLLIN

NIM: 15770044



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUS
DALAM PENINGKATAN MORALITAS MAHASANTRI
DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-'ALY
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh :

AHMAD MUSHOLLIN
NIM: 15770044

Pembimbing:

1. Dr. H. BAKHRUDDIN FANANI, M.A.
NIP: 1963 0420 200003 1 004

2. Dr. H. ZULFI MUBARAQ, M.Ag
NIP: 1973 1017 200003 1 001


**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul: IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM PENINGKATAN MORALITAS MAHASANTRI DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-'ALY UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 25 Juli 2017

Dewan Penguji,


1. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd. : Ketua
NIP: 1976 0619 2005012 005


2. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag. : Penguji Utama
NIP: 1967 1220 199803 1 002


3. Dr. H. BAKHRUDDIN FANANI, M.A. : Anggota
NIP: 1963 0420 200003 1 004


4. Dr. H. ZULFI MUBARAQ, M.Ag : Anggota
NIP: 1973 1017 200003 1 001

Mengetahui

Direktur Pascasarjana,


Prof. Dr. Baharuddin, M.Pd.I
NIP: 1956 1231 198303 1 032

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul: “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM PENINGKATAN MORALITAS MAHASANTRI DI MA’HAD SUNAN AMPEL AL-‘ALY UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang,

Pembimbing I


Dr. H. BAKHRUDDIN FANANI, M. A

NIP: 1963 0420 20003 1 004

Pembimbing II


Dr. H. ZULFI MUBARAQ, M. Ag.

NIP: 19720822 200212 1 001

Malang,

Mengetahui,

Ketua Program Magister PAI



Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag.

NIP. 1967 1220 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Mushollin
 NIM : 15770044
 Pogram Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM
 PENINGKATAN MORALITAS MAHASANTRI DI MA'HAD SUNAN
 AMPEL AL-'ALY UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
 IBRAHIM MALANG

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Batu, 25 Juli 2017


 rmat saya
 mad Mushollin
 NIM : 15770044

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM PENINGKATAN MORALITAS MAHASANTRI DI MA’HAD SUNAN AMPEL AL-‘ALY UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG” dapat terselesaikan dengan semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jasakumullah ahsanul jasa*’ khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maliki Malang, Bapak Prof. Dr. Mudjia Raharjo dan para Pembantu Rektor. Direktur Pascasarjana UIN Batu, Bapak Prof. Dr. H. M. Baharuddin, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitasnya yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag atas motifasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Bahkruddin Fanani, M. A atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen Pembimbing II, Dr. Zulfi Mubarraq, M. Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

5. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana UIN Batu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keillmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Semua Sivitas Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Maliki Malang yang dikenal MSAA (Ma'had Sunan Ampel al-'Aly) khususnya kepada mudzir Ma'had Dr. H. Isyraqun Najah beserta seluruh jajaran Dewan Pengurus, Pengasuh, Staff, mu'allim/ah, Murabi/ah, Musrif/ah, beserta karyawan yang tidak dapat disebutnya satu persatu yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
7. Kedua orany tua, ayahanda H. Hamid Umri dan ibunda Hj. Ibu Muslimah yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi berupa materi serta doa sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT.
8. Kedua kakanda saya, Hj. Qurota A'yun, Lc. dan Diana Umami S. Pd.I sekeluarga yang telah memberikan bantuan serta dorongan motovasi sehingga dapat menamatkan studi dengan tepat waktu.
9. Semua keluarga di Lamongan yang selalu menjadi inspirasi dalam mejalani hidup khususnya selama studi.

Batu,
Penulis,

Ahmad Mushollin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Kontek Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Operasional	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Implementasi Nilai-nilai Religius	
1. Pengertian Implementasi	17
2. Religius.....	22
3. Nilai-nilai.....	23
B. Nilai-nilai Religius Perspektif Islam	
1. Hakikat Nilai-nilai Religius	26
2. Unsur-unsur Nilai religius	28
3. Macam-macam Nilai Religius	34

C. Kerangka Berfikir	42
----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran Peneliti	45
C. Latar Penelitian	46
D. Data dan Sumber Data	
1. Data	47
2. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	
1. Metode Observasi	48
2. Metode Wawancara	50
3. Metode Dokumentasi	51
F. Teknik Analisis Data	
1. Penyajian Data	52
2. Reduksi Data	53
3. Penarikan Kesimpulan	53
G. Pengecekan Keabsahan Data	
1. Kredibilitas	54
2. Dependabilitas	55
3. Konfirmabilitas	55
4. Transferabilitas	55

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PELITIAN

A. Latar Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya Ma'had Sunan Ampel al-'Aly.....	57
2. Visi, Misi, Tujuan, dan Fungsi	64
3. Struktur Pengurus	66
4. Dewan Pengasuh	67
5. Dewan Mu'alim	68
6. Dewan Pembina	72

7. Jumlah Mahasantri dan Sarana Prasarana	73
8. Program Kegiatan	73
9. Tata tertib Ma'had Sunan Ampel al-'Aly.....	74
B. Paparan Data	
1. Perencanaan Program Implementasi Nilai-nilai Religius di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly	76
2. Proses Implementasi Nilai-nilai Religius di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly	82
3. Evaluasi Implementasi Nilai-nilai Religius di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly	96
C. Hasil Penelitian	
1. Perencanaan Program Implementasi Nilai-nilai Religius di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly	104
2. Proses Implementasi Nilai-nilai Religius di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly	106
3. Evaluasi Implementasi Nilai-nilai Religius di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly	109
BAB V PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Program Implementasi Nilai-nilai Religius di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly	112
B. Proses Implementasi Nilai-nilai Religius di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly	122
C. Evaluasi Implementasi Nilai-nilai Religius di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly.....	130
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	135
B. Implikasi	139
C. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN-LAMPIRAN	145

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian	14
3.1 Narasumber Penelitian	51
4.1 Mu'alim Afkar Ma'had Sunan Ampel al-'Aly.....	68
4.2 Mu'alim Al-Qur'an Ma'had Sunan Ampel al-'Aly	70
4.3 Dewan Pembina Ma'had Sunan Ampel al-'Aly	72
4.4 Jumlah Mahasantri dan sarana prasarana Ma'had Sunan Ampel al-'Aly tahun 2016	73
4.5 Jadwal Harian Mahasantri, Musyrif/ah, dan Santri HTQ	80
4.6 Keterangan Kegiatan Shobah Al-Lughah	80
4.7 Kegiatan Ba'da Maghrib	81
4.8 Proses Pelaksanaan Kegiatan	106
5.1 Perencanaan Implementasi Nilai-nilai Religius	121

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrimen penelitian	145
2. Surta Ijin Penelitian	148
3. Foto Dokumentasi Penelitian	149
4. Biografi Peneliti	150



DAFTAR GAMBAR

2.1 Pola Tradisi dan Budaya	42
2.2 Kerangka Berfikir	43
4.1 Diagram konteks Implemenyasi Nilai-nilai religius di Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Maliki Malang	111
5.1 Proses Implementasi Nilai-nilai Religius	129



MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna Imannya adalah mereka yang paling baik Akhlaknya”

(HR. Ahmad)

ABSTRACT

Ahmad Mushollin. 2017. Implementasi Nilai-nilai Religius dalam Peningkatan Moralitas Mahasantri di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahimi Malang. Tesis, Program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahimi Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. Bakhrudin Fanani, M. A. (2) Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag.

Kata kunci: Implementasi Nilai-nilai Religius dan Moralitas

Nilai-nilai religius merupakan bentuk perwujudan sikap yang menunjukkan kualitas hidup tidak pernah lepas dari ajaran agama Islam. hal ini terlihat dalam aktivitasnya seperti menjalankan ritualitas (ibadah), sosial, maupaun tradisi dan budaya. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan Islam hal ini sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian yang agamamis bagi peserta didiknya. Sehingga dapat menghindarkan dari berbagai persoalan yang dihadapi, misalnya miras, narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kurang peduli terhadap lingkungan, dan kurangnya sopan santun terhadap guru atau orang tua. Maka diperlukan implementasi nilai-nilai religius untuk membentuk sikap dan pribadi peserta didik yang agamis, memiliki akhlak, dan moral yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan: (1) Perencanaan Implementasi Nilai-nilai Religius di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahimi Malang. (2) Proses Implementasi Nilai-nilai Religius di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahimi Malang. (3) Evaluasi Implementasi Nilai-nilai Religius di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahimi Malang.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan reduksi, penyajian, kesimpulan, verifikasi, dan pengecekan keabsahan data. Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian ini adalah: (1) perencanaan program kegiatan yang telah dijalankan, berupa kegiatan sehari-hari yang telah terjadwal; (2) proses program kegiatan yang telah dijalankan, berupa pembagian program kegiatan sesuai dengan jenis dan karakter kegiatannya; (3) evaluasi dan dampak program kegiatan yang telah dijalankan berupa soal-soal ulangan harian dan semester.

ABSTRACT

Ahmad Mushollin. 2017. Implementation of Religious Values in Boarding School Sunan Ampel al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis, Master of Islamic Education, Graduate of the Islamic University of M Maulana Malik Ibarahim Malang. Supervisor: (1) Dr. H. Bakhruddin Fanani, M. A. (2) Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag.

Keyword: Implementation, Religious Values.

Religious Values is formation of quality attitude and never lost from education of Islamic religion. This is look in the activities example rituality, sociality, traditionality, and culturality. Like that, in the Islamic Education is need for formation of student personality from the Islamic religion. So that make lost from many problems example misuse of drugs, free sex, criminal acts, lack of care for the environment, and the lack of courtesy to the teacher and parents. Because that, is need implementation of religious values to be a good personal and character by the student.

This study aims to find: (1) The Implementation of Religious Values in Ma'had Sunan Ampel al-'Aly State University of Maulana Malik Ibarahim Malang. (2) The Implementation of Religious Values in Ma'had Sunan Ampel al-'Aly State University of Maulana Malik Ibarahim Malang. (3) Evaluation of Implementation of Religious Values in Ma'had Sunan Ampel al-'Aly State University of Maulana Malik Ibarahim Malang.

This study used a qualitative approach with case studies. Data collection techniques were done by in-depth interviews, observations, documentations. Data analysis processes were done by carried out from data collection, data reduction, data presentation, conclusion, and verification and checking validity of data. To checking it, the researcher used credibility, transferability, and confirmability.

The results of this study showed that: (1) planning of activity programs that have been executed, in the form of daily activities that have been scheduled; (2) the process of the activity program that has been run, in the form of division of activity program according to the type and character of the activity; (3) evaluation and impact of program activities that have been carried out in the form of daily and semester test questions.

أحمد مصليين, ٢٠١٧, تنفيذ القيم الدينية في المعهد سنن أمفيل العلى جامعة ولاية مولانا مالك إبراهيم مالانج. أطروحة، مدرسة برنامج الدراسات العليا في التربية الإسلامية جامعة ولاية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المؤدب ١: الدكتور بحر الدين فننى, مؤدب ٢: الدكتور زلفى مبرق

كلمات البحث: تنفيذ القيم الدينية

القيم الدينية هي تجسيد الموقف الذي يدل على نوعية الحياة لا يمكن فصلها عن الإسلام. ويعتبر هذا في أنشطة مثل تشغيل الروحانية (العبادة)، والاجتماعية، والتقاليد أو الثقافة. لذلك، في هذه الحالة هناك حاجة العالم لمادة التربية الإسلامية لتشكيل الشخصية التي للمتعلمين. وذلك لتجنب المشاكل المختلفة التي تواجهها، على سبيل المثال، والكحول، والمخدرات، والاختلاط، والجريمة، وانعدام الرعاية للبيئات، وعدم المجاملة تجاه المعلمين أو أولياء الأمور. فإن ذلك يتطلب تنفيذ القيم الدينية لتشكيل المواقف والمتعلمين الشخصية المتدينين، أن يكون الأخلاق، والآداب العامة.

تهدف هذه الدراسة إلى العثور على: (1) تنفيذ التخطيط القيم الدينية في المعهد سنن أمفيل العلى جامعة ولاية مولانا مالك إبراهيم مالانج, (2) عملية تنفيذ القيم الدينية في المعهد سنن أمفيل العلى جامعة ولاية مولانا مالك إبراهيم مالانج, (3) تقييم القيم الدينية التنفيذ في المعهد سنن أمفيل العلى جامعة ولاية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

في هذه الدراسة استخدام نهج نوعي لنوع من الدراسات الميدانية. تقنية جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات للحد من والعرض والاستنتاجات والتحقق، والتحقق من صحة البيانات. للتحقق من صحة البيانات، استخدم الباحثون مصداقية،

نتائج هذه الدراسة هي: (1) التخطيط لبرنامج الأنشطة التي تم تنفيذها في شكل من أشكال النشاط اليومي الذي كان من المقرر. (2) برنامج الأنشطة التي تم تنفيذها، مثل توزيع برنامج النشاط وفقا لنوع و شخصية النشطة. (3) تقييم وتأثير أنشطة البرنامج التي تم تنفيذها في شكل أسئلة اليومية واختبار الفصل الدراسي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah ajaran agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw, inti ajarannya adalah mengajak umat manusia menyembah Allah SWT dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya agar selamat hidup di dunia dan akhirat. Menjalankan segala kewajiban sebagai bentuk hamba yang taat adalah perintah yang harus ditaati dan merupakan suatu ibadah untuk mendapat ridla-Nya. Firman Allah SWT dalam surat az-Zariyat ayat 56 yang menyatakan:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembahku.”¹ (QS. az-Zariyat (51):56)

Aktivitas manusia yang mencerminkan ketaatan dalam beribadah merupakan bentuk nilai religius terhadap tuhan-Nya. Islam diyakini oleh seorang muslim sebagai agama yang memiliki nilai dan ajaran universal yang terkait erat dengan keberadaan al-Qur'an sebagai sumber pokok yang bersifat Ilahi, Transendental, dan meta-historis. Sunnah Rasul yang datang dari Nabi Muhammad saw sebagai pembawa risalah Islam, sampai derajat tertentu mengandung nilai-nilai universal dalam kehidupan manusia yang religius

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* ; QS. az-Zariyat (51):56. (Jakarta, 1971), hlm. 862

(agamis).² Untuk menjadikan nilai-nilai tersebut dapat diterima dalam kehidupan yang kongkrit, umat Islam dituntut untuk memahami makna yang dikandung dalam ajaran tersebut yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah Rasul (hadits).

Ajaran agama Islam pada prinsipnya adalah ajaran yang menjunjung tinggi moralitas dan nilai-nilai akhlak sebagai ruh dari semua perbuatan, aktivitas, kreasi, dan karya manusia. Kualitas perilaku seseorang diukur dari faktor moral atau akhlaknya, sebagai cerminan dari kebaikan hati Rasulullah saw. Dalam haditsnya Rasulullah sendiri menyatakan: “*sesungguhnya aku diutus tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlakul karimah.*”³ Prinsip ini perlu ditransformasikan ke dalam dunia pendidikan agar dalam proses pendidikan itu tidak melahirkan *output* (tamatan) yang sombong dan takabur serta mengultuskan sains dan teknologi secara sepihak.⁴

Dewasa ini, dunia pendidikan telah diwarnai dengan dikotomi keilmuan antara pendidikan umum (sains, Iptek) dengan pendidikan agama (Islam). Salah satu penyebabnya adalah modernisasi kehidupan masyarakat yang mengubah pola hubungan sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Dampaknya adalah gaya hidup manusia terus berubah-ubah sebagaimana gaya hidup hedonis, pragmatis, efisien, konsumtif, dan materialis. Hubungannya dengan dunia pendidikan adalah gaya hidup masyarakat modern terhadap kualitas pendidikannya. Bagi masyarakat modern yang masih awam, pola pikir yang ditempuh lebih

² Adb A'la, *Studi Islam di Perguruan Tinggi*, (Jember: STAIN Jember Press, 2009), hlm. vii

³ (HR. Ahmad no. 8952)

⁴ Zebaedi, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.8

cenderung memilih pendidikan umum, dengan dalih untuk memenuhi tuntutan zaman yang semakin maju terutama dunia kerja dan pasar.

Masyarakat yang mengedepankan pendidikan umum dapat diketahui pola pikirnya cenderung kepada pikiran positif dan fungsional, yaitu kehidupan modern dengan budaya massif serta terpenuhinya berbagai mobilitas kehidupan secara teknologis maupun mekanis. Anggapan sepihak tersebut, dalam satu sisi telah melahirkan krisis moral yang berakibat fatal karena masing-masing orang mengedepankan egonya. Sebagian besar krisis moral adalah akibat kemajuan teknologi serta dampak dari arus globalisasi, sehingga modernisasi kehidupan seperti budaya asing sangat mudah terakses (terserap) ke dalam budaya lokal melalui internet dan ponsel berteknologi tinggi, terlebih pada budaya barat yang sangat bertolak belakang.

Tak heran sering dijumpai anak muda berbuat hal tidak senonoh seperti sex bebas, hamil di luar nikah, tawuran, dan narkoba dan sebagainya. Dalam kacamata lebih luas, Krisis moral tersebut dapat dicontohkan juga seperti kejahatan yang dilakukan kaum berdasi para eksekutif, birokrat, guru, politisi, dengan isu KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nipotisme) yang dilakukan oleh para elit. Inilah indikasi kongrit krisis multidimensional.⁵ Ali Ashrof menyatakan bahwa saat ini sudah terjadi pergeseran orientasi dalam kehidupan manusia. Hal tersebut telah membuat manusia tergila-gila pada prestasi material, sukses duniawi, efisiensi, dan kesenangan serba semu dengan mengizinkan pembaharuan

⁵ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2012), hlm. 37

teknologi yang tidak terkontrol dan megakibatkan penyakit ekologi serta sosial mereka.⁶

Sikap ini sebagai konsekuensi logis ketika perkembangan ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi (Iptek) tidak diimbangi dengan pengetahuan agama. Pergeseran nilai kehidupan yang negatif (*amoral*) tersebut, dikarenakan mudarnya nilai-nilai kehidupan berasaskan agama (*religius*). Realitas tersebut menimbulkan tuntutan masyarakat (khususnya umat Islam) mengingat sudah mulai tersadar bahwa dengan penguasaan Iptek akan dapat mengatasi berbagai masalah kehidupan secara efektif dan efisien. Sementara itu dengan bekal ilmu agama, moral, dan akhlak yang mulia, serta amal salih; maka mereka tidak akan tersesat pada hal-hal yang destruktif dalam kehidupan ini. Mereka menghendaki dunia pendidikan (khususnya Pendidikan Tinggi Islam) mampu menghasilkan *output* yang benar-benar berkualitas tinggi. Keseimbangan antara penguasaan Iptek dan *Imtaq* adalah suatu keniscayaan yang tidak bisa ditawar lagi.

Namun dilain sisi, realitas tersebut juga mendapat gugatan terkait efektivitas pendidikan agama yang selama ini dipandang oleh sebagian besar masyarakat belum berhasil mengemban misi membangun *afeksi* anak didik dengan nilai-nilai yang *eksternal*, serta tidak mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Terlebih dunia pendidikan sebagai pusat pengembangan ilmu dan SDM, sistem yang dikembangkan selama ini lebih mengarah pada

⁶ Ali Ashrof, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 17

pengisian *kognitif* peserta didik, sehingga melahirkan lulusan yang cerdas tetapi kurang bermoral.⁷ Fenomena ini tidak lepas dari pemahaman yang kurang benar terhadap nilai spiritualitas agama (*religius*) dan keberagamaan (*religiusitas*) yang dimaknai secara dangkal, tekstual, dan cenderung eksklusif. Nilai-nilai agama (*religius*) pada aspek *afeksi* dan *psikomotorik* yang sangat vital keberadaannya terabaikan begitu saja.

Gugatan masyarakat terhadap eksistensi Pendidikan Agama khususnya dalam Pendidikan Tinggi Islam tak dapat dipungkiri. Pada prakteknya, berbagai masalah dan tantangan baik secara internal maupun eksternal banyak dihadapi. Secara internal, telah dihadapkan dengan mahasiswa yang secara psikologis sudah mencapai usia dewasa. Belum lagi pada aspek pembelajaran lainnya, seperti kurikulum, sistem evaluasi, dan kompetensi dosen. Sedangkan secara eksternal, pembelajaran di Perguruan Tinggi telah dihadapkan pada tren perkembangan zaman yang sangat susah dikendalikan seperti etika pergaulan, perkembangan teknologi informasi, dan permasalahan lainnya.⁸

Sering terlihat kehidupan mahasiswa baik secara penampilan maupun perbuatan tidak senonoh seperti etika berbusana, pergaulan bebas, miras, narkoba, bahkan lebih sadis tawuran antar mahasiswa. Hal ini sangat disayangkan karena jauh dari nilai-nilai normalitas maupun agama, dan terkesan mencerminkan budaya asing (barat). Hal ini tidak dapat dibayangkan jika terjadi dalam sebuah perguruan tinggi Islam, masyarakat pasti resah khususnya

⁷ A. Qodry Aziz, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial; Mendidik Anak Sukses Masa Depan; Pandai dan Bermanfaat*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), hlm. 8-4

⁸ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi. Op,Cit.*, hlm. 51

lembaga pendidikan, terjadinya pergeseran kehidupan mahasiswa disebabkan dangkalnya nilai spiritual sehingga harus diimbangi dengan kehidupan yang lebih positif berasaskan normalitas dan nilai-nilai agama guna membangun spiritualitas hidup yang lebih baik.

Kemudian dalam permasalahan yang lain, kerusuhan bulan Mei 1998 telah memporak-porandakan tatanan nilai agama dan masyarakat. Etika dan tatakrama yang selama ini sudah terinternalisasi dalam budaya anak bangsa yang santun, berubah menjadi gugusan retorika yang tak bermakna.⁹ Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi tugas berat yang diombang dunia pendidikan saat ini, dan untuk menghilangkan berbagai masalah tersebut tentu sangatlah sukar dan susah, tetapi bagaimana segenap sivitas akademika mengeliminir dampak negatif yang ditimbulkan di dunia luar. Sebab itu sudah saatnya lembaga pendidikan lebih khususnya Pendidikan Tinggi Islam melakukan rekonfigurasi terhadap tujuan konstitusi kelembagaannya, dengan memperhatikan berbagai tuntutan masyarakat yang terus berkembang dan selalu berubah-ubah supaya tetap *survive* dan eksis di tengah pergeseran nilai-nilai kehidupan yang dinamis.

Pendidikan Tinggi Islam dan Pendidikan Tinggi pada umumnya memiliki tanggung jawab yang sama untuk mendidik dan mencerdaskan anak bangsa, serta mendidik moral dan norma bangsa. Sesuai format pendidikan berdasarkan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3, yaitu yang berbunyi:

⁹ Mahmud Yunus, *Pluralitas Agama dan Kekerasan Kolektif; Perspektif Sosiologi Agama*. (Malang: el-Harakah STAIN,2000), hlm. 26

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.¹⁰

Atas realita yang berkembang ini, muncul fenomena baru tampilnya UIN Maliki Malang sebagai lembaga baru dengan perkembangannya yang pesat. Lembaga ini pada awalnya adalah Fakultas Tarbiyah cabang dari IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pada tahun 1997 berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Malang. Sebagai puncak perjuangan panjangnya, sesuai SK Presiden RI tertanggal 21 Juni 2004, STAIN Malang telah resmi menyandang gelar barunya yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim (Maliki) Malang.¹¹

Perjuangan UIN Maliki Malang tidak sebatas pada konversi STAIN menjadi UIN saja, melainkan memiliki ciri khusus yang khas mengawali terbentuknya, yaitu adanya al-Ma’had al-Jami’ah yang diberi nama Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly (MSAA). Ma’had ini didirikan pada tanggal 4 April 1999 oleh 9 (Sembilan) orang kyai berpengaruh di Jawa Timur, kemudian dioperasikan pada tanggal 26 Agustus 2000 bagi seluruh mahasiswa baru seluruh fakultas. Dan pada puncaknya, tanggal 17 April 2001 oleh Presiden RI KH.Abdurrahman Wahid dan Wakil Presiden RI Hamzah Haz yang didampingi

¹⁰Barnawi & Arifin M. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012), hlm. 45.

¹¹Samsul Hady dan Rasmianto, *Konversi STAIN Malang menjadi UIN Malang*, (Malang: UIN Malang Press, 2004), hlm. 100

oleh Wakil Presiden I Republik Sudan saat meresmikan alih status STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS).¹²

Keberadaan MSAA memiliki peran sangat penting dalam kehidupan mahasiswa. Selain itu, menjadi pelopor bagi Perguruan Tinggi Islam lain di Indonesia untuk mengembangkan dan mendirikan sistem pendidikan pesantren dilembaganya. UIN Maliki Malang menerapkan sistem pesantren bagi seluruh kalangan mahasiswa baru untuk semua jurusan dan fakultas selama satu tahun (dua semester), sehingga bagi yang belum pernah merasakan kehidupan di pesantren dapat terealisasi dalam kehidupan dan tradisi yang ada di Ma'had tersebut. Dijadikannya pesantren sebagai salah satu penunjang Perguruan Tinggi ini karena sangat kondusif dan strategis untuk membangun kehidupan mahasiswa lebih baik dan melatih mereka supaya memiliki akidah yang kuat, kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional.

Adanya ma'had ini, menjadi jawaban atas tuntutan masyarakat yang berkembang. Berbekal disiplin ilmu yang dimiliki, ditunjang ilmu agama yang memadai, mahasiswa (mahasantri) dengan tradisi dan budaya Islami dapat meningkatkan kehidupan lebih baik, menanamkan nilai-nilai agama (*religius*) dan melestarikan budaya Islami yang harus tetap eksis agar tidak terjerumus dalam tradisi dan budaya modern yang merusak dan menyesatkan. Atas dasar ini peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul:

¹² <http://msaa.uin-malang.ac.id/sample-page/diakses> tanggal 9 Februari 2017 Pukul 20.00 WIB

“Implementasi Nilai-nilai Religius dalam Peningkatan Moralitas Mahasantri di Ma’had Sunan Ampel al-‘Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan beberapa pokok pikiran dalam konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan implementasi nilai-nilai religius dalam Peningkatan Moralitas Mahasantri di Ma’had Sunan Ampel al-‘Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana proses implementasi nilai-nilai religius dalam Peningkatan Moralitas Mahasantri di Ma’had Sunan Ampel al-‘Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana evaluasi implementasi nilai-nilai religius dalam Peningkatan Moralitas Mahasantri di Ma’had Sunan Ampel al-‘Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan implementasi nilai-nilai religius dalam Peningkatan Moralitas Mahasantri di Ma’had Sunan Ampel al-‘Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Mengetahui proses implementasi nilai-nilai religius dalam Peningkatan Moralitas Mahasantri di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Mengetahui evaluasi nilai-nilai religius dalam Peningkatan Moralitas Mahasantri di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan di masa depan, khususnya memperkaya keilmuan dan khasanah pengetahuan di jurusan pendidikan agama Islam dan juga yang lainnya.

2. Bagi lembaga yang diteliti

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi penyelenggara pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren, Perguruan Tinggi, Sekolah-sekolah, dan para guru di semua jenjang khususnya Perguruan Tinggi UIN Maliki Malang.

- b. Sebagai bahan evaluasi bagi pelaku kebijakan untuk memperbaiki hal-hal yang masih belum optimal dalam implementasi nilai-nilai religius yang mencakup perencanaan, proses, dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Maliki Malang diharapkan

lebih mengembangkan pendidikan religius yang mengedepankan nilai-nilai agama Islam karena merupakan ciri khas UIN Maliki Malang sebagai kampus yang Islami.

3. Bagi Masyarakat

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi semua pengembang ilmu agama Islam, mulai dari pengajar, manajemen atau civitas akademika dalam pengembangan pendidikannya.
- b. Mahasiswa, sebagai bahan informasi untuk membuka wawasan mengenai pentingnya memperdalam ajaran Islam sebagai upaya menjadi generasi muslim yang berperadaban.

E. Orisinalitas Penelitian

Sesuai judul penelitian ini, maka akan disajikan penelitian terdahulu yang sudah banyak mengkaji tentang penelitian ini namun dengan fokus yang berbeda-beda. Selain itu untuk mengetahui orisinalitas penelitian, maka akan disebutkan beberapa penelitian yang termutakhir.

1. Suprapno, 2016, Sekolah Pascasarjana UIN Maliki Malang telah melakukan penelitian dalam tesisnya yang berjudul “*Implementasi Budaya Religius dalam Membangun Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Bilingual Jun Rejo Kota Batu)*”. Fokus penelitian pada Implementasi budaya religius dan kecerdasan spiritual, sehingga fokus tersebut penelitian menghasilkan nilai-nilai budaya religius di sekolah dalam membangun spiritual siswa.

2. Ernaka Heri Putara Suharyanto tahun 2014, telah melakukan penelitian dalam tesis di Sekolah Pascasarjana UIN Maliki Malang dengan judul *“Internalisasi Nilai-nilai Religius dan Kepedulian Sosial dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa di Madrasah (Studi Multisitius di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang).”* Penelitian ini fokus pada internalisasi nilai-nilai religius dan kepedulian sosial disekolah terkait dalam meningkatkan kompetensi sosial. Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi sosial siswa disekolah terkait baik dengan guru, orangtua, maupun lingkungannya, yang mencerminkan nilai-nilai ajaran agama Islam.
3. Izzatin Mafruhah tahun 2016, telah melakukan penelitian dalam tesis di Sekolah Pascasarjana UIN Maliki Malang dengan judul *“Internalisasi Nilai Religius pada pembelajaran PAI dan Dampaknya Terhadap Sikap Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMA Laboratorium UM dan SMA Brawijaya Smart School Malang).”* Fokus penelitian pada nilai-nilai, strategi, dan dampak nilai bagi siswa. Hasil dari penelitian ini yang penanaman nilai-nilai religius yang berdampak pada sosial siswa seperti rajin ibadah, hormat dan sopan terhadap sesama maupun guru.
4. Fibriyan Irodati tahun 2015, Sekolah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, telah melakukan penelitian tesis di dengan judul *“Internalisasi Nilai-nilai Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen di SMP N 1 Kalasan Yogyakarta.”* Fokus penelitian ini pada internalisasi nilai-nilai budaya religius dan pendidikan agama Islam dan Kristen di sekolah terkait. Hasil penelitian ini adalah materi

pelajaran serta kegiatan penunjang telah ditanamkan nilai-nilai ajaran agama masing-masing yang lebih mengutamakan nilai-nilai toleransi dalam beragama.

5. Laila Nur Hamida tahun 2016, Sekolah Pascasarjana UIN Maliki Malang, telah melakukan penelitian tesis dengan judul "*Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multikasus SMA N 1 Malang dan MA N 1 Malang).*" Fokus penelitian ini pada strategi dan internalisasi nilai-nilai religius. Hasil penelitian ini adalah langkah-langkah kongrit dalam menerapkan nilai-nilai religius di sekolah terkait sesuai ajaran Islam.
6. Nurfatihmah tahun 2015, di Sekolah Pascasarjana UNISMA (Universitas Islam Malang) telah melakukan penelitian tesis dengan judul "*Nilai-Nilai Religius dalam Novel "BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA" Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra (kajian intertekstual).*" Fokus penelitian ini pada nilai-nilai religius dan novel Bulan Terbelah di Langit Amerika. Hasil penelitian ini adalah sikap dan pesan moral religius yang mencerminkan nilai ajaran Islam atas cerita tentang novel karya Hanum Salsabiela rais dan Rangga Almahendra.

Agar dapat lebih mudah mengetahui orisinalitas penulisan, serta membedakan dengan penelitian terdahulu dan juga mengetahui adanya persamaan yang terdapat pada penelitian-penelitian yang sudah ada, maka oleh peneliti disajikan tabel tentang orisinalitas penelitian. Adapun tabel tersebut dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orosinalitas Penelitian
1.	Suprapno, <i>“Implementasi Budaya Religius dalam Membangun Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Bilingual Jun Rejo Kota Batu). Tesis 2016.</i>	Variabel implementasi dan Religius	Variabel penelitian tentang implementasi budaya religius dan kecerdasan spiritual	
2.	Ernaka Heri Putara Suharyanto, Internalisasi Nilai-nilai Religius dan Kepedulian Sosial dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa di Madrasah (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang), Tesis, UIN Maliki Malang, tahun 2014	Kesamaan pada variabel nilai-nilai religius	variabel penelitian tentang internalisasi nilai-nilai religius	Valriabel penelitian tentang <i>Implementasi Nilai-nilai Religius dalam Peningkatan Moralitas Mahasantri di Ma’had Sunan Ampel al-‘Aly di UIN Maliki Malang.</i>
3.	Izzatin Mafruhah, <i>Internalisasi Nilai Religius pada pembelajaran PAI dan Dampaknya Terhadap Sikap Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMA Laboratorium UM dan SMA Brawijaya Smart School Malang).” Tesis, tahun 2016,</i>	kesamaan pada variabel nilai-nilai religius	Variabel penelitian tentang Internalisasi nilai-nilai religius	

4.	Fibriyan Irodati, Internalisasi Nilai-nilai Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen di SMP N 1 Kalasan Yogyakarta, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015	Memiliki kesamaan variabel nilai-nilai religius	variabel penelitian tentang internalisasi nilai-nilai religius
5.	Laila Nur Hamida, Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multikasus SMA N 1 Malang dan MA N 1 Malang), Tesis UIN Maliki Malang, tahun 2016	Memiliki kesamaan pada variabel nilai-nilai religius	Variabel penelitian tentang internalisasi nilai-nilai religius
6.	Nurfatimah, nilai-nilai religius dalam novel "bulan terbelah di langit amerika" karya hanum salsabiela rais dan ranga almahendra (kajian intertekstual), Tesis, UNISMA, tahun 2015	Memiliki kesamaan variabel nilai-nilai religius	Variabel penelitian tentang nilai-nilai religius dalam novel

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan agar tidak terjadi perbedaan antara pemahaman atau salah persepsi mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi. Untuk itu perlu diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. *Implementasi* : pelaksanaan atau penerapan, pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk atau tentang hal yang disepakati dulu.¹³ Berdasarkan definisi ini, implementasi adalah suatu hal yang dilaksanakan atau diterapkan terhadap sesuatu yang telah disepakati.
2. *Nilai-nilai Religius*: nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁴ Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu.¹⁵
3. Ma'had Sunan Ampel al-'Aly: merupakan pesantren sebagai pusat kajian ke Islam dan penunjang keilmuan agama Islam di bawah naungan UIN Maliki Malang yang telah lama berdiri dengan cita-cita melahirkan manusia yang mengedepankan dzikir, fikir, dan atas keduanya akan melahirkan amal shaleh.¹⁶

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 487.

¹⁴ Asmaun Sahlan, *Op,Cit.*, hlm. 42

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia....* hlm.783

¹⁶Tarbiyah Ulul Albab, *Melacak Tradisi Membangun Pribadi*, (Malang: UIN, Malang Press, 2010), hlm. 2

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Nilai-nilai Religius

1. Pengertian Implementasi

Penegertian tentang Implementasi dapat dilihat secara etimologi dan terminologi. Secara etimologi, merujuk pada kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pengertian implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Bentuk kata kerjanya adalah mengimplementasikan yang artinya melaksanakan atau menerapkan.¹⁷ Jadi pendekatan kata dari arti implementasi adalah bentuk aksi nyata dalam menjalankan rencana yang telah dirancang dengan dengan matang sebelumnya.

Sedangkan secara terminologi, menurut pendapat para pakar yaitu Patton dan Sawicki menyatakan bahwa, implementasi berkaitan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan untuk merealisasikan program, untuk mengorganisir, menginterpretasikan dan menerapkan kebijakan¹⁸ Menurut Usman, implementasi adalah suatu hal yang bermuara pada aksi, aktivitas, tindakan, serta adanya mekanise dari suatu sistem. Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas monoton belaka, tetapi merupakan suatu kegiatan yang terencana secara baik dan berguna untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

¹⁷ ... *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,... hlm. 427.

¹⁸ Abdul Wahab, Solichin. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press. 2008), hlm. 65.

¹⁹ Nurudin usman, *konteks implementasi berbasis kurikulum*, (jakarta: Pt. Raja Grafindo, 2004), hlm. 70

Jadi Implementasi hendaklah dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, jika tidak maka hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Jadi implementasi dapat bermuara pada aktivitas yang dapat digolongkan menjadi tiga bagian sesuai dengan ketentuannya, antar lain:

a. Perencanaan

Perencanaan atau akrab dengan istilah *planning*, adalah suatu fungsi yang sangat penting dalam manajemen. Bahkan kegiatan perencanaan ini selalu melekat pada kegiatan hidup kita sehari-hari, baik disadari atau tidak. Sebuah rencana akan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dalam suatu pekerjaan atau aktivitas. Karena itu pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan sebagaimana melakukan suatu kegiatan harus melalui perencanaan.²⁰

Harjanto mengatakan dalam bukunya yang berjudul perencanaan pengajaran, sistem perencanaan dalam pendidikan sangat diperlukan untuk komunikasi yang berhubungan dengan pengambilan keputusan, penyusunan perencanaan, pengawasan, evaluasi, serta, perumusan kebijakan yang sangat memerlukan komunikasi sebagai bahan pendukung pada perencanaan pendidikan.²¹

b. Pelaksanaa

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi

²⁰ Suprapno, *implementasi budaya religius dalam membangun kecerdasan spiritual*, (malang: tesis, 2016), hlm. 19

²¹ Harjanto, *penrencanaan pengajaran*, (jakarta: rineka cipta, 2008), hlm. 20

biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.²² Pengertian ini memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana caranya harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.²³ Dari pengertian yang dikemukakan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan

²²Nuridin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 70

²³Abdullah Syukur. *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan"*, (Persadi, Ujung Pandang, 1987). Hlm 40

maupun di luar lapangan, yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang.

c. Evaluasi

Ada beberapa pengertian evaluasi yang dikembangan oleh para ahli, sebagaimana yang dikemukakan oleh Scriven yang dikutip oleh Fitzpatrick, Sanders dan Worthen menyatakan bahwa “*evaluation as judging the worth or merit of something*”. Artinya bahwa evaluasi adalah mendeterminasi manfaat atau nilai dari suatu obyek. Secara luas evaluasi dapat didefinisikan sebagai mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menerapkan sejumlah kriteria untuk mendeterminasikan obyek yang dievaluasi.²⁴

Tyler menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses untuk menentukan sampai sejauhmana kemampuan yang dapat dicapai siswa dalam proses belajar, serta dapat dilakukan melalui pengukuran dan penilaian yang merupakan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan sistem pembelajaran secara keseluruhan.²⁵

Widoyoko mengutip dari Brinkerhoff menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses menentukan sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai. Serta tujuh elemen yang harus dilakukan meliputi: 1) penentuan fokus yang akan dievaluasi, 2) penyusunan desain evaluasi, 3) pengumpulan evaluasi,

²⁴ Jody L. *Program evaluation, alternative approaches, and practical guidelines*, (Boston: Person Education, 2004), hlm. 5

²⁵ Farida Yusuf Tayibnafis, *evaluasi program dan instrumen evaluasi untuk program pendidikan dan penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 3

4) analisis dan interpretasi informasi, 5) pembuatan laporan, 6) pembuatan laporan, 7) evaluasi untuk evaluasi.²⁶

Jadi dapat digaris bawahi, evaluasi adalah berkaitan dengan proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang ditetapkan sebelumnya, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi. Seagamana contoh evaluasi proyek, yang menjadi kriteria adalah tujuan pembangunan proyek tersebut, apakah tercapai atau tidak, apakah sesuai atau tidak, jika tidak mengapa dan langkah-langkah apa yang akan ditempuh selanjutnya.²⁷ Hal ini sesuai dengan pernyataan Arikunto yang mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu kemudia informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas baik secara etimologi maupun terminologi, implementasi merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan suatu rencana. Maka sangat dibutuhkan aksi nyata serta konsistensi dalam pelaksanaannya, karena dalam implementasi tentu saja ada kendala dan hambatan yang dihadapi, seperti kurangnya konsistensi, dukungan dan sebagainya. Oleh karena itu, implementasi harus berupa tindakan nyata dibarengi dengan keteguhan hati dan konsisten.

²⁶ S. Eko Putro Widoyoko, *evaluasi program pembelajaran: panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2009), hlm. 4

²⁷ Djali dan puji mulyono, *pengukuran dalam bidang pendidikan*. (jakarta: PT. Grasido, 2008), hlm. 1

²⁸ Suharsimi arikunto, *evaluasi program pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi praktisi pendidikan*, (jakarta: bumi aksara, 2007), hlm. 1-2

2. Pengertian Religius

Secara etimologi, sesuai kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *religius* artinya bersifat *religi*; bersifat keagamaan; yang bersangkutan paut dengan *religi*.²⁹ Secara terminologi kata *religi* berasal dari bahasa latin yaitu *religious* (bahasa latin), *religion* (bahasa Inggris, Perancis, dan Jerman) dan *religie* (bahasa Belanda). *Religie* menurut pujangga Kristen, Saint Augustinus, berasal dari “*re*” dan “*eligare*” yang berarti “memilih kembali”.³⁰ Dalam bahasa Arab kata *dien* berarti agama. *Dien* memiliki arti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, dan kebiasaan. Pengertian ini juga sejalan dengan kandungan agama yang di dalamnya terdapat peraturan-peraturan yang merupakan hukum, yang harus dipatuhi penganut agama yang bersangkutan.³¹

Sementara pendapat lain, mengatakan bahwa *religi* berasal dari kata “*religare*” yang berarti ikatan, maksudnya iktan manusia dengan Tuhan, sehingga manusia terbebaskan dari segala bentuk ikatan-ikatan atau dominasi oleh sesuatu yang derajatnya lebih rendah dari manusia sendiri.³² Menurut Harun Nasution, ikatan tersebut tidak hanya berupa kepercayaan tetapi juga ajaran hidup yang telah ditetapkan oleh Tuhan.³³

²⁹ ... *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2007), hlm. 944.

³⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 28

³¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim...* hlm. 28

³² Abd. A'la *Studi Islam di Perguruan Tinggi*, Op.Cit., hlm. 9

³³ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, Jilid I, (Jakarta: UI Press, 1979), hlm. 9

Sesuai definisi di atas, *religius* sangat kental dengan agama dan segala bentuk ritualnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa *religius* adalah aktivitas manusia yang menunjukkan sikap dan sifat keagamaan, dengan menempuh jalan yang sudah digariskan oleh Tuhan sang pencipta, agar terbebas dari pengaruh jalan atau ikatan yang tidak benar. Dengan demikian, manusia akan selalu tetap berada di jalan-Nya sesuai tuntunan jalan (ajaran agama), serta tidak lepas dari koridor (perintah dan larangan) yang ditentukan oleh Tuhan.

3. Pengertian Nilai-nilai

Kata “nilai” dapat dilihat dari segi etimologis dan terminologis. Dari segi etimologis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai-nilai merupakan bentuk jamak dari kata “nilai” yang memiliki arti sangat luas, diantaranya adalah:

Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya (etika dan saling berhubungan erat dengan;-- *budaya* konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia; -- *etika* nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, misal kejujuran; nilai yang berhubungan dengan akhlak; nilai yang berkaitan dengan benar dan salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat; -- *hayati* nilai untuk manusia sbg subjek vital-biologis, msl nilai air, nilai udara; -- *intrinsik* nilai atau harga barang yg digunakan untuk membuat uang atau barang; -- *keagamaan* konsep mengenai penghargaan tinggi yg diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dl kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat bersangkutan; -- *keindahan* nilai untuk manusia sebagai subjek indrajiwa, misal keindahan;-- *kenikmatan* nilai untuk manusia sebagai subjek vital-sensitif, misal rasa enak; -- *moral* nilai etik...³⁴

Sedangkan dari segi terminologis dapat dilihat berbagai rumusan para ahli. Menurut Notonagoro nilai dibagi dalam tiga kelompok yaitu: 1) Nilai

³⁴ ... *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2007), hlm. 783

materiil, yaitu nilai yang dilihat dari hasil guna dari sesuatu seperti benda bagi manusia; 2) Nilai vital, yaitu sesuatu yang berguna bagi manusia, untuk kegiatan aktivitasnya; 3) Nilai kerohanian, yaitu segala yang bernilai bagi rohani manusia dan mengandung kebenaran, keindahan, moral dan religius.³⁵

Adapun macam-macam nilai menurut Walter G. Everret antara lain:³⁶

- a. Nilai- nilai ekonomis (*economic values*). Nilai- nilai ini ditunjukkan dengan harga pasar dan meliputi juga semua benda-benda yang dapat dibeli. Nilai- nilai ekonomi ini merupakan nilai instrumental yang dipakai sebagai sarana untuk memperoleh nilai-nilai lain.
- b. Nilai- nilai rekreasi (*value of recreation*). Nilai- nilai ini meliputi nilai-nilai permainan dan waktu senggang sejauh nilai- nilai tersebut memberikan sumbangan untuk memperkaya kehidupan.
- c. Nilai- nilai perserikatan (*values of association*). Ini meliputi pelbagai bentuk perserikatan manusia, dari persahabatan kehidupan keluarga sampai dengan hubungan tingkat internasional.
- d. Nilai- nilai kejasmanian (*values of body*). Nilai- nilai ini meliputi hal- hal yang bersangkutan dengan pemeliharaan kesehatan, efisiensi dan keindahan dari kehidupan jasmani .
- e. Nilai- nilai intelektual (*intelectual values*), yang meliputi nilai- nilai pengetahuan dan pencarian kebenaran.

³⁵ <http://phyrahysteria.blogspot.co.id/2013/01/implementasi-nilai-nilai-pancasila.html> akses tanggal 20 Mei Pukul 15.00 WIB

³⁶ Ahmadi Abu, Drs., H., dkk. *Sosiologi dan Antropologi*. (Solo : CV Ramadhani.1986), hlm. 24

- f. Nilai- nilai watak (*character values*). Nilai- nilai ini meliputi seluruh tantangan dan kesalehan pribadi dan sosial termasuk keadilan, kesediaan menolong, kontrol diri dan kesukaan pada kebenaran.

Menurut Spranger, nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Menurut Horrocks, Pengertian “Nilai” adalah sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial membuat keputusan mengenai apa yang ingin dicapai atau sebagai sesuatu yang dibutuhkan.³⁷ Jadi nilai memiliki fungsi sebagai penuntun arah dan tujuan hidup serta sebagai pedoman bertingkah laku seseorang dalam bertindak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kepribadiannya, dalam lingkungan masyarakat, berbangsa dan bernegara agar tercipta kebaikan dalam harkat dan martabat.

Dari pengertian nilai yang dikemukakan para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa “nilai” adalah sesuatu yang dijadikan sebagai panduan dalam hal mempertimbangkan keputusan yang akan diambil kemudian. Nilai adalah gagasan yang bersifat ideal dan disepakati bersama mengenai apa yang masyarakat anggap baik, benar, berharga dan diinginkan. Nilai dijadikan suatu hal yang melekat di dalam masyarakat secara turun- temurun, serta dianggap sebagai kebaikan dan kebenaran itu sendiri. Nilai merupakan sesuatu yang baik, yang diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh warga masyarakat. Setiap masyarakat akan menjunjung tinggi nilai yang

³⁷Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010).hlm.18.

berlaku dan telah disepakati bersama dan nilai terwujud dalam kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat tertentu.

B. Nilai-nilai Religius

1. Hakikat Nilai Religius

Nilai adalah harga. Sesuatu barang bernilai tinggi karena barang itu “harganya” tinggi. Bernilai artinya berharga. Jelas, segala sesuatu tentu bernilai, karena segala sesuatu berharga, hanya saja ada yang harganya rendah ada yang tinggi.³⁸ Nilai ialah prinsip atau hakikat yang menentukan harga atau nilai dan makna bagi sesuatu”. Dalam kehidupan akhlak manusia yang menentukan nilai manusia, harga diri, dan amal serta sikapnya ialah prinsip-prinsip tertentu seperti kebenaran, kebaikan, kesetiaan, keadilan, persaudaraan, keprihatinan dan kerahiman.³⁹

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.⁴⁰ Dengan demikian nilai adalah bagian dari potensi manusiawi seseorang. Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan.

³⁸Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.48

³⁹ Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF,2006), hlm.102

⁴⁰ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 202

Kata nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu “nilai” dan “religius”. Sesuai pengertian di atas, religius sangat kental dengan agama dan segala bentuk ritualnya serta aktivitas manusia yang menunjukkan sikap dan sifat keagamaan. Sebab itu, nilai disini berkaitan dengan nilai kerohanian, sebagaimana menurut Rokeach dan Bank yang dikutip oleh Madyo Eko Susilo, “nilai” adalah merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak untuk menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Ini berarti pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu obyek. Sedangkan menurut Muhaimin dalam bukunya Paradigma Pendidikan Islam, “religius” merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.⁴¹

Menurut Glock & Stark yang dikutip oleh muhaimin menjelaskan bahwa, Agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).⁴² Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tatacara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada

⁴¹Madyo Eko Susilo, *Hasil Penelitian Kualitatif Sekolah Tinggi Berbasis Nilai (Studi Multikasus SMA Negeri 1, SMA Regia Pacis, dan SMA Al Islam 01 Surakarta)*, (Sukoharjo: Univet Bantara Press, 2003), hlm. 22

⁴²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 293

masyarakat dan alam sekitarnya. Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya dan militer sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridlaan Allah (akhlak).⁴³

Jadi berdasarkan penjelasan di atas, nilai-nilai religius merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia dalam beragama. Selain itu merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.

2. Unsur-unsur Nilai Religius

Abd. A'la juga menjelaskan, unsur fundamental yang meliputi nilai religius yaitu: Aqidah (tauhid), syariah (ibadah), dan akhlak (moral).⁴⁴ Tiga hal dari unsur religi ini tidak dapat dipisahkan karena sangat berkaitan dengan yang lainnya sesuai ajaran Islam. Berikut akan diuraikan hal yang berkaitan dengan empat unsur tersebut:

a. Aqidah (tauhid)

Aqidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat, yaitu keimanan, itu sebabnya ilmu tauhid disebut *ilmu aqoid* (jamak aqidah). Aqidah menurut Azra dkk, merupakan ajaran tentang apa saja

⁴³ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan ...*, hal.4

⁴⁴ Abd. A'la, *Studi Islam di Perguruan Tinggi, Op.Cit ...*, hlm. 45

yang mesti dipercayai, diyakini dan diimani oleh setiap orang islam.⁴⁵ Oleh karena itu Aqidah merupakan ikat dan simpul dasar islam yang pertama dan utama. Menurut Rejono, mengatakan aqidah adalah suatu yang mengeraskan hati membenarkan yang membuat jiwa tenang dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.⁴⁶

Dari pendapat-pendapa di atas disimpulkan bahwa aqidah adalah keyakinan dasar yang menguatkan atau meneguhkan jiwa sehingga jiwa terbebas dari rasa kebimbangan atau keraguan di dalam Islam disebut dengan iman.

a. Ketauhidan

Kata ketauhidan adalah bentuk jadian dari kata dasar tauhid. Tauhid adalah suatu kepercayaan atau keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Kepercayaan terhadap adanya Alam Gaib

Artinya setiap manusia yang beriman harus mempercayai adanya alam lain dibalik alam semesta ini yakni alam gaib. Seperti alamnya para Malaikat, Jin dan alam roh Manusia yang telah terlepas dari jasadnya yang bisa disebut alam baka, dimana dalam alam tersebut manusia terlepas dari segala urusan yang bersifat duniawi.

c. Iman Terhadap Takdir

Kepercayaan yang benar terhadap takdir Tuhan ini akan memberikan sublime (nilai hidup yang tinggi) bagi seorang yang mempercayai takdir

⁴⁵ Azyumardi azra dkk. *Studi-studi Agama di Perguruan Tinggi Islam; dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2002), hlm. 103-104

⁴⁶ Azyumardi azra dkk. *Studi-studi Agama di Perguruan Tinggi Islam; dalam Pendidikan Islam...* hlm. 103-104

Tuhan dengan sungguh-sungguh akan menerima keadaan dengan wajar dan bijaksana.

b. Syariah (ibadah)

Secara etimologi syari'ah berarti jalan lurus yang harus ditempuh. Secara teknis syari'ah adalah sistem norma hukum ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan benda dan lingkungan hidupnya.⁴⁷ Jadi syari'ah Islam memuat aturan-aturan hukum Allah yang mengatur hubungan manusia, baik yang menyangkut kaidah ibadah maupun muamalah. Dalam artian lain syariah adalah tata cara atau tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhoan Allah SWT.

Adapun ruang lingkup syariah mencakup peraturan-peraturan sebagai berikut:

- 1) *Ibadah*, yaitu peraturan-peraturan yang mengatur, hubungan langsung dengan Allah SWT. Yang terdiri atas:
 - a) Rukun islam: Mengucapkan sahadat, mengerjakan shalat, zakat, puasa dan haji.
 - b) Ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun islam
- 2) *Muamalah*, yaitu peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan lainnya dalam hal tukar menukar harta, diantaranya: pinjam meminjam, sewa menyewa dan kerjasama dagang.
- 3) *Munakahat*, yaitu peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan orang lain dalam hubungan berkeluarga (nikah dan yang berhubungan dengannya), perkawinan, perceraian, pengaturan nafkah, penyusunan pemeliharaan anak pergaulan suami dan istri serta hal-hal lain.
- 4) *Siyasah*, yaitu yang menyangkut masalah-masalah kemasyarakatan (politik) diantaranya: persaudaraan, musyawarah, toleransi, tanggung jawab dan lain-lain.

⁴⁷ Harun Nasution, *Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pembaharuan, 1999), hlm. 26

- 5) *Akhlak*, yaitu mengatur sikap hidup pribadi, diantaranya: syukur, sabar, tawadhu (rendah diri), pemaaf, tawakal, istiqomah berani dan berbuat baik kepada orang tua.⁴⁸

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa, syariah (ibadah) adalah tata cara atau peraturan-peraturan tentang perilaku hidup manusia secara lahir dan bathin yang menyangkut bagaimana cara manusia berhubungan dengan Allah dan dengan sesama makhluk lain untuk mencapai keridhoan Allah SWT

c. Akhlak (moral)

Secara etimologi (arti bahasa) akhlak berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya berarti: perangkai, tabiat, adat, atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak berarti perangkai, adat, tabiat, sistem perilaku yang baik. Akhlak sering juga disebut dengan moral, diartikan sebagai ajaran baik buruk perbuatan atau kelakuan. Muniron dkk. (dalam pengantar Abd. A'la) mengatakan bahwa akhlak berkaitan dengan sikap, budi pekerti, perangai dan tingkahlaku. Dengan demikian, akhlak merupakan ajaran Islam yang menyangkut norma-norma bagaimana manusia harus berperilaku baik terhadap Allah maupun terhadap sesama makhluk.⁴⁹ Jadi, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran islam dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad (hukum islam).

⁴⁸ Harun Nasution, *Pembaharuan Pendidikan Islam...* hlm. 26

⁴⁹ Muniron dkk, *Studi Islam di Perguruan Tinggi*, (Jember: STAIN, Jember Press, 2010), hlm. 46

Menurut Ghazali (dalam A. Zainuddin) menjelaskan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.⁵⁰ Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tingkah laku, budi pekerti yang melekat pada jiwa seseorang untuk melakukan suatu hal atau perbuatan.

Hal-hal yang fundamental terkait dengan penelitian di dalam akhlak adalah sebagai berikut:⁵¹

1) Akhlak Kepada Allah

a) Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembahnya sesuai dengan perintahnya. Seseorang muslim beribadah membuktikan ketundukan dan kepatuhan terhadap perintah Allah. Berakhlak kepada Allah dilakukan melalui media komunikasi yang telah disediakan, antara lain ibadah sholat.

b) Berzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati. Berzikir kepada Allah melahirkan ketenangan dan ketentraman hati, firmah Alla SWT:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

⁵⁰ A. Zainuddin, *Membangun Moral Menurut Imam al-Ghazali*, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1996), hlm. 12

⁵¹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 38

”(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”⁵² (Q.S.Ar-Ra'd (13) :28)

- c) Berdoa kepada Allah, yaitu senantiasa merendahkan diri kepadanya, meminta dan memohon tentang segala sesuatu yang kita niatkan dan semata-mata berniat kepadaNya.
- d) Tawakal kepada Allah, yaitu berserah diri kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang dilakukan. Bahwasanay manusia hanya bisa berusaha dan Allah yang menentukan segalanya. Sebagaimana Firman Allah:

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ مَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ
بِنَاصِيَتِهَا إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ.

"Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah Rabb-ku dan Rabb-mu. Tidak ada sesuatu binatang melata pun melainkan dia-lah yang memegang ubun-ubunya."⁵³ (Q.S. Hud (11) : 56)

2) Akhlak kepada kedua orang Tua

Berbuat baik kepada kedua orang tua, (*birul waalidaini*) merupakan akhlak yang paling mulia (mahmudah) sebab pada hakekatnya hanya kepada ayah dan ibulah yang paling banyak berjasa kepada anak-anaknya. Sehingga berbakti, mengabdikan, dan menghormati kedua orang tua adalah merupakan kewajiban bagi semua anak.

3) Akhlak dalam menerima ketentuan Allah

⁵² Q.S.Ar-Ra'd (13) :28, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* ...hlm. 373

⁵³ Q.S. Hud (11) : 56. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.... hlm. 335

Akhlak dalam menerima ketentuan Allah adalah salah satu bagian dari perilaku yang terpuji dan menduduki tempat yang utama dalam menentukan kesempurnaan pribadi. Karena segala yang terjadi, sedang terjadi, dan yang akan terjadi semua telah menjadi ketentuan Allah SWT, termasuk sifat baik dan buruk.

4) Perasaan malu (*al-Haya*)

Rasa malu bagi orang mukmin merupakan basis nilai-nilai keutamaan dan menjadi dasar akhlak yang mulia (*Akhlakul karimah*). Sebab malu kepada Allah akan menjadi dasar timbulnya perasaan malu terhadap orang lain dan diri sendiri. Karena seorang mukmin yang malu kepada Allah tidak akan mendurhakainya dengan melanggar larangan atau melalikan perintahnya

3. Macam-macam Nilai Religius

a. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari *masdar* 'abada yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. bahkan penanaman nilai ibadah tersebut hendaknya dilakukan ketika anak masih

kecil dan berumur 7 tahun, yaitu ketika terdapat perintah kepada anak untuk menjalankan shalat. Dalam ayat yang menyatakan tentang shalat misalnya redaksi ayat tersebut memakai lafadh *aqim* bukan *if'al*. Hal itu menunjukkan bahwa perintah mendirikan shalat mempunyai nilai-nilai edukatif yang sangat mendalam, karena shalat itu tidak hanya dikerjakan sekali atau dua kali saja, tetapi seumur hidup selama hayat masih dikandung badan.

Penggunaan kata *aqim* tersebut juga menunjukkan bahwa shalat tidak hanya dilakukan, tetapi nilai shalat wajib diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kedisiplinan, ketaatan kepada Tuhannya, dan lain sebagainya. Menurut Wahbah Zuhaili, penegakan nilai-nilai shalat dalam kehidupan merupakan manifestasi dari ketaatan kepada Allah. Shalat merupakan komunikasi hamba dan Khaliknya, semakin kuat komunikasi tersebut, semakin kukuh keimanannya.⁵⁴

Ibadah tidak hanya ibadah kepada Allah atau ibadah *mahdlah* saja, namun juga mencakup ibadah terhadap sesama atau *ghairu mahdlah*. Ibadah di sini tidak hanya terbatas pada menunaikan shalat, puasa, mengeluarkan zakat dan beribadah haji serta mengucapkan syahadat tauhid dan syahadat Rasul, tetapi juga mencakup segala amal, perasaan manusia, selama manusia itu dihadapkan karena Allah SWT.

Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah

⁵⁴ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam, Op.Cit.*, hlm. 5

SWT. Tanpa ibadah, maka manusia tidak dapat dikatakan sebagai manusia secara utuh, akan tetapi lebih identik dengan makhluk yang derajatnya setara dengan binatang. Maka dari itu, agar menjadi manusia yang sempurna dalam pendidikan formal diinkulnasikan dan diinternalisasikan nilai-nilai ibadah.

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul Jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah*, *hablum min al-nas* dan *hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.⁵⁵

c. Nilai kedisiplinan

Akhlak merupakan bentuk jama' dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut Quraish Shihab, "Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan *tabiat*, *perangai*, *kebiasaan* bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al Qur'an.". Yang terdapat dalam al Qur'an adalah kata *khuluq*, yang merupakan bentuk *mufrad* dari kata akhlak. Akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu ayat di atas ditunjukkan kepada Nabi Muhammad yang mempunyai kelakuan yang baik dalam kehidupan yang dijalannya sehari-hari.

⁵⁵ Soprapno, *Implementai Budaya Religius....* hlm. 39

Sementara itu dari tinjauan terminologis, terdapat berbagai pengertian antara lain sebagaimana Al Ghazali, yang dikutip oleh Abidin Ibn Rusn, menyatakan: “Akhhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan”. Ibn Maskawaih, sebagaimana yang dikutip oleh Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, memberikan arti akhlak adalah “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu)”.⁵⁶

Bachtiar Afandie, sebagaimana yang dikutip oleh Isngadi, menyatakan bahwa “akhlak adalah ukuran segala perbuatan manusia untuk membedakan antara yang baik dan yang tidak baik, benar dan tidak benar, halal dan haram.” Sementara itu Akhyak dalam bukunya Meretas Pendidikan Islam Berbasis Etika, mengatakan, bahwa “akhlak adalah sistem perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan”.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga jelek.

⁵⁶ A. Zainuddin, *Membangun Moral Menurut Imam al-Ghazali*,...13

Al-Qur'an banyak menyinggung tentang pendidikan akhlak, bahkan hampir setiap kisah yang terdapat dalam al-Qur'an, didalamnya terdapat pendidikan akhlak. Dalam al-Qur'an dikemukakan bahwa Isma'il yang bersedia disembelih oleh Ibrahim, juga merupakan salah satu pendidikan akhlak, yaitu kepatuhan anak kepada orang tua. Dalam rangka patuh dan berbakti kepada orang tuanya, maka Isma'il rela mempertaruhkan nyawanya untuk disembelih sang ayah demi melaksanakan perintah Allah yang ada dalam mimpi. Disamping itu, dalam cerita antara Isa dengan Maryam. Isa juga berbakti kepada Ibunya, dengan ia berbicara kepada kaumnya, bahwa Ibunya tidak berzina. Hal itu juga mengandung pendidikan akhlak yaitu taat dan berbaktinya anak kepada orang tua.

Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya. Dan itu terjadwal secara rapi. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Kemudian apabila hal itu dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius.

d. Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku pendidik. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Bahkan al-Ghazali menasehatkan, sebagaimana yang dikutip Ibn Rusn,

kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai karisma yang tinggi. Ini merupakan faktor penting yang harus ada pada diri seorang guru. Sebagaimana perkataannya dalam kitabnya *Ayyuha al-Walad*:

Orang yang pantas menjadi pendidik ialah orang yang benar-benar alim. Namun, hal itu bukan berarti setiap orang alim layak menjadi pendidik. Orang yang patut menjadi pendidik adalah orang yang mampu melepaskan diri dari kungkungan cinta dunia dan ambisi kuasa, berhati-hati dalam mendidik diri sendiri, menyedikitkan makan, tidur dan bertutur kata. Ia memperbanyak sholat, sedekah dan puasa. Kehidupannya selalu dihiasi akhlak mulia, sabar dan syukur. Ia selalu yakin, tawakkal dan menerima apa yang dianugerahkan Allah dan berlaku benar.⁵⁷

Jika seorang guru mempunyai sifat seperti yang dikatakan di atas, maka seorang guru akan menjadi figur sentral bagi muridnya dalam segala hal. Dari sinilah, proses interaksi belajar mengajar antara guru dan murid akan lebih efektif. Dalam menciptakan budaya religius di lembaga pendidikan, keteladanan merupakan faktor utama penggerak motivasi peserta didik. Keteladanan harus dimiliki oleh guru, kepala lembaga pendidikan maupun karyawan. Hal tersebut dimaksudkan supaya penanaman nilai dapat berlangsung secara integral dan komprehensif.

e. Nilai Budaya Religius

Nilai-nilai religius yang telah disebutkan di atas, kemudian dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari, dilakukan secara *continue*, mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa dan ditanamkan dari generasi ke generasi, maka akan menjadi budaya religius terutama lembaga pendidikan. Apabila sudah

⁵⁷ A. Zainuddin, *Membangun Moral Menurut Imam al-Ghazali...* hlm. 12

terbentuk budaya religius, maka secara otomatis internalisasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan sehari-hari yang akhirnya akan menjadikan salah satu karakter lembaga yang unggul dan substansi meningkatnya mutu pendidikan. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ.

*“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”*⁵⁸

Ayat di atas memerintahkan kepada umat muslim untuk melaksanakan ajaran Islam secara keseluruhan. Keseluruhan dalam hal ini dapat dikatakan sebagai religius yang berarti keberagamaan. Budaya religius dalam Islam sebagai mana di jelaskan dia atas adalah tauhid, ibadah, dan akhlak karimah. Lebih lanjut makna religius bukan hanya tindakan yang berhubungan dengan Allah saja, melainkan hubungan dengan sesama manusia pun harus bernilai religius. Disinilah maksud dari *kaaffah* (keseluruhan) dalam ayat tersebut.

Nilai budaya merupakan bentuk nyata dari usahanya untuk memanusiaikan manusia (*civilization*). Nilai budaya adalah proses kemajuan manusia pada masa lampau kemudian menjadi titik tolak untuk melanjutkan kehidupannya pada masa sekarang dan masa depan.⁵⁹ Koentjaraningrat

⁵⁸ QS. al-Baqarah (2) : 208, *Op. Cit.*, hlm. 50

⁵⁹ A. Mangunhardjana. *Isme-isme dalam Etika dari A sampai Z*. (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm.11-15.

mengelompokkan aspek-aspek budaya berdasarkan dimensi wujudnya, yaitu: (1) kompleks gugusan atau ide pikiran, pengetahuan, nilai, keyakinan, norma, dan sikap; (2) kompleks aktivitas seperti pola komunikasi, tari-tarian, upacara adat;⁶⁰ dan (3) material hasil benda seperti, seni peralatan dan sebagainya, sedangkan menurut Robert K. Marton (dalam bukunya Asmaun) diantara segenap unsur-unsur budaya terdapat unsur yang terpending yaitu kerangka aspirasi, dalam artian ada nilai budaya yang merupakan konsepsi abstrak yang hidup di alam pikiran.⁶¹

Agar budaya menjadi nilai-nilai yang tahan lama, maka harus ada proses internalisasi budaya. Proses tersebut mencakup penanaman dan penumbuh kembangan nilai-nilai atau budaya yang bersangkutan. Dari sekian banyak nilai yang terkandung dalam sumber ajaran Islam, nilai yang paling fundamental adalah nilai tauhid. Ismail Raji al-Faruqi, menformulasikan bahwa kerangka Islam berarti memuat teori-teori, metode, prinsip dan tujuan tunduk kepada esensi Islam yaitu Tauhid.⁶² Dengan demikian Pendidikan Agama Islam dalam penyelenggaraanya harus mengacu pada nilai tersebut.

Kaitannya dengan dunia pendidikan, maka nilai tersebut memberikan arahan dan tujuan dalam proses pendidikan, serta memberikan motivasi dalam aktivitas pendidikan. Dalam tataran nilai, budaya religius berupa: semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling tolong-

⁶⁰ Koentjaraningrat, *Rintangan-rintangan Mental dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia*, No. 2 (Jakarta: Lembaga Riset Kebudayaan Nasional Seni, 1969), hlm. 17

⁶¹ Asmaun, *Religiusitas Perguruan Tinggi. Op,Cit...*, hlm. 44

⁶² Asmaun, *Religiusitas Perguruan Tinggi...* hlm. 48

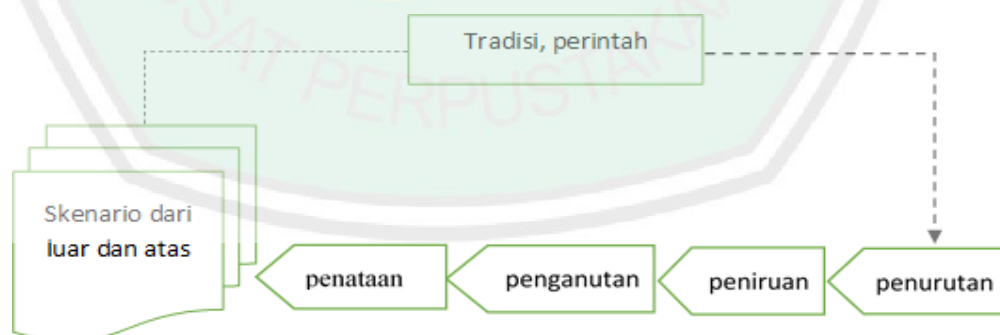
menolong dan tradisi mulia lainnya. Sedang dalam tataran perilaku, budaya religius berupa: tradisi shalat berjama'ah, gemar bershadaqah, rajin belajar, dan berperilaku mulia lainnya.⁶³ Oleh karena itu, untuk membudayakan nilai-nilai religius dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: merumuskan visi dan misi religius, pelaksanaan pembelajaran yang integratif, penciptaan suasana religius serta tradisi dan perilaku secara kontinu dan konsisten.

C. Kerangka Berpikir

Sesuai penjelasan di atas, dapat diuraikan pola kerangka berfikir yang saling berkaitan satu sama lain. Secara umum menurut Asmaun dalam budaya religius dapat terbentuk melalui pola pelakonan, yaitu budaya religius dapat terbentuk melalui penurunan, peniruan, penganutan, dan penataan suatu skenario (tradisi atau perintah) dari atas atau dari luar pelaku budaya yang bersangkutan.⁶⁴

Adapun gambar dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2.1 Pola Tradisi dan Budaya



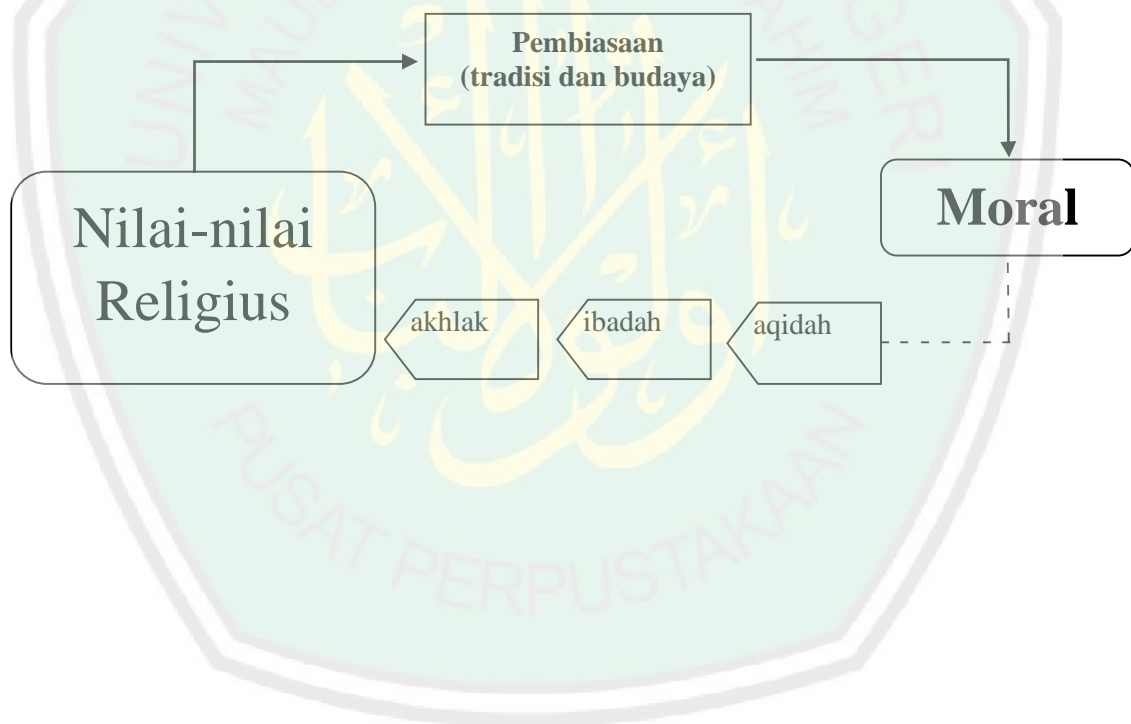
⁶³ Asmaun, *Religiusitas Perguruan Tinggi...* hlm. 50

⁶⁴ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi...* hlm. 58

Berdasarkan pola di atas, implementasi nilai-nilai religius dalam pendidikan juga memiliki kesamaan yang dapat diaktualisasikan melalui unsur-unsur nilai religius yaitu; aqidah, Ibadah, dan Akhlak sehingga muncul nilai-nilai religius yang dapat membentuk tradisi dan budaya religius yang berdampak pada akhlak peserta didik maupun lingkungan pendidikan yang bersangkutan.

Dengan demikian implementasi nilai-nilai religius dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan Fokus dan tujuan dalam penelitian ini, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data lengkap dan terperinci. Maka untuk mengurai data terperinci tersebut, penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu, Deskriptif dan Kualitatif. *Pertama*, deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan kegiatan penelitian pada objek tertentu secara jelas dan sistematis, yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁶⁵

Kedua, kualitatif adalah adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁶⁶ Kedua pendekatan ini memiliki keterkaitan satu sama lain, yaitu menggambarkan dan menjelaskan suatu keadaan terhadap obyek kajian dalam suatu penelitian untuk mengurai lebih jelas data yang diperoleh sesuai kebutuhan yang diharapkan kemudian di analisis dan dikaji.

⁶⁵ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2001), hlm. 186.

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 19.

Jadi dapat disimpulkan jenis penelitian ini adalah merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat terkait fokus penelitian yang ditujukan pada nilai-nilai religius di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan, maka dibutuhkan informasi sumber data yang dikenal dengan informan. Secara definisi informan adalah orang yang menjadi informasi atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian.⁶⁷ Jadi kehadiran Peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai informan penelitian, dimana peneliti merencanakan, mengumpulkan dan menganalisa data sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri yang di pandu menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kehadiran peneliti sangat dibutuhkan. Untuk itu, peneliti akan hadir secara langsung untuk menemukan, mengumpulkan, dan menganalisis data terkait implementasi nilai-nilai profetik pendidikan al-Islam Tarbiyah Ulul Albab di Ma'had Ali UIN Maliki Malang berdasarkan fokus yang di kaji dalam penelitian yaitu konsep, kurikulum, dan nilai-nilai religius yang berdampak pada peserta didik (mahasiswa).

⁶⁷ ...*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2007), hlm. 432.

Kehadiran peneliti juga tidak dapat ditentukan berapa lama berada di lapangan dalam rangka pengumpulan data, sebab peneliti akan hadir secara terus menerus dan berkala secara kondisional sesuai dengan kesiapan narasumber dan lembaga yang menjadi lokasi penelitian ini. Selain itu juga berusaha menciptakan hubungan yang harmonis antara peneliti (informan) dengan narasumber dan menjalin komunikasi dalam rangka untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya (*natural*) tanpa sesuatu suatu rekayasa yang ditutup-tutupi narasumber oleh peneliti (informan). karena pada hakekatnya metode penelitian kualitatif adalah memperoleh data yang alamiah, tidak dapat terdapat rekayasa yang diberikan oleh informan.

C. Latar Penelitian

Lokasi kajian penelitian adalah merupakan latar dari penelitian, dalam penelitian ini peneliti memilih Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah UIN Maliki Malang merupakan salah satu perguruan tinggi Islam yang unggul di kota Malang dalam bidang pengintegrasian ilmu umum dan agama, selain itu keberadaan pesantren menjadi ciri khusus bagi kampus yang diberi nama Ma'had Sunan Ampel al-'Aly. Adanya pesantren dalam perguruan tinggi ini memiliki keunikan tersendiri dibanding dengan perguruan tinggi lain yang ada disekitarnya. Tujuan pesantren ini, berupaya untuk membangun kembali peradaban Islam di era modern sekarang khususnya bagi kalangan mahasiswa.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di tempat ini secara tidak langsung memiliki kesesuaian antara obyek kajian dengan tempat yang dituju, yaitu nilai-nilai religius. Pandangan peneliti akan lokasi ini, bahwa kehidupan pesantren syarat akan nilai-nilai religius, baik dari program, pelaksanaan program, dan evaluasi nilai-nilai religius. Secara garis besar pola pendidikan di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menganut sistem Tarbiyah Ulul Albab yang meliputi dzikir, fikir, dan amal sholeh.

Berdasarkan latar penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti keunikan yang ada didalamnya terkait program pelaksanaan, pelaksanaan program, dan evaluasi serta dampaknya nilai-nilai religius khususnya bagi mahasiswa (mahasantri). Dengan demikian lingkungan ma'had menjadi tempat yang strategis dan efisien melakukan penelitian terkait implementasi nilai-nilai religius di perguruan tinggi khususnya UIN Maliki Malang.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan program pelaksanaan, pelaksanaan program, dan evaluasi serta dampaknya nilai-nilai religius. *Pertama*, data primer diperoleh dalam bentuk verbal (kata-kata) atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) dalam hal ini peneliti memperoleh hasil wawancara dari beberapa dosen, musyrif dan

musyrifah, serta beberapa mahasiswa (mahasantri) terkait dengan implementasi nilai-nilai religius. *Kedua*, Adapun data sekunder berupa dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan non manusia. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁸ Adapun sumber data informan dalam penelitian ini adalah pengasuh Ma'had, Mu'alim, Murabbi, Musyrif-musyrifah, Mahasiswa (mahasantri).

Sedangkan sumber data non manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti arsip, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang kaitannya dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga tahap yang dilakukan peneliti sebagai teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.⁶⁹ Kegiatan pengamatan dilaksanakan dengan cara peneliti hadir

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm.107.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ,, hlm.227.

dan mengamati secara mendalam terhadap kondisi alamiah dari beberapa subjek penelitiannya berkaitan dengan fokus kajian yang ingin ditelitinya.

Secara teoritis, jenis observasi dibagi menjadi empat, yaitu observasi partisipan, non partisipan, sistematis, dan terkendali. Adapun berdasar cara pengamatan, maka observasi dibagi menjadi dua, yaitu terstruktur dan tak terstruktur.⁷⁰ Sesuai keterangan dan teoritis yang ada, maka peneliti menggunakan dua metode jenis observasi saja, yaitu partisipan, dan nonpartisipan, alasannya sebagai berikut:

- a. Partisipan : dalam hal ini observer terlibat langsung pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan subyek yang diteliti dan seolah-olah bagian dari mereka, subyek yang diamati adalah mahasiswa dan dosen saat melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga akan didapat data tentang tingkah laku tertentu saat kegiatan berlangsung. Selain itu dapat mengetahui kurikulum, materi, dan metode yang diterapkan oleh dosen pengajar.
- b. Nonpartisipan : observasi yang dilakukan di luar kegiatan subyek yang diamati, sehingga peneliti leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi. Pada tahap ini peneliti dapat menemukan data berupa dampak dari pendidikan yang diperoleh untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik saat beribadah, berkomunikasi, maupun bersosialisasi dengan sesama bagi mahasiswa.

⁷⁰ Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: UGM Press, 2006), hlm. 72-73.

Adapun dalam proses pengamatan, peneliti menggunakan kedua cara yaitu terstruktur dan tak terstruktur, alasannya sebagai berikut:

- a. Terstruktur: peneliti memusatkan perhatian pada pedoman-pedoman tertentu seperti tingkah laku sebagai dampak nilai-nilai yang diajarkan yaitu profetik, konsep materi pendidikan dalam hal ini pembelajaran agama Islam, dan kurikulumnya. Sehingga diluar pedoman atau fokus penelitian, kejadian yang lain tidak diperhatikan.
- b. Tak terstruktur: pada bagian ini, peneliti tidak melakuakn persiapan dengan pedoman-pedoman tertentu untuk pengamatan. Namun peneliti cukup mencatat dan meringkas suatu peristiwa kemudian dianalisis sesuai fokus penelitian.

2. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.⁷¹ Secara teoritis, metode wawancara juga dibagi menjadi dua, yaitu terstruktur dan tak terstruktur.⁷²

Dalam pelaksanaannya, peneliti hanya menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara yang berupa garis besar atau pedoman umum saja, dikarenakan metode ini bersifat luwes dan terbuka untuk mendorong subyek penelitian

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabetha, 2008), hlm. 94.

⁷² Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula,,* hlm.93.

agar jawabannya cukup lengkap dan terjabarkan serta mendalam sesuai tujuan peneliti.

Peneliti melakukan wawancara menggunakan pedoman umum yang disusun peneliti terhadap beberapa narasumber, yaitu:

Tabel 3.1 Narasumber Penelitian

No	Narasumber	Data yang ingin diperoleh
1.	Pengasuh Ma'had	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah berdirinya MSAA (Ma'had Sunan Ampel al-'Aly) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang - Program kegiatan yang ada di MSAA - Perencanaa Program dan pelaksanaan implementasi nilai-nilai religius di MSAA
2.	Dosen	<ul style="list-style-type: none"> - Proses Implementasi nilai-nilai religius di MSAA - Nilai-nilai apa saja yang diajarkan - Evaluasi yang dilakukan
3.	Murabbi	<ul style="list-style-type: none"> - Program penunjang kegiatan di MSAA - Perencanaan dan proses kegiatan - Evaluasi yang dilakukan
4.	Musyrif	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan setiap hari di MSAA - Nilai-nilai religius apa saja yang diterapkan - Dampak penerapan program kegiatan
5.	Mahasantri	<ul style="list-style-type: none"> - Rutinitas yang dilakukan di MSAA - Nilai-nilai religius apa saja yang diperoleh melalui program kegiatan yang ada - Dampak implementasi nilai-nilai religius terhadap kehidupan sehari-hari

3. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview. Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data melalui dokumen tertulis mengenai hal-hal yang berupa catatan harian, transkrip buku, majalah, foto-foto dan lain-lain.⁷³

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, ...*, hlm.135.

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data-data tentang:

- a. Latar belakang berdirinya Ma'had Sunan Ampel al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- b. Struktur Organisasi kepengurusan Ma'had Sunan Ampel al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- c. Data dosen, murabbi, dan pembina (musyrif-musyrifah) serta mahasiswa Ma'had Sunan Ampel al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- d. Data perencanaan implementasi nilai-nilai religius di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- e. Data proses implementasi program nilai-nilai religius di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- f. Evaluasi implementasi program nilai-nilai religius di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

F. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data ini diantaranya:

1. Penyajian Data

Pada tahap analisis data ini, sebagai langkah awal peneliti akan berupaya membangun teks deskriptif dari hasil data-data yang diperoleh sebagai suatu informasi kemudian diseleksi secara sederhana dan disusun menjadi satu bentuk yang utuh. Maka, pada tahap penyajian data ini melalui teks deskriptif akan digunakan bagan guna mempermudah peneliti

menyusun, menggabungkan, dan menghubungkan antar teks yang saling berkaitan. Dengan demikian, peneliti dengan mudah merancang, menyusun, dan menggabungkan informasi yang ada dalam bentuk yang padat dan utuh, sehingga mudah dipahami, serta direduksi data yang diperlukan dan yang tidak.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasikan data dari bagan-bagan yang sudah tersusun dan terbentuk secara sederhana sebagai hasil penyajian data yang sudah dipermudahkannya. Dalam hal ini, Peneliti secara terus menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung untuk mengurut dan mensistematisasikan data serta melakukan analisis untuk memilih mana data yang diperlukan dan mana yang tidak. Sehingga dalam penelitian memperoleh data yang akurat terkait dengan implementasi nilai-nilai religius di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya peneliti menemukan makna secara menyeluruh dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan

verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat untuk membangun kesepakatan yang inter subjektif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas dalam penelitian ini, yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan pengamatan, pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti pasti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.
- b. Peningkatan ketekunan, ini dapat peneliti lakukan dengan terus menggali informasi melalui buku, hasil penelitian, atau dokumentasi-dokumentasi lainnya yang terkait dengan temuan yang akan diteliti.
- c. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai *sumber data*, *teknik pengumpulan data*, dan *waktu penelitian*.

- d. Analisis kasus negatif, peneliti akan mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang diperoleh. Bila tidak ditemukan lagi kasus negatif, berarti data yang diperoleh sudah dapat dipercaya.
- e. *Member check*, yakni proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan (pemberi data). Setelah data penelitian disepakati oleh para informan, maka peneliti perlu membuat semacam pengesahan member check yang ditandatangani oleh para informan agar lebih otentik.

2. Dependabilitas

Agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan interpretasi data yang dikonsultasikan dengan berbagai pihak, untuk ikut serta dalam memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kriteria ini peneliti gunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, hingga pelaporan hasil penelitian nantinya.

3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian sejak

pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Maka kriteria yang digunakan untuk menilai hasil penelitian ini yaitu dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang diukung dengan materi yang ada.

4. Transferabilitas

Transferabilitas dilakukan bertujuan untuk dapat membuktikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar yang lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan hasil penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Ma'had Sunan Ampel al-'Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Keberadaan Ma'had di UIN Maliki Malang yang diberinama Ma'had Sunan Ampel al-'Aly (MSAA) dijadikan sebagai salah satu penunjang perguruan tinggi, karena pesantren sangat kondusif dan strategis untuk menanamkan nilai-nilai religius bagi mahasiswa. Selain itu, melatih mahasiswa berdisiplin dalam segala hal, hidup teratur dan tertib, membantu mereka agar lebih bertanggung jawab terhadap mahasiswa dalam menjalankan hidup bersama berdampingan (*to learn to live together*), dan sarana untuk menumbuhkan profesionalisme mahasiswa dalam berbagai keilmuan yang dipelajari.

Dengan adanya sebuah pesantren di kampus, guna membentuk mahasiswa yang memiliki kemantapan akidah dan spiritual, keagungan akhlak (moral), keluasan ilmu, dan kematangan profesional tidak lepas dari sejarah berdirinya. Adapun sejarah berdirinya MSAA ini berdasarkan wibeside UIN Maliki Malang dapat di jelaskan sebagai berikut: ⁷⁴

⁷⁴ <http://msaa.uin-malang.ac.id/sample-page/>, diakses 15 februari 2015

a. Dasar Pemikiran

Dalam pandangan Islam, mahasiswa merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Mujadalah ayat 11:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ .

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*⁷⁵ (QS.al-Mujadalah (58):11)

Karena ia merupakan komunitas yang menjadi cikal bakal lahirnya ilmuan (ulama’) yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan penjelasan pada masyarakat dengan pengetahuannya itu. Firman Allah SWT:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ .

*“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”*⁷⁶ (QS. al-Taubah (9):122)

⁷⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah

⁷⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah

Kemudian dalam salah satu hadits nabi disampaikan:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku (yakni dari rāsulullāh shallallāhu ‘alayhi wa sallam) walau hanya satu ayat.” (HR Al-Bukhari 3/1275 no 3274)

Oleh karenanya, mahasiswa dianggap sebagai komunitas yang penting untuk menggerakkan masyarakat Islam menuju kekhalifahannya yang mampu membaca alam nyata sebagai sebuah keniscayaan ilahiyah. Firman Allah SWT:

لَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ.

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”⁷⁷ (QS. Ali-Imran (3):191)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memandang keberhasilan pendidikan mahasiswa apabila mereka memiliki identitas sebagai seseorang yang mempunyai: (1) ilmu pengetahuan luas, (2) penglihatan yang tajam, (3) otak yang cerdas, (4) hati yang lembut dan (5) semangat tinggi karena Allah.

⁷⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, kegiatan kependidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang, baik kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler, diarahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran mahasiswa untuk mencapai target profil lulusan yang memiliki cirri-ciri: (1) kemandirian, (2) siap berkompetisi dengan lulusan Perguruan Tinggi lain, (3) berwawasan akademik global, (4) kemampuan memimpin/sebagai penggerak umat, (5) bertanggung jawab dalam mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat, (6) berjiwa besar, dan (7) kemampuan menjadi tauladan bagi masyarakat sekelilingnya.

Strategi tersebut mencakup pengembangan kelembagaan dan tercermin dalam: (1) kemampuan tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, dan berbagai aktivitas ilmiah-religius, (2) kemampuan tradisi akademik yang mendorong lahirnya kewibawaan akademik bagi seluruh civitas akademika, (3) kemampuan manajemen yang kokoh dan mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas warga kampus, (4) kemampuan antisipatif masa depan dan bersifat proaktif, (5) kemampuan pimpinan mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh, dan (6) kemampuan membangun biah Islamiyah yang mampu menumbuhsuburkan akhlakul karimah bagi setiap civitas akademika.

Guna mewujudkan harapan terakhir, salah satunya adalah dibutuhkan keberadaan ma'had yang secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah-religius,

sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional. Hal ini benar karena tidak sedikit keberadaan ma'had telah mampu memberikan sumbangan besar bagi bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian, keberadaan ma'had dalam komunitas perguruan tinggi Islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari banyunan akademik.

Saat ini, dilihat dari keberadannya, asrama mahasiswa di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi tiga model. *Pertama*, asrama mahasiswa sebagai tempat tinggal sebagian mahasiswa aktif dan berprestasi dengan indikasi nilai Indeks Prestasi (IP) tinggi. Kegiatan yang ada di asrama model ini ialah kegiatan yang diprogramkan oleh para penghuninya, sehingga melahirkan kesan terpisah dari cita-cita perguruan tinggi. *Kedua*, asrama mahasiswa sebagai tempat tinggal pengurus atau aktivis intra dan ekstra kampus. Kegiatan yang ada di asrama model kedua ini banyak terkait dengan kegiatan rutinitas intra dan ekstra kampus tanpa ada control dari perguruan tinggi.

Ketiga, asrama mahasiswa sebagai tempat tinggal sebagian mahasiswa yang memang berkeinginan berdomisili di asrama kampus, tanpa ada persyaratan tertentu. Oleh sebab itu kegiatan yang ada di asrama model ketiga inipun tidak terprogram secara baik dan terkadang kurang mendukung terhadap visi dan misi perguruan tinggi-nya.

Berdasarkan dari filosofi ini dan misi diatas, sekaligus dari hasil pembacaan terhadap model asrama mahasiswa yang ada selama ini, Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang memandang bahwa pendirian ma'had dirasa sangat urgen bagi upaya merealisasikan semua program kerjanya secara integral dan sistematis, sejalan dan sinergis dengan visi dan misi UIN Maliki Malang.

b. Pendirian Ma'had Sunan Ampel al-'Aly

Ide pendirian Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly yang diperuntukkan bagi mahasiswa UIN Maliki Malang sudah lama dipikirkan, yaitu sejak kepemimpinan KH. Usman Manshur, tetapi hal tersebut belum dapat terealisasikan. Ide tersebut baru dapat direalisasikan pada masa kepemimpinan Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, ketika itu masih menjabat sebagai ketua STAIN Malang.

Peletakan batu pertama pendirian bangunan ma'had dimulai pada Ahad Wage, 4 April 1999, oleh 9 (Sembilan) orang kyai berpengaruh di Jawa Timur yang disaksikan oleh sejumlah orang kyai lainnya dari Kota dan Kabupaten Malang dan dalam jangka waktu satu tahun, 4 (empat) unit gedung yang terdiri dari 189 kamar (3 unit masing-masing 50 kamar dan 1 unit 39 kamar) dan 5 (lima) rumah pengasuh serta 1 (satu) rumah untuk mudir (direktur) ma'had telah berhasil diselesaikan. Pada tanggal 26 Agustus 2000, ma'had mulai dioperasikan, ada sejumlah 1041 orang santri, 483 santri putra dan 558 santri putrid menghuni unit-unit hunian yang

megah itu. Para santri tersebut adalah mereka yang terdaftar sebagai mahasiswa baru dari semua fakultas.

Dan pada tanggal 17 April 2001, Presiden RI KH.Abdurrahman Wahid berkenan hadir dan meresmikan penggunaan ke empat hunian ma'had, yang masing-masing diberi nama mabna (unit gedung) al-Ghazali, mabna Ibn Rusyd, mabna Ibn Sina, mabna Ibn Kholdun, selang beberapa bulan kemudian satu unit hunian berkapasitas 50 kamar untuk 300 orang santri dapat dibangun dan diberi nama al Farabi yang diresmikan penggunaannya oleh Wakil Presiden RI, Hamzah Haz dan didampingi oleh Wakil Presiden I Republik Sudan saat meresmikan alih status STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS).

Semua unit hunian ma'had tersebut sekarang dihuni khusus untuk santri putra, sementara untuk santri putri sekarang menempati 4 (empat) unit hunian baru yang dibangun sejak tahun 2006 dan telah selesai pembangunannya, 2 (dua) unit diantaranya bernama mabna Ummu Salamah dan mabna Asma bin Abi Bakr, berkapasitas 64 kamar, masing-masing untuk 512 orang. 1 (satu) unit bernama mabna Fatima al Zahra berkapasitas 60 kamar untuk 480 orang dan 1 (satu) unit bernama mabna Khadijah al Kubro berkapasitas 48 kamar untuk 348 orang. Masing-masing kamar dari 4 (empat) unit hunian tersebut untuk kapasitas 8 (delapan) orang. Kedua unit hunian untuk santri putra dan untuk santri putri berada di lokasi terpisah dalam are kampus, semua unit hunian tersebut berkapasitas 425 kamar untuk 3022 orang santri.

Melengkapi nuansa religius dan kultur religiusitas muslim Jawa Timur, maka dibangunlah monumen (prasasti) yang sekaligus menggambarkan visi dan misi ma'had yang tertulis dalam bahasa Arab di depan pintu masuk area unit hunian untuk santri putra. Prasasti tersebut berbunyi:

(jadilah kamu orang-orang yang memiliki mata hati);

(jadilah kamu orang-orang yang memiliki kecerdasan);

(jadilah kamu orang-orang yang memiliki akal);

(dan berjuanglah untuk membela agama Allah dengan kesungguhan).

Selanjutnya, untuk mengenang jasa dan historisitas ulama pejuang Islam di Pulau Jawa, maka ditanam tanah yang diambil dari Wali Songo (Wali Sembilan: simbol perjuangan para ulama di Jawa) di sekeliling prasasti tersebut. Di samping itu dimaksudkan untuk menanamkan nilai historis perjuangan para ulama, sehingga para santri selalu mengingat urgensi perjuangan atau jihad li 'ilahi kalimatillah. Prasasti yang sama kemudian juga dibangun di depan pintu masuk area unit hunian putri dan di depan kantor rektorat.

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Fungsi Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang

Sebagai pusat pengkajian ilmu agama, Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya pusat pemantapan akidah, pengembangan ilmu keIslaman, amal shaleh, akhlak mulia, pusat informasi pesantren dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Indonesia yang cerdas, dinamis, kreatif, damai dan sejahtera.”

b. Misi

- 1) Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.
- 2) Memberikan ketrampilan berbahasa Arab dan Inggris.
- 3) Memperdalam bacaan dan makna al-Qur'an dengan benar dan baik.

c. Tujuan

- 1) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantapan akidah dan spiritual, keagungan akhlak (moral), keluasan ilmu, dan kematangan profesional.
- 2) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
- 3) Terciptanya bi'ah lughawiyah yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris.
- 4) Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat mahasiswa.

d. Fungsi Ma'had

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua dan strategis untuk mewujudkan generasi muslim yang siap menjalankan kehidupan. Adapun fungsi tersebut mencakup tiga aspek, antara lain:

- 1) *Taklim*, yaitu pengajaran ilmu pengetahuan yang dibutuhkan santri
- 2) *Tarbiyah*, yaitu mendidik santri agar terarah dan terbimbing
- 3) *Lembaga*, yaitu sebagai lahan dakwah Islam dalam melayani masyarakat akan kebutuhan sepiritual.⁷⁸

3. Struktur Pengurus Ma'had Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang

- a. Pelindung : Rektor UIN MALIKI Malang
- b. Pembina : Wakil Rektor
- c. Dewan Pengasuh : Drs. KH. Chamzawi, M.HI (Ketua)
- d. Mudir Ma'had : Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
- e. Sekretaris Ma'had : Dr. H. M. Aunul Hakim, M.HI
- f. Bid. Kesantrian : Dr. H. Ghufron Hambali, S.Ag
- g. Bid. Litbang : Dr. H. Roibin, M.HI
- h. Bid. Ta'lim Afkar : Dr. H. Syuhadak, MA
- i. Bid. Ta'lim Al-Qur'an : Dr. Nasrulloh, Lc. M.Th.I
- j. Bid. Ta'lim Al-Qur'an : H. M. Hasyim, MA
- k. Bid. Pembinaan Spirutulitas dan Ketakmiran : Dr. H. Ahmad Muzakki, MA
- l. Bid. Kebahasaan : Dr. H. Wildana W. Lc., M.Ag
- m. Bid. Keamanan dan Kesehatan : Dr. H. Mujaiz Kumkelo, M.HI

⁷⁸ Tarbiyah Ulul Albab, *Melacak Tradisi Membangun Pribadi* hlm. 36

n. Bid. Humas dan Kerjasama : Dr. H. Badruddin Muhammad, M.HI

o. Bid. Usaha dan Kerumahtanggaan : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

4. Dewan pengasuh Ma'had Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang

a. Ketua : Drs. KH. Chamzawi, M.HI

b. Anggota : Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag

c. Dr. H. Syuhadak, MA (Pengasuh Mabna Ibn Rusyd)

d. Dr. H. Wildana W. Lc., M.Ag (Pengasuh Mabna Salamah Al-Faraby)

e. Dr. H. Ahmad Muzakki, MA (Pengasuh Mabna Khaldun)

f. Dr. H. Mujaiz Kumkelo, M.HI (Pengasuh Mabna Ibn Sina))

g. Dr. H. Roibin, M.HI (Pengasuh Mabna Al-Ghazali)

h. Dr. H. Badruddin M., M.HI (Pengasuh Mabna Fatimah Az-Zahra)

i. Dr. H. M. Aunul Hakim, M. HI (Pengasuh Mabna Asma' Binti Abi Bakar)

j. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag (Pengasuh Mabna Khadijah Al-Kubra)

k. Dr. H. Ghufron Hambali, S.Ag (Pengasuh Mabna Ummu Salamah)

l. Dr. Nasrullloh, Lc. M.Th.I (Pengasuh Bait Tahfidz Al-Qur'an)

m. H. M. Hasyim, MA (Pengasuh Mabna Ar-Razi & Thabib b. Qurra)

5. Dewan Mu'alim Ma'had Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang

Tabel 4.1
MU'ALIM AFKAR MA'HAD
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH
TAHUN 2017

No	NAMA	No	NAMA
1	Abd Rouf, M.HI	64	M. Ibnu Ahmad, M.Pd
2	Abdul Aziz, M.HI	65	M. Rizalul Furqon, M. Pd
3	Abdul Hadi Al Muhdar, M.Pd.I	66	Mahbub Ainur Rofiq, M.H.I
4	Abdul Qodir, M. Pd	67	Makhi Ulil Kirom, M. Pd
5	Abdullah Ubaid, M. Pd. I	68	Mochammad Machfudz, M. HI
6	Abul Ma'ali, MA	69	Moh. Anwar, M.Pd
7	Achmad Busiri, M. Pd	70	Moh. Fery Fauzi, M. Pd. I
8	Achmad Masrur, M. Pd. I	71	Moh. Muallif, M. Pd
9	Ade Destri Deviana, M. Pd. I	72	Moh. Nadhif, M.Pd
10	Agus Maulana Firdaus, S. S, M. Pd. I	73	Moh. Saiful Musthofa, M. Pd. I
11	Ahmad Izzuddin, M.HI	74	Moh. Sholahuddin, M. Pd
12	Ahmad Mahfudzi Mafrudlo, M.Pd	75	Moh. Subthi Buchori, M. Pd. I
13	Ahmad Nanda Trisna Putra, M.HI	76	Muhammad Amiruddin, LC, M.Pd
14	Ahmad Shofi'i, SS, M. Pd. I	77	Muhammad Arif Nasruddin, M. Pd. I
15	Akmal Firdaus Sultra, M. Pd. I	78	Muhammad Basyaruddin, M.Si
16	Asrofik, M.Pd	79	Muhammad Faiz, S.S, M. Pd
17	Bahroin Budiya, M. Pd. I	80	Muhammad farih, Lc, M. Pd. I
18	Bisri Musthofa, M.Pd.I	81	Muhammad Faruq, M.Pd
19	Dr. Ahmad Muzakki, MA	82	Muhammad Holimi, M.Pd.I
20	Dr. Danial Hilmi, M.Pd	83	Muhammad Ihsan Hariadi, M.Pd.I
21	Dr. H. Aunul Hakim, M.H	84	Muhammad Ivan Alfian, M. Pd
22	Dr. H. Badruddin, M.HI	85	Muhammad Mubasysyir Munir, M.Pd
23	Dr. H. Halimy Zuhdi, M.Pd	86	Muhammad Mufti Al anam, M.H.I
24	Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag	87	Muhammad zakki Masykur, S. S, M. Pd. I
25	Dr. H. Mujaiz Kumkelo, M.H	88	Muhammad Zamroni, M.Pd
26	Dr. H. Syuhadak, MA	89	Muhammad, Lc., M. Th. I
27	Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc, M.Ag	90	Muhammadani Hafas, M.Pd.I
28	Dr. Hj. Sulalah, M.Ag	91	Muhimmatul Ifadah, M. Pd. I
29	Dr. KH. Chamzawi, M.HI	92	Mustafid Ma'arif, M.Ag

30	Dr. Muhammad Ahda Arafat, MA	93	Mustapa, M.Pd
31	Dr. Nasrulloh, M.TH.I	94	Navis Nur Ilmiyah, M.Si
32	Dr. Sulaiman Hasan Sulaiman El Warfali	95	Nur Arifuddin, M. Pd
33	Dra. Siti Fathimah	96	Nur Avik, M. HI
34	Drs. H. Alimudin, SH	97	Nur Faizin, LC, MA
35	Dwi Hidayatullah Firdaus, M.SI	98	Nur Kholid, M. Pd. I
36	Dza Himmatin Aliyah, M. Pd. I	99	Nur Qomari, M.Pd
37	Enni Mutiati, M.Si	100	Nur Robbi, M.T
38	Erni Sulistiyah, SS, M.Pd.I	101	Nur Toifah, M. Pd
39	Erryk Kosbandhono, M.Pd	102	Nuri Firdausiyah, M.Pd.I
40	Faisol, M.Pd	103	Nurul Hikmah, M.Pd
41	Fakron Jamalin, M. A	104	Penny Respati Yurisa, M.Pd
42	Faridatus Sa'adah, S. Ud, M. Pd	105	Rifqi Abqoriya, M. Pd
43	Fista Yusri Afida, M.Pd	106	Rifqi Junaedi, M.Pd.I
44	Fitria Nur Sholichah, M. Pd. I	107	Rohmatullah Salis, M.Pd
45	H. Abdussomad, M.Pd	108	Romi Faslah, M. Pd. I
46	H. Ghufron Hambali, M.HI	109	Shofil Fikri, M. Pd
47	H. M. Hasyim, MA	110	Silfiyah Rohmawati, M. Pd. I
48	H.M. Malikus Fajri Sobah, Lc, M. Pd. I	111	Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
49	Hakmi Hidayat, M.Pd	112	Siti Muallifah, M. Pd. I
50	Hakmi kurniawan, M. Pd	113	Sulton Firdaus, M. Pd
51	Hamim Muhsin, SS, M.Pd. I	114	Supriyanto, M. Pd
52	Hj. Iffat Maimunah, M.Pd	115	Syamfa agny Anggara, M. Pd. I
53	Husairi, M. Pd. i	116	Taaib Maghfur, M. Pd. I
54	Idrus Muchsin Bin Agil, M.Pd.I	117	Umar Al Faruq, M.Pd
55	Indra Musthofa, M.Pd.I	118	Usfiyatur Rusuly, M. Pd
56	Irma Rachmayanti, M. Pd. I	119	Very Erawanto, SS, M. Pd. I
57	Jaudi, M. Pd. I	120	Yasin Fathul Barri, M.Pd
58	Khoirul Umam, M.HI	121	Yulianto, M. Pd
59	Lailatus Sa'idah, M. Pd	122	Zainal Abidin, M. Pd. I
60	Lukman Hakim, M.SI	123	Zainullah, M. Pd. I
61	Luluk Mufarrocha, M.Pd.I	124	Zakki Rahmat Dani, S. H. I, MM
62	Lutfi Aminullah, SS, M.Pd.I	125	Zamroni, M.Psi
63	Luthfi Hakim, M.Pd	126	Zayyin Mukmila, M. Pd. I

Tabel 4.2
MU'ALIM AL-QUR'AN MA'HAD
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH
TAHUN 2017

No	NAMA	No	NAMA
1	A. Fakhruddin, S. Pd	66	M. Yunus
2	Abdul Aziz, M.H.I	67	Mahbub Ainur Rofiq, M.H.I
3	Abdul Hadi Al Muhdar, M.Pd.I	68	Manzilur Rahman Ramadhan, S.Kom
4	Abdullah Khoironi, S. Pd	69	Menik Mahmudah, S.Pd
5	Abdur rahim, S.S	70	Miftahul Alim
6	Abdur Rohman, S.S	71	Minanur Rohman Mahrus Maulana, S. Pd. I
7	Abdur Rouf , M.HI	72	Moch. Riyadh, S.S
8	Abul ma'ali, MA	73	Mochammad Machfudz, M. HI
9	Ach. Tohir, S.H.I	74	Moh. Ali, S. Si
10	Achmad Busiri, M.Pd	75	Moh. Eko Nasrullah, M.Pd.I
11	Achmad Muaddab	76	Moh. Nadhif, M.Pd
12	Achmad Rosikhin	77	Mohammad imron rosyadi
13	Addin Kholisin, S. Sy	78	Muber, S. Pd. I
14	Agus Abdul Qodir, S.Pd	79	Muhammad Amiruddin, LC, M.Pd
15	Agus Supriono, S. Pd. I	80	Muhammad Arif Nasruddin, M. Pd. I
16	Ahmad Arwandi, S. Pd. I	81	Muhammad Basyaruddin, M. Si
17	Ahmad Mahfudzi Mafrudlo, M.Pd	82	Muhammad Faiz, S.S, M. Pd
18	Ahmad Mubarak	83	Muhammad farih, Lc, M. Pd. I
19	Ahmad Nanda Trisna Putra, M.H.I	84	Muhammad Ihsan Hariadi, M.Pd.I
20	Ahmad Shofi'i, SS, M. Pd. I	85	Muhammad khoirurroziqin
21	Ahmad Zain Fuad, M.Pd	86	Muhammad Mu'tasim Chanif
22	Ali Fajrin	87	Muhammad Ridlwan, S.Pd.I
23	Ali Hamdani, S. H.I	88	Muhammad Syafi'i Ghiram, S.Pd
24	Amalia Ilmiati, S.Pd.I	89	Muhammad Syaifuddin, S.Pd
25	Anshori	90	Muhammad Victor Syafi'i, SS
26	Aris Shohibul Huda, S. Psi	91	Muhammad zakki Masykur, S. S, M. Pd. I
27	Astat Muslimin, S. Pd.I	92	Muhammadani Hafas, M.Pd.I
28	Athoillah	93	Mukhlisin, S. S
29	Ayu Lestari Ningsih, S.Pd.I	94	Murdiono, S.Pd.I
30	Badrun Munir, S.H.I	95	Mustafid Ma'arif, M.Ag
31	Bahroin Budiya, M. Pd. I	96	Mustapa. M.Pd

32	Binti Nasukah, S. E, M. Pd. I	97	Nadia Mahfuzah, S.S
33	Chamim Chabibi, S.Pd.I	98	Nailul Chamidah,S.Th.I
34	Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag	99	NASRULLAH, Lc. MTH.I
35	Dza Himmatin Aliyah, M. Pd. I	100	Nasrullah, S. S
36	Enni Mutiati,M.Si	101	Navis Nur Ilmiyah, M.SI
37	Erni Sulistiyah, SS,M.Pd.I	102	Noer Cholis
38	Faiqotul Himmah, S.Si	103	Nur Arifuddin, M. Pd
39	Faisol Khoironi, S.Pd.I	104	Nur Kholid, M. Pd. I
40	Faisol, M.Pd	105	Nur Majdi, S.H.I
41	Faridatun Ni'mah, S. Pd. I	106	Nur Robbi, M.T
42	Fathulloh Purnomo	107	Nur Thoifah, M. Pd. I
43	Fathur Rokhman, S.Pd.I	108	Nurul Hikmah, M.Pd
44	H. Abdussomad, M.Pd	109	Nurul Lu'lu'il Mukarromah, S. Pd. I
45	H.M.Malikus Fajri Sobah,Lc, M. Pd	110	Rohmatul Mudawwamah
46	Haikalus Shomadani, S.Pd	111	Rohmatullah Salis, M.Pd
47	Hamim Muhsin, SS, M.Pd. I	112	Romlah,S.Si
48	Hamim Tohari, S. Pd. I	113	Roviqur Riziqien Alfa, S. Pd. I
49	Harir Mubarak,SS, M. Pd	114	Rumatus Shofia, S.Si
50	Hibbatul Muhimmah, S. Pd	115	Saiful Hidayat, S.Pd
51	Imam Qori, S.Pd	116	Sanhaji
52	Indra Musthofa, M.Pd.I	117	Sholeh Afif, S.Si
53	Irham, MA	118	Siti Alfi Sayidatul Muta'aliyah, S.Pd
54	Irma Rachmayanti, M. Pd. I	119	Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
55	Kanzatul Fikriyah, S.Psi	120	Sofyan Zaini
56	Khalilullah, S. Sy	121	Sulaiman, S.Pd.I
57	Khoirul Umam, M.H.I	122	Syahr Banu Al Abqariyah, S.Pd.I
58	Lailatus Sa'idah, M. Pd	123	Thusan Hamidi, S. Hum
59	Lutfi Aminullah, SS, M.Pd.I	124	Usfiyatur Rusuly, M. Pd
60	M. Faiz nasrullah, S.H.I	125	Very Erawanto, M. Pd. I
61	M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I	126	Wirda Amirotul Hamidah, Lc
62	M. Maimun Fu'adi, S.Pd	127	Yasin Fathul Barri, M.Pd
63	M. Nadhif Anwar, LC	128	Zainullah, M. Pd. I
64	M. Rizalul Furqon, M. Pd	129	Zakiyatul Hikmah, S.Si
65	M. Thoriq Muttaqin, S.S	130	Zakki Rahmat Dani, S. H. I, MM

Mudir Ma'had,

Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
NIP. 196702 18199703 1 001

6. Dewan Pembina Ma'had Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang 2016

Tabel 4.3

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Abdul Halim	29	M. Maimun Fuadi, S. Pd. I
2	Abul Faiz Zinnun, S.T	30	M. Maliku Fajri Shobah
3	Achmad Choiril Anwar	31	M. Mu'tashim Chanif
4	Achmad Muaddab	32	M. Nadhif Anwar, Lc
5	Achmad Qusyairi	33	M. Nafis Muhajir
6	Achmad Rosikhin	34	M. Sulhan
7	Addin Kholisin, S. Ud	35	Maftuchul Amin, S.Pd
8	Agus Supriono, S. Pd	36	Maman Sulaiman
9	Ahmad Mubarak	37	Masyhudi Masyhuri
10	Ainul Yaqin	38	Miftahul Alim
11	Ali Fajrin	39	Moch. Fahmi Syihab Azzamzami, S.S
12	Alinna Nurika	40	Moch. Romdloni
13	Anshori	41	Muhammad Sobahus Surur
14	Athoillah	42	Mukhlisin
15	Ayu Lestari Ningsih, S. Pd. I	43	Nanang Efendi
16	Badrun, S. H	44	Nasihatus Sholichah
17	Fathulloh Purnomo	45	Nur Hayati
18	Fathur Rokhman, S.Pd.I	46	Nurul Lu'luil Mukarromah, S. Pd
19	H. Agus Syihabuddin	47	Riza Fahlevi Muhammad,SS
20	H.Abdul Kholiq Alwi	48	Rohmatul Mudawwamah
21	Hibbatul Muhimmah	49	Sanhaji
22	Hj. Uyunun Nashoihatiddiniyah	50	Sholeh Afif, S.Si
23	Imam Qori, S.Pd	51	Siti Fitriatul Jannah S.H
24	Imron Rosyadi	52	Siti Hanifah,S.S
25	Kanzatul Fikriyah, S.Psi	53	Sofyan Zaini
26	Laila Jumatn Khoiriyah	54	Sulaiman, S.Pd.I
27	Lutfiah Hanum, S.Pd.I	55	Syamsul Wahyudi
28	M. Khoirur Roziqin		

Mudir Ma'had,

Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
NIP. 196702 18199703 1 001

**7. Jumlah Mahasantri dan sarana prasarana Ma'had Sunan Ampel al-
'Aly UIN Maliki Malang tahun 2016**

Tabel 4.4

No.	Mabna	Jumlah kamar	Jumlah lantai	Jumlah mahasantri
1.	Al-ghazali	39 kamar	3 lantai	3.956 mahasantri
2.	Ibnu Rusydi	50 kamar	3 lantai	
3.	Ibnu Kaldun	50 kamar	3 lantai	
4.	Al-farabi	50 kamar	3 lantai	
5.	Asma	64 kamar	4 lantai	
6.	Ummu Salamah	64 kamar	4 lantai	
7.	Fatimah Zahra	60 kamar	3 lantai	
8.	Khadijah	48 kamar	3 lantai	

8. Kegiatan Ma'had Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang

- 1) *Shabah al-Lughah (Language Morning)*
- 2) Ta'lim Al-Qur'an
- 3) Tashih Qiroatul Al-Qur'an
- 4) Tahsin Tilawatil Qur'an
- 5) Ta'lim Afkar Al-Islamiyah
- 6) Shalat tahajud atau persiapan shalat shubuh berjamaah
- 7) Jama'ah Shalat Shubuh dan pembacaan Wirdul Lathief
- 8) Shalat Jama'ah
- 9) Pembacaan surat Yasin, Tahsin al-Qiro'ah, Madaa'ih Nabawiyah, Muhadlarah, Ratib al-Hadad, dan Ngaji Bersama.
- 10) Smart Study Community, Kegiatan Ekstra Mabna & UPKM (Unit Kegiatan Kegiatan Ma'had: a. JDFI : Shalawat, Kaligrafi, Khitobah, qiroah, dan MC.b. Halaqah Ilmiahc. Jurnalistik El-Ma'rifah).

- 11) Pengabsenan jam malam santri dan Pendampingan
- 12) Belajar mandiri dan istirahat

9. Tata Tertib Ma'had Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang

TATA TERTIB PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

LARANGAN

- 1) Memasuki lingkungan mabna putri bagi mahasantri putra dan sebaliknya,
- 2) Melakukan pelanggaran Syar'i, antara lain: mencuri, pacaran, dan duduk/berjalan dengan lawan jenis di lingkungan ma'had,
- 3) Memakai pakaian atau aksesoris kurang sopan (Putri: memakai celana pensil, baju kebab, dan tidak memakai jilbab di tempat umum, Putra: memakai celana pendek di atas lutut dan memakai aksesoris perempuan),
- 4) Bermalam di luar mabna, ma'had, atau rumah sendiri tanpa keterangan pengurus ma'had,
- 5) Menginapkan tamu ke dalam mabna,
- 6) Membawa barang elektronik kecuali HP, laptop, setrika, dan obat nyamuk elektrik,
- 7) Menyelenggarakan kegiatan kolektif apapun tanpa izin pengurus ma'had.
- 8) Memindah, mengeluarkan, mengobori, serta merusak inventaris kamar dan fasilitas ma'had,
- 9) Membawa sepeda motor atau mobil selama tinggal di ma'had,
- 10) Membawa senjata api atau tajam yang dapat membahayakan keselamatan diri sendiri dan orang lain,
- 11) Membawa atau memelihara hewan peliharaan apapun.⁷⁹

B. Paparan Data

Penelitian yang dilaksanakan di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang, implementasi nilai-nilai religius dapat dilihat pada setiap

⁷⁹ Dokumentasi Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Maliki Malang, survei tanggal 20 maret 2017

program kegiatan dan pembelajarannya untuk memperdalam akidah dan spiritual. Penanaman akidah ditujukan untuk mendidik mahasantri agar tidak terlepas dari ajaran Agama yang mudah luntur karena benturan budaya asing maupun kemajuan zaman yang ditandai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Sebab itu, secara fungsional ma'had al-Jami'ah ditengah-tengah keberadaannya di UIN Maliki Malang, memiliki peran yang sangat penting mendidik mahasantri dalam bidang keagamaan.

Pada kesempatan wawancara dengan Mudzir Ma'had, K.H. Isyraqun Najah M.Ag, mengatakan :

Mahasantri telah dibekali berbagai macam disiplin ilmu di perguruan tinggi, maka untuk menyeimbangkan keilmuannya, di Ma'had ini mahasantri dibekali ilmu agama Islam yang memadai dengan berbagai tradisi dan budaya yang Islami. Tujuan dari pada itu adalah untuk membentuk karakter anak yang memiliki kemantaban akidah, jika sudah demikian maka yang lain seperti ibadah dan ahlak anak akan ikut dengan sendirinya atau terbiasa. Sehingga cita-cita ma'had sesuai konsep visi dan misi akan tercapai, yaitu kemantaban akidah dan keagungan akhlak yang tercermin dalam amal sholih yang berupa ibadah.⁸⁰

Maksud implementasi nilai-nilai religius di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly adalah memberikan keseimbangan keilmuan yang dimiliki mahasiswa, tidak hanya paham dan menguasai ilmu umum (sains) yang dibidangnya tetapi juga paham dan mengamalkan ajaran agama. Dengan kata lain, pendidikan di ma'had adalah pemberian bekal mahasiswa maupun mahasantri tentang ilmu agama sebagai bentuk pengintegrasian antara ilmu agama dan umum yang diperoleh di kampus.

⁸⁰ Wawancara mudzir ma'had sunan ampel al-'alu UIN Maliki Malang, 20 maret 2017

Adapun implementasi nilai-nilai religius yang dikembangkan di Ma'had Sunan Ampel al-'aly mencakup perencanaan program, proses pelaksanaan, dan evaluasi program serta dampaknya terhadap mahasiswa sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Nilai-nilai Religius dalam Peningkatan Moralitas Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang

Kegiatan Ma'had Sunan Ampel al-'Aly telah terprogram sebagaimana kegiatan yang ada di pesantren pada umumnya, namun yang menjadi beda adalah lingkungannya yang berada di perguruan tinggi, sehingga pembelajarannya juga disesuaikan sesuai kapasitas akademika perguruan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, perencanaan program kegiatannya adalah berupa pembiasaan.

Bentuk-bentuk pembiasaan tersebut menurut beberapa narasumber antara lain musrif Ibnu al-Farabi yaitu Miktar Firdaus al-Kautsar, mengatakan:

“Program kegiatan mahasiswa dimulai dari bangun tidur sampai mau tidur kembali, sebelum subuh ada kegiatan sholat tahajud, meskipun tidak seluruhnya menunaikan sholat tersebut karena berbagai alasan tetapi tidak mengurangi kedisiplinan sebagian mahasiswa untuk melaksanakan sholat tersebut dan yang jelas sudah terprogram dari ma'had. Kemudian sholat subuh berjamaah dan diikuti seluruh mahasiswa, setelah itu dilanjutkan dengan dzikir dan wirid lathief. Kegiatan selanjutnya diteruskan dengan shobah allughah atau language morning dan dilanjutkan dengan ta'limul Qur'an dan afkar. Sekitar pukul 07.30 WIB mereka selesai mengikuti kegiatan ma'had dan dilanjutkan kuliah reguler di kampus. Sepulang dari kampus dilanjutkan kembali yaitu ba'da maghrib ada berbagai materi yaitu Tahsin qiro'ah al-

qur'an/tadarus/muhadhoroh/madaa'in nabawiyah sesuai yang telah terjadwal. Semua kegiatan ini merupakan pembiasaan yang pada awalnya cukup berat dilakukan selama 24 jam khususnya bagi nonpesantren tapi pada akhirnya mereka telah terbiasa yang tidak lepas dari pendampingan yang dilakukan oleh musrifah.”⁸¹

Pernyataan ini dibenarkan oleh musrif dari mabna al farabi, yaitu

Abdullah Malik Ibrahim, mengatakan:

“Program kegiatan religius yang telah dilaksanakan mulai pukul 04.00 WIB adalah pembiasaan dimana mahasantri telah dibangun oleh para musrifnya masing-masing untuk pergi kemesjid at Tarbiyah guna sholat malam atau tahajud dan persiapan sholat subuh. Selanjutnya setelah sholat subuh mereka dzikir bersama dan membaca wurdul lathief, bacaan ini semacam bacaan *taqarruban* dan ada bukunya yaitu buku taqarruban. Setelah itu menuju kegiatan selanjutnya yaitu sobah allughah bahasa arab dan inggris selama sepekan-sepekan, kemudian kembali ke mabna dan dilanjut pelajaran ta'lim qur'an dan afkar sampai pukul setengah delapan. Sehabis itu dilanjut kuliah masing-masing. Sepulangnya ada kegiatan lagi berupa sholat maghrib berjama'ah dan Tahsin qiro'ah al-qur'an, tadarus, muhadhoroh, madaa'in nabawiyah sesuai jadwalnya.”⁸²

Kemudian menurut salah satu mahasantri yang telah melaksanakan kegiatan dan menjalankan program di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly yaitu

Muh. Miftahul Rizki mahasantri semester II, mengatakan:

“Dalam kegiatan kita sehari-hari kita telah dibangun oleh musrif dan juga murabi, namun sekarang ada mukharriq dari kalangan kita sendiri yaitu sebagai penggerak untuk menunaikan sholat tahajjud bagi kita yang mau melaksanakannya. Kemudian sholat subuh berjamaah, dzikir dan wurdul lathief. Pagi harinya setelah sholat subuh kita melaksanakan shobah allughah berbahasa arab selama seminggu dan bahasa inggris minggu berikutnya tersmenerus. Kemudian dilanjut ta'lim qur'an hari senin/rabu dan ta'lim afkar hari selasa/kamis, kegiatan ini berlangsung setelah subuh sampai setengah delapan, mulai pukul delapan sampai sore pukul lima dilanjut kuliah masing-masing. Sepulang dari itu, persiapan sholat maghrib berjamaan dan dilanjut pelajaran yang lain sesuai jadwa yaitu ada Tahsin qiro'ah al-qur'an/tadarus/muhadhoroh/madaa'in nabawiyah. Agar tidak jenu kita

⁸¹ Wawancara pada tanggal 05 April 2017

⁸² Wawancara pada tanggal 05 April 2017

dibiasakan ada kegiatan silaturahmi antar mabna sehingga kita tetap termotivasi menjalankan program kegiatan tersebut.”⁸³

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, kegiatan-kegiatan tersebut adalah berupa pembiasaan yang telah terprogram untuk melatih mahasantri dalam berbagai segi untuk menerapkan nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari. Diantaranya adalah melatih pembiasaan bangun sebelum subuh untuk tahajud, sholat subuh berjamaah, membiasakan dzikir dan wirid, membiasakan diri berbahasa asing yaitu arab dan inggris, serta membiasakan belajar ilmu agama melalui berbagai disiplin ilmu seperti ta’lim qur’an dan afkar, Tahsin qiro’ah al-qur’an, tadarus, muhadhoroh, madaa’in nabawiyah dan sebagainya termasuk pengembangan diri melalui kegiatan eksra.

Kemudian dari hasil wawancara dengan salah satu mahasantri Mabna Ibnu Kaldun yaitu Ilham Akbar Nugroho mengatakan:

“Melalui kegiatan-kegiatan yang ada kita menjadi terbiasa dan tergugah dalam sholat 5 waktu terutama dhuhur dan ashar berjamaah, dimana pada waktu itu kita terlepas dari aturan ma’had karena sedang kuliah sehingga melatih kesadaran kita untuk jamaah. Selain itu seolah sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan dan ditunaikan yang tidak bisa dilepaskan, sehingga kalau ditinggalkan ada perasaan yang tidak enak.”⁸⁴

Pernyataan tersebut telah memberikan gambaran bahwa sholat lima waktu merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan untuk meningkatkan spiritualitas hidup guna menunaikan kewajiban kepada sang khalik. Dhuhur dan ashar adalah waktu belajar di kampus sedang waktu

⁸³ Wawancara pada tanggal 05 April 2017

⁸⁴ Wawancara pada tanggal 08 April 2017

yang lain adalah belajar di ma'had bagi mahasantri, sehingga tidak dapat dipungkiri diwaktu yang lain mereka juga telah menunaikan sholat berjamaah di masjid dan terkontrol.

Kegiatan yang paling nampak pada pembiasaan ini memang pada sholat lima waktu. hal ini terlihat saat menunaikan sholat dhuhur dan ashar berjamaah, dimana sivitas akademika sedang dalam kegiatan belajar di kampus tetapi mampu menunaikannya secara berjamaah tanpa ada halangan, dan tidak hanya berlaku bagi mahasiswa melainkan juga seluruh dosen, staff maupun karyawan yang dipelopori langsung oleh bapak rektor UIN maliki Malang Prof. Mujia Raharjo M.A. M. Phd. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan secara non partisipan, peneliti juga menemukan bahwa tak jarang ada yang mendapat teguran langsung dari bapak rektor bagi mahasiswa yang tidak berjamaah dan hanya duduk di serambi mesjid.⁸⁵

Selain itu, masih banyak kegiatan-kegiatan lain yang telah terprogram sebagai penunjang penanaman nilai-nilai religius. Program yang telah dirancang dan direncanakan oleh ma'had pada dasarnya untuk menyeimbangkan pengetahuan yang diperoleh dari kampus agar tidak berseberangan dengan pemahaman ilmu yang dimiliki, sebab itu kegiatan yang dijalankan berupa kegiatan pembiasaan pendukung keilmuan serta kratifitas mahasiswa secara islami sesuai bakat dan potensi yang dimiliki mereka.

⁸⁵ Observasi pada tanggal 08 April 2017

Sebagaimana program-program yang disampaikan pada wawancara dan juga hasil observasi, perencanaan implementasi nilai-nilai religius telah terkonsep dan tersusun berdasarkan jadwal kegiatan sehari-hari yang dijalankan oleh mahasantri. Jadwal kegiatan tersebut adalah yang mengatur kehidupan mahasantri dalam belajar maupun mengisis waktu dengan hal-hal positif yang dapat dilihat berdasarkan jadwal kegiatan di bawah ini:

Tabel 4.5 Jadwal Harian Mahasantri, Musyrif/ah, dan Santri HTQ

WAKTU	KEGIATAN
03.30-04.20	Shalat tahajud/persiapan shalat subuh berjama'ah di masjid
04.20-05.10	Shalat subuh berjama'ah, pembacaan <i>wirdul lathief & irsyadat</i>
05.10-05.45	Shobah al-lughah/language morning
05.45-07.00	Senin & Rabu : <i>ta'lim al-qur'an</i> Selasa & Kamis : <i>ta'lim afkar</i>
07.00-14.00	Kegiatan perkuliahan regular fakultatif
08.00-14.00	Tashih al-qur'an di masjid masing-masing
14.00-16.30	Perkuliahan Khusus Pembelajaran Bahasa Arab (PKPBA)
17.30-18.00	Shalat maghrib berjama'ah
18.00-18.25	Tahsin qiro'ah al-qur'an/tadarus/muhadhoroh/madaa'in nabawiyah (sesuai jadwal)
18.30-20.00	Perkuliahan Khusus Pembelajaran Bahasa Arab (PKPBA)
20.30-21.55	<i>Smart study community</i> (kelompok belajar mahasantri), kegiatan ekstra mabna & UPKM (<i>JDFI, halaqah ilmiah, el ma'rifah</i>) di mabna masing-masing
21.55-22.15	Pengabsenan jam malam mahasantri
22.15-04.00	Belajar mandiri dan istirahat

Tabel 4.6 Keterangan Kegiatan Shobah Al-Lughah

The Day	Lesson
Monday	Vocabularies
Tuesday	Making sentences
Wednesday	Native speaker
Thursday	Grammar

Friday	Game of language
Minggu 1 & 3 = bahasa Arab Minggu 2 & 4 = bahasa Inggris	

Tabel 4.7 Kegiatan Ba'da Maghrib

MABNA	HARI					
	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
Al-Ghazali	Madaa'in Nabawiyah	Tadarrus bersama pendamping	Muhadloroh	Tahlil	Tahsin qiro'ah al-Qur'an	Wirid rotibul haddad
Ibnu Rusydi	Tahsin qiro'ah al-Qur'an	Madaa'in Nabawiyah	Tadarrus bersama pendamping	Tahlil	Muhadloroh	Wirid rotibul haddad
Ibnu Shina	Muhadloroh	Tahsin qiro'ah al-Qur'an	Madaa'in Nabawiyah	Tahlil	Tadarrus bersama pendamping	Wirid rotibul haddad
Ibnu Kholdun	Tadarrus bersama pendamping	Muhadloroh	Tahsin qiro'ah al-Qur'an	Tahlil	Madaa'in Nabawiyah	Wirid rotibul haddad
Al-Faraby	Madaa'in Nabawiyah	Tadarrus bersama pendamping	Muhadloroh	Tahlil	Tahsin qiro'ah al-Qur'an	Wirid rotibul haddad
USA	Tahsin qiro'ah al-Qur'an	Madaa'in Nabawiyah	Tadarrus bersama pendamping	Tahlil	Muhadloroh	Wirid rotibul haddad
ABA	Muhadloroh	Tahsin qiro'ah al-Qur'an	Madaa'in Nabawiyah	Tahlil	Tadarrus bersama pendamping	Wirid rotibul haddad
FAZA	Tadarrus bersama pendamping	Muhadloroh	Tahsin qiro'ah al-Qur'an	Tahlil	Madaa'in Nabawiyah	Wirid rotibul haddad
KD	Madaa'in Nabawiyah	Tadarrus bersama pendamping	Muhadloroh	Tahlil	Tahsin qiro'ah al-Qur'an	Wirid rotibul haddad

- Tempat Tahsin Qiro'ah al-Qur'an (putra : masjid tarbiyah, putri : masjid ulul albab)
- Tempat Muhadloroh dan Madaa'in Nabawiyah di masing-masing lantai tiap mabnadi MSAA
- Tempat Tadarrus bersama pendamping di kamar santri dampingan secara bergilir
- Tempat Tahlil (putra : masjid tarbiyah, putri : masjid ulul albab)

- Tempat Wirid Rotibul Haddad (putra : masjid tarbiyah, putri : masjid ulul albab)⁸⁶

2. Proses Implementasi Nilai-nilai Religius dalam Peningkatan Moralitas

Mahasantri di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang

Terkait dengan proses Implementasi, maka pelaksanaannya berdasarkan kegiatan mahasantri Menurut Abdullah Malik Ibrahim salah satu musrif MSAA mengatakan:

“pelaksanaannya kegiatan religius dimulai pada waktu subuh atau pagi hari yaitu sholat tahajud dan sholat subuh berjamaah, setelah itu dzikir dan membaca wiridul lathif semacam bacaan taqarruban dengan kitab taqarruban yang didalamnya ada do'a-do'a yang harus dibaca oleh mahasantri, kemudian dilanjut kegiatan pagi bahasa yaitu sobah allughah untuk melatih dan membantu pengembangan skill berbahasa mahasantri yang dilaksanakan selama seminggu berbahasa Arab dan minggu kedua bahasa Inggris, kegiatan tersebut ada di mesjid. Setelah itu kembali ke mabna, di sana ada kegiatan ta'lim yang dibagi menjadi dua yaitu ta'lim afkar al-Islami dan al-Qur'an. Ta'lim afkar al-Islami dibagi dua yang dilaksanakan pada hari selasa dan kamis, mahasantri diajarkan kitab qomi at tughyan tentang tauhid atau akhlak dan kitab at taqdzib yang mengkaji tentang fiqih. Kemudian ta'lim al-Qur'an mahasantri diajari ilmu tajwid, tafsir, ghoroiubul ayat dan sebagainya serta diajari cara membacanya sampai bisa bagi yang bisa membaca al-Qur'an. Berlanjut pada kegiatan sebelum maghrib atau qobla mangrib, pada senin ada kegiatan madainnabawi atau sholawat bersama, hari selasa ada kegiatan pendampingan (keisrofan) bersama musrif masing-masing, hari rabu ada muhadhoroh untuk melatih berbicara di depan umum, hari kamis ada tahlil, dan hari jum'at ada tahsin untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an masing-masing.”⁸⁷

Sesuai dengan keterangan di atas, proses pelaksanaan kegiatan ada di dua tempat yaitu di masjid at Tarbiyah dan asrama mabna masing-masing baik putra maupun putri. Adapun pelaksanaan materi yang diajarkan adalah

⁸⁶ Dokumentasi jadwal kegiatan mahasantri MSAA, diperoleh tanggal 20 April 2017 pukul 14.00 WIB

⁸⁷ Wawancara pada tanggal 20 April 2017

sesuai dengan apa yang terjadwal berdasarkan hari dan waktu yang telah ditentukan berdasarkan keterangan-keterangan yang telah ada. Adapun tenaga pengajar sesuai dengan keterangan salah satu murabi MSAA yaitu Ustadz Budi Prasetyo, S.Pd.I mengatakan:

“seluruh kegiatan mahasantri dilaksanakan mulai dari bangun pagi sampai mau tidur kembali. Pada pelaksanaannya, setiap program kegiatan ditentukan sesuai jadwalnya masing-masing berdasarkan waktu dan harinya. Adapun yang bertugas membangunkan dan mendampingi kegiatan setiap hari adalah musrifah, selain itu ada mu’alim yang bertugas mengajarkan disiplin Ilmu yang berkaitan dengan ta’lim qur’an dan afkar.”⁸⁸

Berdasarkan keterangan tersebut, maka yang bertugas mengontrol dan mengkoordinir jalannya kegiatan adalah Murabi tiap mabna. kegiatan tersebut tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan musrif yang bertugas mendampingi setiap kegiatan mahasantri. Adapun yang bertugas dalam mengajar adalah mu’alim yang diambil dari luar lingkungan ma’had berdasarkan kompetensi dan kualifikasi keilmuan yang dimiliki, kebanyakan dari mereka adalah lulusan ma’had terkemuka dan pascasarjana.

Kemudian dari hasil survei dan observasi, proses pelaksanaan program kegiatan mahasantri lebih detail dijelaskan dalam buku profil Pusat Ma’had al-Jami’ah UIN Maliki Malang. Secara rinci proses pelaksanaan program-program kegiatan dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan jenis dan karakteristiknya, antara lain:⁸⁹

⁸⁸ Wawancara pada tanggal 20 April 2017

⁸⁹ Dokumentasi Pusat Ma’had al-Jami’ah UIN Maliki Malang dalam Book Profil, survei tanggal 20 maret 2017

a. Program Peningkatan Kompetensi Akademik

Kompetensi akademik akan semakin diasah dengan pengetahuan keislam melalui materi-materi pelajaran sebagai berikut:

1) Ta'lim Afkar Al Islamiyah

Penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar ini adalah sebagai media untuk mengkaji kitab panduan primer yaitu “*al-Tadzhib*” karya Dr. Mustafa Dieb al-Bighda. Kitab ini berisi persoalan fikih dengan cantuman anotasi al-Qur’an, Hadits sebagai dasar normatifnya dengan pendapat para ulama sebagai elaborasi dan komparasinya. Kitab yang kedua adalah kitab “*Qomi’ at-Tughyan*” yakni kitab tauhid yang menekankan pada aspek keimanan.

Capaian ta’lim ini adalah masing-masing mahasantri mampu menyebutkan hukum aktivitas dan kewajiban tertentu dengan menyertakan dalil atau dasar normatifnya, baik nalar al-Qur’an maupun Hadits beserta rawinya, serta dapat mengamalkan dalam perilaku amaliyah dan ubudiyahnya sehari-hari. Ta’lim Afkar Al Islamiyah dilaksanakan dua kali dalam satu pekan selama dua semester, yakni pada hari selasa dan kamis yang diikuti oleh seluruh mahasantri dan diasuh langsung oleh pengasuhnya yaitu Dr. K.H. Isyraqun Najah, M. Ag. Pada setiap akhir semester juga dilakukan tes (evaluasi) untuk mengetahui pemahaman serta penguasaan materi dan mengukur pengetahuan secara akademik mahasantri. Dengan demikian kegiatan mahasantri akan terpantau dengan baik.

2) **Ta'lim Al-Qur'an**

Ta'lim ini juga diselenggarakan dua kali dalam satu pekan selama dua semester, yakni pada hari senin dan rabu yang diikuti seluruh mahasiswa dengan materi sesuai kelasnya masing-masing, yaitu; kelas Tashwid, Qira'ah, Tartil, dan Tafsir. Ta'lim ini diasuh langsung oleh para mu'alim/mah yang memiliki kualifikasi dalam bidang al-Qur'an. Pada setiap akhir semester dilakukan tes (evaluasi). Tujuannya adalah masing-masing mahasiswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mampu menghafal surat-surat tertentu. Bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih akan diikutkan kelas tafsir, sehingga mampu memahami dan menafsirkan al-Qur'an dengan baik.

3) **Tahsin Tilawah Al-Qur'an**

Program ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali, dengan tujuan memperdalam teori al-Qur'an yang berhubungan dengan ilmu tentang hal-hal yang langka pada al-Qur'an (ilmu gharib al-qur'an). Pada program ini mahasiswa juga diminta praktik membaca al-Qur'an dengan lagu yang dibawakan oleh muhassin al-Qur'an sehingga mahasiswa mendapat tambahan terkait cara membaca al-Qur'an dengan irama yang indah.

4) **Tahsin Qira'ah Al-Qur'an**

Program ini dilaksanakan pada hari aktif, tepatnya dilakukan selama 10 bulan 5 hari selama satu minggu mulai pukul 08.00 sampai jam

14.00 WIB disela-sela mahasantri tidak memiliki jadwal kuliah dan dilaksanakan sampai mahasantri menghatamkan al-Quran 30 juz *binnadhhor*. Sehingga melalui program ini mahasantri diharapkan mampu mengamalkan teori yang didapat saat ta'lim al-Quran dan mahasantri juga mengamalkan teori dengan membaca al-Quran secara rutin di depan para mara musohih al-Quran yang secara kapabilitas memiliki kemampuan menghafal al-Quran 30 juz.

b. Program Peningkatan Keagamaan

Pemahaman agama akan semakin berkembang dengan program ini melalui kegiatan sebagai berikut:

1) Penciptaan lingkungan kebahasaan

Upaya ini dilakukan dengan mengkondisikan lingkungan ma'had sehingga kondusif untuk belajar dan praktik berbahasa melalui sistem tertulis di berbagai tempat yang strategis. Baik berupa ayat al-Quran, al-Hadis, pribahasa, pendapat pakar dan lain-lain yang dapat memotivasi penggunaan bahasa Arab dan Inggris, layanan kebahasaan, labelisasi benda-benda yang ada di unit-unit hunian dan sekitar ma'had dengan memberinya nama dalam bahasa Arab maupun Inggris, pemberian materi dan kosakata kedua bahasa asing tersebut, memberlakukan wajib berbahasa Arab maupun Inggris bagi penghuni ma'had serta membentuk mahkamah bahasa yang bertugas memberi sanksi terhadap sanksi langgaran berbahasa.

2) **Al-Yaum al-Araby**

Al-Yaum al-Araby adalah hari yang dipersiapkan untuk pemberian materi bahasa Arab, pelatihan yang membuat kalimat yang baik dan benar, permainan kebahasaan, percakapan dua orang atau lebih, dan diskusi bahasa Arab dengan tema-tema tertentu, kegiatan ini dipandu oleh seorang dosen bahasa Arab yang ditunjuk.

3) **Al-Muhasabah al-Arabiyah**

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memacu kreatifitas bahasa dengan cara mengkompetisikan keterampilan dan kecakapan mahasiswa dalam berbahasa Arab melalui berbagai lomba kebahasaan, kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali diakhir program akhir al-yaum al-Arabiyah.

4) **English Day**

English day adalah hari yang dipersiapkan untuk pemberian materi bahasa Inggris. Pelatihan membuat kalimat yang baik dan benar, permainan kebahasaan percakapan dua orang atau lebih, dan diskusi bahasa Inggris dengan tema-tema tertentu, kegiatan ini dipandu oleh seorang dosen bahasa Inggris yang ditunjuk.

5) **English Contest**

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memacu kreatifitas bahasa dengan cara mengkompetisikan keterampilan dan kecakapan mahasiswa dalam berbahasa Inggris melalui berbagai lomba kebahasaan, kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali diakhir program akhir *English Contest*.

6) **Language Broadcasting**

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengasah *speech* (kalam) mahasantri yang diterapkan dalam bentuk *broadcasting* (siaran), yang didalamnya mahasantri juga bisa menyampaikan pesan, berita atau sekedar salam dan percakapan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab, dan dipandu oleh musrif/ah yang sudah terampil.

7) **Shobah al-Lughoh**

Bentuk kegiatan yang diformat untuk membekali kosakata, baik Arab maupun Inggris, contoh kalimat yang baik dan benar, pembuatan contoh-contoh kalimat yang baik. Program ini dilaksanakan setiap pagi setiap subuh dimasing-masing unit hunian.

c. **Program Peningkatan Kompetensi Keterampilan**

Sebagai sarana dakwah dan media untuk mengasah kemampuan diri, kegiatan ini bertujuan untuk menggali potensi mahasantri melalui ketrampilan yang bernuansa Islami, sebagai berikut:

1) **Penerbitan el-Ma'rifah**

El-Ma'rifah adalah merupakan fasilitas yang dikelola oleh musrif/ah sebagai pusat informasi ma'hadyang berbasis IT, yakni sebagai admin website ma'had dan menerbitkan buletin dinding yang setiap 2 minggu sekali. El-Ma'rifah juga merupakan fasilitas bagi penghuni ma'had untuk menuangkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan, baik tulisan keislaman, kebahasaan, kependidikan, kepesantrenan, maupun kemasyarakatan dalam bahasa Indonesia, Arab dan Inggris.

2) **Latihan seni keagamaan dan olahraga**

Untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa, maka mahasiswa diberikan fasilitas kepada mahasiswa melalui unit jami'iyah al-Da'wah wa al-Fan al-Islamy dengan berbagai latihan seni seperti sholat dan MC serta latihan olahraga seperti sepak bola, bola volley, sepak takraw dan tenis meja, masing-masing latihan dilakukan dalam sepekan.

3) **Diskusi**

Kegiatan ini merupakan forum para Musyirah untuk meningkatkan daya kritis dan intelektualnya serta memberdayakan potensi akademik yang dimiliki dalam berbagai tema yang disepakati, dengan mendatangkan pakar yang memiliki kompetensi keilmuan tertentu. Kegiatan ini diselenggarakan setiap sepekan sekali yang diwadahi oleh Organisasi Halaqoh Ilmiah.

4) **Silaturahmi Ilmiah**

Untuk meningkatkan dan memperkaya wawasan akademik tentang keislaman, kemasyarakatan, kepesantrenan dan keterampilan, maka diadakan program untuk melakukan silaturahmi ke tokoh-tokoh agama dan masyarakat, lembaga kepesantrenan, sosial keislaman, penerbitan, instansi pemerintah dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan sekali dalam setahun dan diikuti oleh pengasuh, murabbi/ah, musyir/ah dan mahasiswa.

5) Diklat Jurnalistik

Diklat ini dimasukkan untuk membekali mahasiswa tentang teori-teori dalam keterampilan menulis, sehingga mahasiswa mampu untuk menuangkan ide dan gagasannya melalui tulisan, kegiatan ini diselenggarakan sekali dalam setahun. Peserta diklat adalah para musyrif/ah dan mahasiswa.

6) Diklat Khitobah dan MC

Diklat ini dimaksudkan untuk membekali mahasiswa tentang teori-teori yang berkenaan dengan keterampilan menyapaikan ide secara verbal dalam berbagai forum, sehingga mahasiswa mampu untuk praktek menuangkan ide dan gagasannya dengan baik, benar serta tepat sasaran. Kegiatan ini diselenggarakan setahun sekali. Peserta diklat ini adalah para musyrif/ah dan mahasiswa.

7) Peringatan Hari Besar Islam dan Nasional

Kegiatan ini dimaksudkan agar mahasiswa tidak melupakan sejarah Islam dan Nasional dengan membaca kembali secara kritis sejarah yang telah tertoreh, hikmah yang dapat ditangkap serta menapaki kembali dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang dikandungnya dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan. Dengan menyesuaikan kalender akademik, maka hari besar yang diperingati adalah tanggal 1 Muharram, Maulid al Nabi (Rabi'ul Awal), Isro' Mi'raj (Rajab), Nuzul al Quran (Ramadhan). Hari Pendidikan Nasional (Mei), Hari Kebangkitan Nasional (Mei), Hari Kemerdekaan

RI (Agustus). Kegiatan yang diagendakan bersifat ritual-spiritual, intelektual, dan rekreatif.

d. Program Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Ibadah

Aktualisasi ibadah adalah apabila dapat konsisten dalam menjalankannya setiap hari, kehidupan akan menunjukkan kualitas dan kuantitasnya saat terus menerus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dibiasakan. Pelaksanaan program ini terealisasikan melalui kegiatan sebagai berikut:

1) Kuliah Umum Shalat, Dzikir, dan Pusa dalam Perspektif Medis dan Psikologis

Kegiatan ini melibatkan seluruh elemen Ma'had dan sivitas akademika, yang bertujuan untuk pembelajaran secara orientasi dan aplikatif dalam lingkup medis dan psikologis, sehingga kita mampu memahami tupoksi-tupoksi setiap rutinitas yang kita lakukan dan manfaat dari ritual keberagaman, serta mampu mewujudkan kesadaran dan penghayatan dari masing-masing rutinitas ibadah yaitu shalat dan puasa yang dikerjakan.

2) Pentradisian Pembacaan Wirdul al-Latief

Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk pembelajaran kepada Mahasantri untuk melestarikan amalan yang dilakukan oleh para Shalafus Sholih dalam membentengi diri, memurnikan hati, menenangkan pikiran, serta solusi dalam menghadapi polemik masalah dalam kehidupan

sehari-hari. Sehingga dalam menghadapi permasalahan hidup kita lebih sabar dan tebah untuk mengharap ridho Allah SWT.

3) Pentradisian Shalat Maktubah dan Shalat Sunnah Muakkadah Berjamaah

Tradisi ini dilakukan untuk meneladani dan mengamalkan Sunnah Rasulullah, upaya ini dilakukan sebagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua sivitas akademika UIN maliki Malang.

4) Khotm al-Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali secara bil ghaib oleh para santri tahfidz dan agenda rutin setiap Kamis malam Jum'at pada akhir bulan oleh seluruh elemen Ma'had dan sivitas kampus UIN Maliki Malang. Pelaksanaan ini Khotm al-Qur'an ini dilaksanakan sebagai bentuk syiar dan perwujudan rasa cinta kita kepada al-Qur'an dengan membaca dan mengamalkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam al-Qur'an.

5) Dzikir Bersama Majelis Ta'lim Wal Maulid

Tradisi ini dilaksanakan sekali dalam satu semester. Dzikir ini dikembangkan tidak saja dimaksudkan untuk meneladani sunnah Rasul, tetapi juga upaya untuk mengingat dan melestarikan tradisi pada zaman Rasul. Sehingga mampu merasakan hikmah dan mengamalkan melalui pesan terkandung dari apa yang disampaikan.

e. Program Penerapan Layanan Publik

Sebagai bentuk pengejawantah dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka Ma'had mengadakan program pelatihan dan diklat yang dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa Ma'had dan sivitas akademika kampus. Pelatihan ini dapat pula diakses lembaga-lembaga pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan keislaman lainnya. Materi yang disajikan terkait dengan layanan publik dalam peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman keagamaan serta pengembangan life skill, diantaranya:

- 1) Manasik haji
- 2) Perawatan jenazah
- 3) Penentuan waktu shalat dan puasa
- 4) Pengayaan kebahasaan
- 5) Pelatihan life skill

f. UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Musyrifah dan Mahasantri)

UPKM ini pada awalnya merupakan unit pengembangan kreativitas musyrif/ah saja, tetapi seiring berkembangnya ma'had tidak hanya diperuntukkan bagi musyrif/ah saja, melainkan mahasiswa juga. Dalam pengembangan kreativitas ini mahasiswa didampingi oleh musyrif/ah. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

- 1) El-ma'rifah : merupakan salah satu UPKM yang bergerak dalam bidang Jurnalistik. Setiap pekan menerbitkan bulletin yang berisi rangkaian

kegiatan kegiatan selama sepekan di Puat Ma'had al-Jami'ah. Adapun El-ma'rifah ini memiliki 3 devisi, yaitu; Jurnalistik, Desain, dan Sastra.

- 2) Halaqoh Ilmiah : merupakan salah satu UPKM yang bergerak dalam bidang keilmuan, diskusi, kajian, dan penelitian di kalangan sivitas akademika ma'had, khususnya bagi musyrif/ah diharapkan berperan aktif dalam menghidupkan kegiatan akademika ini. Halaqoh Ilmiah ini dibagi menjadi 4 devisi, yaitu; *soft skill, research and development, pendidikan dan penalaran, jurnalistik.*
- 3) JDFI (Jam'iyah Da'wah wa al-Fann al-Islamy) : UPKM ini bergerak dalam bidang kesenian, yang terdiri dari beberapa devisi, antara lain; Khitobah, MC, Shalawat kontemporer dan klasik, serta Kaligrafi.

g. Program Tahfidzu al-Qur'an

Kegiatan program Tahfidzu al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly meliputi: *pertama*, Ta'lim al-Qur'an yang mengajarkan mahasantri tentang tajwid menggunakan kitab *tuhfatut tullab* yang divariasasi dengan lagu-lagu tajwid. *Kedua*, Bengkel al-Qur'an adalah kegiatan belajar memperbaiki bacaan al-Qur'an dengan tajwid dan makhroj yang benar. *Ketiga*, Setoran bacaan al-Qur'an 30 juz yang disimak oleh masing-masing mushohhih (bersifat wajib bagi mahasantri semester 1-2). *Keempat*, Kegiatan tahsin mabna yang dibimbing oleh mushohhih. *Kelima*, Setoran hafalan. *Keenam*, Murojaah atau takrir. *Ketujuh*, Khotmil Qur'an. Dan

kedelapan, Wisuda tahfidz yang dilakukan mulai dari menghafalan 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz, dan 30 juz yang diadakan ketika temu wali mahasiswa baru bersama bapak rektor UIN Maliki Malang.

Ma'had Sunan Ampel al-'Aly juga memiliki satu lembaga yang bernama HTQ (*Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an*) yang merupakan wadah bagi mahasiswa yang menghafal al-Qur'an dan ingin mendalami al-Qur'an. Mereka akan dibimbing oleh ustadz dan ustadzah untuk menghafal al-Qur'an selama kuliah. Bahkan tidak jarang mahasiswa yang baru memulai hafalan al-Qur'an ketika kuliah namun bisa menyempurnakannya sebelum wisuda.

Kegiatan-kegiatan yang ada di HTQ meliputi:

- 1) Setoran hafalan
- 2) Murojaah
- 3) Kajian kitab fadhoilul qur'an dan tafsir Ibnu Katsir
- 4) Sekolah tahfidz
- 5) Kegiatan intra di HTQ (*Qiro'ah*, sholawat banjari, Paduan Suara Qur'any (PSQ)).

Bagi para mahasiswa menghafal al-Qur'an yang berada di Ma'had akan ditempatkan di BTQ (*Baitul Tahfidz Al-'Qur'an*), yaitu sebuah rumah yang berada 30 m di depan kampus UIN Maliki Malang, agar para mahasiswa bisa lebih fokus dalam menghafal al-Qur'an.

3. Evaluasi Implementasi Nilai-nilai Religius di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang

a. Evaluasi

Adapun evaluasi setiap program kegiatan di ma'had sunan ampel al-'aly adalah melibatkan seluruh komponen-komponen yang ada di ma'had, baik dari unsur pengasuh, mudhir ma'had, mu'allim/ah, murabi/ah, musrif/ah, staff dan mahasantri. Berdasarkan hasil catatan observasi dan wawancara dengan staff MSAA yaitu Salman mengatakan:

Ada beberapa evaluasi yang dilakukan oleh MSAA, diantaranya adalah evaluasi program kegiatan (perencanaan), evaluasi pelaksanaan program (proses), dan evaluasi hasil belajar mahasantri. Proses evaluasinya, *Pertama*, Ketua pengasuh atau mudhir ma'had mengevaluasi kegiatan keagamaan yang berada dibawah tim pengurus ma'had. Kemudian pengurus melaporkan beberapa program yang dijalankan untuk dikaji dan dievaluasi kembali guna pengembangan selanjutnya. Penambahan dan pengurangan program kegiatan yang dilaksanakan tergantung pada hasil evaluasi tim pengurus ma'had.

Kedua, Catatan evaluasi pelaksanaan kegiatan di ma'had berupa jurnal kegiatan dari pengurus melalui staff yang ada sesuai tugasnya. Hasil evaluasi ini kemudian disampaikan kepada mu'allim selaku dosen yang mengajarkan materi pelajaran agama Islam kepada mahasantri untuk mengisi laporan hasil belajar mahasantri tiap semesternya. Wali mahasantri akan mengetahui hasil belajar selama mengikuti program kegiatan di pusat ma'had al-jami'ah uin maliki malang dalam acara pertemuan wali mahasantri dan mahasiswa tiap tahunnya dalam rangka wisuda mahasantri yang lulus selama dua semester di Perguruan tinggi UIN Maliki Malang.

Ketiga, evaluasi hasil belajar adalah terkait dengan tes tulis atau lisan. Tes ini dilakukan saat masuk MSAA melalui plesmentes untuk menyeleksi dan mengelompokkan mahasantri sesuai dengan tingkat prestasi akademiknya. Kemudian ada tes lagi berupa ujian yang rutin diadakan pada akhir semester baik tulis maupun lisan khususnya hafalan dan bahasa.

Evaluasi ini kerjasama antar dosen atau mu'allim dengan pengurus maupun staff, juga bekerja sama dengan pengurus tiap-tiap mabna yang ada di asrama ma'had, tiap-tiap mabna ada satu murabi yang mengkoordinir setiap kegiatan mahasantri, dan dibantu oleh musrif/ah

untuk mengontrol dan memonitoring kegiatan mahasiswa. Sehingga kegiatan dan program-program pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar dan maksimal. Adapun catatan-catatan dari masing-masing pengurus mabna akan menjadi bahan evaluasi tersendiri bagi kehidupan mahasiswa, apakah sudah mengalami perubahan sikap maupun prestasi akademik dalam hal pengetahuan agama yang lebih baik ataukah belum sama sekali atau mengalami penurunan dalam kualitas ibadah, sikap, dan pengetahuan akademiknya.

Dengan demikian catatan-catatan baik dari pengurus ma'had beserta staffnya maupun pengurus mabna dengan anggotanya menjadi evaluasi penilaian yang sangat penting bagi berjalannya kegiatan ma'had khususnya dalam hal pembinaan mahasiswa pada kehidupan yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai religius yang dikembangkan.⁹⁰

Berdasarkan keterangan tersebut, evaluasi yang dilakukan memiliki tahapan yaitu evaluasi program (perencanaan), proses (pelaksanaan) dan materi (pembelajaran) yang berupa tes. Evaluasi-evaluasi ini dapat dilihat sebagaimana tertera pada jadwal pembelajaran dan program-program yang telah mampu dijalankan.

b. Indikator Ketercapaian

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas dapat digaris bawahi indikator yang dicapai setelah mengikuti program kegiatan adalah berupa dampak yang diperoleh mahasiswa melalui program kegiatan selama 2 semester sebagai berikut:

- 1) Shabah al-Lughah (Language Morning): mahasiswa mampu berbicara bahasa arab dan inggris serta mampu memahami materi pelajaran yang menggunakan bahasa arab maupun inggris.
- 2) Ta'lim Al-Qur'an: masing-masing mahasiswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mampu menghafal surat-surat

⁹⁰ Wawancara 15 Mei 2017 pukul 13.00 WIB

tertentu. Bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih akan diikutkan kelas tafsir, sehingga mampu memahami dan menafsirkan al-Qur'an dengan baik.

- 3) Tashih Qiroatul Al-Qur'an: melalui program ini mahasiswa mampu mengamalkan teori yang didapat saat ta'lim al-Quran dan mahasiswa juga mengamalkan teori dengan membaca al-Quran secara rutin di depan para mara musohih al-Quran yang secara kapabilitas memiliki kemampuan menghafal al-Quran 30 juz.
- 4) Tahsin Tilawatil Qur'an: mahasiswa mampu praktik membaca al-Qur'an dengan lagu yang dibawakan oleh muhassin al-Qur'an sehingga mahasiswa mendapat tambahan terkait cara membaca al-Qur'an dengan irama yang indah.
- 5) Ta'lim Afkar Al-Islamiah: masing-masing mahasiswa mampu menyebutkan hukum aktivitas dan kewajiban tertentu dengan menyertakan dalil atau dasar normatifnya, baik nalar al-Qur'an maupun Hadits beserta rawinya, serta dapat mengamalkan dalam perilaku amaliyah dan ubudiyahnya sehari-hari.
- 6) Shalat Tahajud atau Persiapan shalat shubuh berjamaah; mahasiswa terbiasa melakukan sholat tahajud dan bangun sebelum waktu subuh guna mengamalkan sunnah nabi.
- 7) Jama'ah Shalat Shubuh dan pembacaan Wirdul Lathief: mampu melestarikan amalan yang dilakukan oleh para Shalafus Sholih dalam

membentengi diri, memurnikan hati, menenangkan pikiran, serta solusi dalam menghadapi polemik masalah dalam kehidupan sehari-hari.

- 8) Shalat Jama'ah: mampu mewujudkan kesadaran dan penghayatan dari masing-masing rutinitas ibadah yaitu shalat dan puasa yang dikerjakan.
- 9) Pembacaan surat Yasin/Tahsin al-Qiro'ah/Madaa'ih Nabawiyah/ Muhadlarah/Ratib al-Hadad/Ngaji Bersama: mahasantri terbiasa dengan tradisi sehingga mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Smart Study Community, Kegiatan Ekstra Mabna & UPKM (Unit Kegiatan Kegiatan Ma'had: a) JDFI : Shalawat, Kaligrafi, Khitobah, qiroah, dan MC. b) Halaqah Ilmiah c) Jurnalistik El-Ma'rifah); melalui kegiatan ini mahasantri dapat mengeksplor minat dan bakat yang dimiliki untuk dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Indikator tersebut diperkuat dengan pernyataan beberapa mahasantri yang merasakan dampak setelah mengikuti kegiatan yang dijalankan. Menurut penuturan mahasiswa MSAA Misbahul Ridho salah satu mahasantri Mabna al-Ghozali mengatakan, bahwa:

“dampak yang dirasakan saat ini jauh berbeda dengan apa yang dirasakan saat sebelum di ma'had, misalkan lewat program berbahasa baik arab atau inggris meskipun sudah pernah didapat di bangku sekolah SMA atau asrama namun secara praktik belum, setelah berada disini dapat tersalurkan.”⁹¹

⁹¹ Wawancara pada tanggal 05 April 2017

Pernyataan ini diperkuat oleh mahasantri lain dari mabna Ibnu Kaldun, yaitu Prasbroto Ahmad Dani mengatakan:

“melalui berbagai program kegiatan yang saya lalui setiap harinya sebagai mana program wajib yang terjadwal nampak full dan merasa tidak memiliki kebebasan sehingga banyak menyita waktu. Dari situ saya dapat belajar untuk membagi waktu kapan belajar mandiri atau kewajiban. Banyak juga pelajaran baru yang sebelumnya saya belum pernah dapatkan di pesantren saya dulu seperti bahasa arab secara praktis, sehingga apa yang diucap orang arab setiap hari saya tahu sekarang.”⁹²

Dampak yang dihasilkan memang bervariasi, mulai dari ketrampilan berbahasa, maupun dapat membagi waktu karena kegiatan berlangsung selama 24 jam. Berdasarkan program pembiasaan juga beberapa mahasantri menyatakan pernyataan yang sama, diantaranya adalah Ilham Akbar Nugroho mengatakan bahwa:

“banyak hal yang didapatkan seperti terbiasa sholat berjamaah, membaca dan mengkaji al-Qur’an serta menghafalnya, tersingkransi antara kegiatan kuliah dengan ma’had yang memilih urusan bahasa inggris, mendapat banyak pencerahan untuk mengkaji kitab yang membuat semakin penasaran, dan rasa saling solidaritas hormat menghormati antar sesama dengan yang lebih senior seperti murabi maupun musrif lebih khusus kepada dosen atau mu’alim.”⁹³

Menurut mu’alim yang megajarkan ta’lim al-Qur’an yaitu Ahmad Ali faza dari PIQ (Pesantren Ilmu Qur’an) mengatakan bahwa:

“pelajaran ta’lim ini memberi dampak pada mahasantri yang belum lancar membaca dan masih terbata-bata melalui proses yang ada sedikit demi sedikit dapat membacanya. Adapun bagi yang sudah lancar tinggal memperbaiki bacaan sesuai tajwidnya serta memberbagus melalui tilawah. Kemudian mereka juga dapat menyetor hafalan sesuai kemampuan mereka.”⁹⁴

⁹² Wawancara pada tanggal 05 April 2017

⁹³ Wawancara pada tanggal 25 April 2017

⁹⁴ Wawancara pada tanggal 25 April 2017

Kemudian dari materi yang lain, yaitu ketauhian atau akhlak dengan mengkaji kitab, Dr. H. Wildana W. Lc., M.Ag selaku mu'alim juga dosen menyampaikan dalam kesempatan mengisi materi tersebut, bahwa belajar di pesantren atau ma'had dengan berbagi tradisi dan budaya yang ada adalah melatih kedisiplinan dalam ibadah, menjalin ukhuwah, memiliki akhlak yang baik sebagaimana akhlak nabi sebagai suri tauladan yang tercermin dalam bentuk perilaku maupun penampilan yang islami.⁹⁵ Atas penjelasan ini dapat diketahui bahwa penanaman nilai religius dapat diperoleh melalui berbagai hal, baik secara materi pelajaran maupun kegiatan pembiasaan.

Selain itu, ada dampak yang lain dari hasil pengembangan kegiatan ekstra mahasantri sebagaimana penuturan salah satu murabi yaitu Ustadz Budi Prasetyo, bahwa dampak dari pengembangan kegiatan ekstra di ma'had seperti JDFI dan yang lain sangat berpengaruh luar biasa pada peningkatan skill ketrampilan mereka dalam berbagai hal baik diskusi, debat bahasa, mejadi MC acara, jurnalistik, tim penelitian dan sebagainya. Slain itu mahasantri dapat mengaplikasikan cara ibadah yang jarang dipraktikkan seperti manasikhaji dan perawatan jenazah mereka dapat melakukan itu semua.⁹⁶

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas, maka hasil penelitian menemukan beberapa data terkait Ma'had Sunan Ampel al-'Aly (MSAA) dan Implementasi

⁹⁵ Observasi pada tanggal 27 maret 2017

⁹⁶ Wawancara tanggal 24 maret 2017

Nilai-nilai Religius yang dijalankannya. Nama Ma'had Sunan Ampel al-'Aly secara resmi adalah Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Maliki Malang berdasarkan keterangan Mudzir Ma'had al-Jami'ah Dr. Isyraqunnajah, M. Ag, sebagai berikut:

“sebenarnya ada kesalahan teknis nama Ma'had Sunan Ampel al-Aly yang dikenal dengan MSAA. Sehingga disamakan dengan ma'had lain seperti ma'had ali As Bagus Situbondo yang lulusannya setara dengan s2 karena untuk lulus harus membuat semacam tesis padahal baru sekelas SMA dan guru-guru atau mu'alimnya pun tidak lepas dari profesor dan doktor. Begitupun perguruan tinggi ma'had ali al-hikam yang ada di Bandung dan sebagainya. Akhirnya PDIN dan PONTREN oleh DIKTIS disetarakan kembali sesuai tingkatan pendidikan dan prosedur lulusan masing. Tak heran pada awalnya sering diundang dalam perkumpulan ma'had ali se Jawa Timur atau se Indonesia. Namun MSAA ini berbeda dengan Ma'had Ali yang lainnya, karena ada di dalam ruanglingkup sebagai penunjang Perguruan Tinggi di bawah Naungan UIN Maliki Malang. Pemberian nama ma'had Ali ini adalah sebagai seorang yang memiliki pendidikan tinggi, kemudian prof Muh. Ali selaku Dirjen Diktis dan Asesor mengaksasi menjadi Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Maliki Malang bukan lagi MSAA yang telah dikenal oleh masyarakat. Adapun yang di luar naungan boleh memakai Ma'had 'Ali.”⁹⁷

Berdasarkan keterangan tersebut, maka nama MSAA (Ma'had Sunan Ampel al-'Aly) bukanlah nama sebenarnya untuk ma'had yang ada di UIN Maliki Malang. Sebagaimana yang telah diaksasi oleh pemerintah yaitu Diktis (Direktorat Pendidikan Tinggi Islam) adalah “Pusat Ma'had al-Jami'ah”. Adapun sebelumnya pada awal berdirinya 4 April 1999 M dikenal sebagai Ma'had Sunan Ampel al-'Aly (MSAA) sampai pada tahun 2013 telah turun SK dari pemerintah dan disahkan namanya menjadi Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Maliki Malang dengan berbagai pertimbangan. Yang menjadi pertimbangan

⁹⁷ Wawancara mudzir ma'had sunan ampel al-'alu UIN Maliki Malang, 20 maret 2017

adalah *pertama*, sebagai penunjang akademik dan integrasi ilmu agama Islam di UIN Malaliki Malang. Dan *kedua*, pembeda dengan pesantren ma'had 'ali yang ada di luar atau pesantren pada umumnya baik kurikulum maupun sistem pembelajarannya selama 24 jam.

Selain itu, Pusat Ma'had al-Jami'ah yang dikenal dengan MSAA memiliki visi dan misi yaitu pemantapan akidah, pengembangan ilmu keIslaman, amal shaleh, akhlak mulia, pusat informasi pesantren dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Indonesia yang cerdas, dinamis, kreatif, damai dan sejahtera. Dengan demikian nilai-nilai religius yang dikembangkan lebih kepada aspek nilai akidah, keilmuan, ibadah (amal sholih), akhlak (karimah), dan keteladanan. Selain itu masih banyak nilai-nilai yang lain seperti kedisiplinan dalam ibadah maupun belajar, toleransi dalam perbedaan paham, solidaritas dalam hidup berdampingan saat hidup di asrama maupun lingkungan ma'had, tradisi dan budaya yang sangat nampak pada dzikir dan wirid bersama serta penampilan mahasantri secara keseluruhan seperti berhijab bagi mahasantri putri dan membudayakan senyum salam sapa baik dengan dosen atau mu'alim serta seniornya bahkan teman sesama.

Adapun yang terkait dengan Impelentasi Nilai-nilai Religius di Pusat Ma'had al-Jami'ah adalah dilakukan berdasarkan keterangan di bawah ini:

1. Perencanaan Implementasi Nilai-nilai Religius dalam Peningkatan Moralitas Mahasantri di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly

Upaya yang dilakukan oleh MSAA untuk pencapaian visi dan misinya adalah dengan menerapkan nilai-nilai religius dalam program kegiatan yang dijalankan. Perencanaan yang dilakukan terlihat pada jadwal kegiatan yang dilakukan sesuai jam dan waktunya. Adapun kegiatan-kegiatannya sangat sederhana untuk membekali pengetahuan agama Islam guna menyeimbangkan kapasitas mahasantri sebagai mahasiswa yang mengembangkan keilmuannya dibidang lain. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

- a) *Shabah al-Lughah (Language Morning)*; dilakukan pada pagi hari di halaman masjid at Tarbiyah setelah menunaikan sholat subuh dan dzikir bersama.
- b) *Ta'lim Al-Qur'an*; dilakukan setelah kegiatan *Shabah al-Lughah* atau *Language Morning*.
- c) *Tashih Qiroatul Al-Qur'an*; dilakukan pada siang hari disela waktu kuliah bagi yang tidak ada jam kuliah reguler sebagai tugas memperlancar bacaan al-Qur'an dengan sima'an yang di dampingi oleh mu'alim di asrama mabna masing-masing.
- d) *Tahsin Tilawatil Qur'an*; dilakukan setelah sholat maghrib dengan sima'an yang di dampingi oleh musyrif/ah di Mastar.
- e) *Ta'lim Afkar Al-Islamiyah*; dilakukan di asrama mabna oleh mu'alim setelah kegiatan *Shabah al-Lughah* atau *Language Morning*.

- f) Shalat Tahajud (Persiapan shalat shubuh berjamaah); dilakukan sebelum menunaikan sholat subuh yang dikoordinir oleh musyrif/ah di Mastar.
- g) Jama'ah Shalat Shubuh dan pembacaan Wirdul Lathief; dilakukan di Mastar bagi seluruh mahasantri dan samua pengurus harian.
- h) Shalat Jama'ah; dilakukan di Mastar bagi seluruh sivitas akademika tak terkecuali seluruh komponen di dalamnya yaitu menunaikan sholat 5 waktu.
- i) Pembacaan surat Yasin/Tahsin al-Qiro'ah/Madaa'ih Nabawiyah/ Muhadlarah/Ratib al-Hadad/Ngaji Bersama; di lakukan pada sore hari setelah sholat maghrib berjamaah sesuai jadwal.
- j) Smart Study Community, Kegiatan Ekstra Mabna & UPKM (Unit Kegiatan Kegiatan Ma'had: a) JDFI : Shalawat, Kaligrafi, Khitobah, qiroah, dan MC. b) Halaqah Ilmiah c) Jurnalistik El-Ma'rifah); dilakukan pada malam hari setelah kegiatan ba'da maghrib.
- k) Pengabsenan jam malam mahasantri; dilakukan di tiap-tiap asrama atau mabna oleh murabi yang dibantu musyrif/ah.
- l) Belajar mandiri dan istirahat; diakukan pada malam hari di asrama maban masing-masing setelah menunaikan kagitan-kegitan yang dijadwalkan.

Adapuan lebih detail dapat di lihat pada tabel 4.5, 4.6, dan 4.7.

2. Proses Implementasi Nilai-nilai Religius dalam Peningkatan Moralitas Mahasantri di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly

Berdasarkan perencanaan program-program kegiatan di atas, pada proses pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa bagian sebagai suatu langkah atau strategi guna memudahkan dalam menjalankan kegiatan berdasarkan jenis dan karakteristik kegiatannya, selain itu memudahkan dalam evaluasi. Proses Pelaksanaan program kegiatan ini dapat disederhanakan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.8 Proses Pelaksanaan Kegiatan

No.	Program-program	Kegiatan-kegiatan	Proses Pelaksanaan
1.	Program Peningkatan Kompetensi Akademik	1) Ta'lim Afkar Al Islamiyah; " <i>al-Tadzhib</i> " dan " <i>Qomi' at-Tughyan</i> "	Dua kali dalam satu pekan selama dua semester, hari selasa dan kamis
		2) Ta'lim Al-Qur'an;	Dua kali dalam satu pekan selama dua semester, hari senin dan rabu
		3) Tahsin Tilawah Al-Qur'an;	satu minggu sekali
		4) Tahsin Qira'ah Al-Qur'an.	Pada hari aktif 10 bulan 5 hari selama satu minggu pukul 08.00-14.00 WIB
2.	Program Peningkatan Keagamaan	1) Penciptaan Lingkungan Kebahasaan;	Praktik berbahasa melalui sistem tertulis di berbagai tempat yang strategis
		2) Al-Yaum al-Araby; English Day.	pemberian materi bahasa Arab/Inggris, pelatihan membuat kalimat

			yang baik dan benar, permainan kebahasaan, percakapan dua orang atau lebih, dan diskusi bahasa Arab/Inggris dengan tema-tema tertentu,
		3) Al-Muhasabah al-Arabiyah; English Contest.	Lomba kebahasaan, kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali diakhir program
		6) Language Broadcasting;	mahasantri menyampaikan pesan, berita atau sekedar salam dan percakapan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Inggris/Arab, dipandu oleh musrif/ah
		7) Shobah al-Lughoh	Dilaksanakan setiap pagi setiap subuh dimasing-masing unit hunian membekali kosakata, baik Arab maupun Inggris,
3.	Program Peningkatan Kompetensi Keterampilan	1) Penerbitan el-Ma'rifah;	dilakukan dalam sepekan.
		2) Latihan seni keagamaan dan olah raga;	
		3) Diskusi;	
		4) Silaturahmi Ilmiah;	sekali dalam setahun dan diikuti oleh

			pengasuh, murabbi/ah, musyrif/ah dan mahasantri
		5) Diklat Jurnalistik;	sekali dalam setahun dan diikuti musyrif/ah dan mahasantri
		6) Diklat Khitobah dan MC;	
		7) Peringatan Hari Besar Islam dan Nasioanal.	
4.	Program Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Ibadah	1) Kuliah Umum Shalat, Dzikir, dan Pusa dalam Perspektif Medis dan Psikologis;	Setiap hari
		2) Pentradisian Pembacaan Wirdul al-Latief;	
		3) Pentradisian Shalat Maktubah dan Shalat Sunnah Muakkadah Berjamaah;	
		4) Khotm al-Qur'an;	
		5) Dzikir Bersama Majlis Ta'lim Wal Maulid.	
5.	Program Penerapan Layanan Publik	1) Manasik haji;	Setahun sekali
		2) Perawatan jenazah;	
		3) Penentuan waktu shalat dan puasa;	
		4) Pengayaan kebahasaan;	
		5) Pelatihan life skill.	
6.	UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Musyrifah dan Mahasantri)	1) El-ma'rifah;	Sebulan sekali
		2) Halaqoh Ilmiah;	
		3) JDFI (Jam'iyah Da'wah wa al-Fann al-Islamy).	
7.	Program Tahfidz al- Qur'an	1) Setoran hafalan;	Setoran bacaan dan hafalan al- Qur'an 30 juz yang disimak oleh
		2) Murojaah;	

		mushohhah (bersifat wajib bagi mahasiswa semester 1-2)
	3) Kajian kitab fadhailul qur'an dan tafsir Ibnu Katsir;	Dilakukan sepekan selagi
	4) Sekolah tahfidz	Penghafalan 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz, dan 30 juz
	5) Kegiatan intra di HTQ (Qiro'ah, sholawat banjari, Paduan Suara Qur'any (PSQ)).	wadah mahasiswa yang menghafal al-Qur'an dan mendalami al- Qur'an, oleh ustadz dan ustadzah selama kuliah

3. Evaluasi Implementasi Nilai-nilai Religius dalam Peningkatan Moralitas Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly

Adapun evaluasi yang dilakukan adalah secara *sistematis* dan *teknik akademis*. Secara *sistematis* dilakukan oleh mudzir ma'had beserta para pengurus dan staffnya terkait program kegiatan yang dijalankan berhak dijalankan atau tidak, perlu ditambahkan, dikurangi, atau tidak. Sedang bagi para murabi, musrif, dan mu'alim adalah bertugas untuk menjalankan program yang telah ditetapkan. Sedangkan secara *teknik akademis* adalah pemberian tes atau ujian seperti plasmentes untuk menyeleksi mahasiswa yang berdasarkan kemampuan akademiknya sebelum masuk ma'had, kemudian dievaluasi lagi setelah mengikuti kegiatan selama semester untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan akademiknya dalam pendidikan Agama Islam.

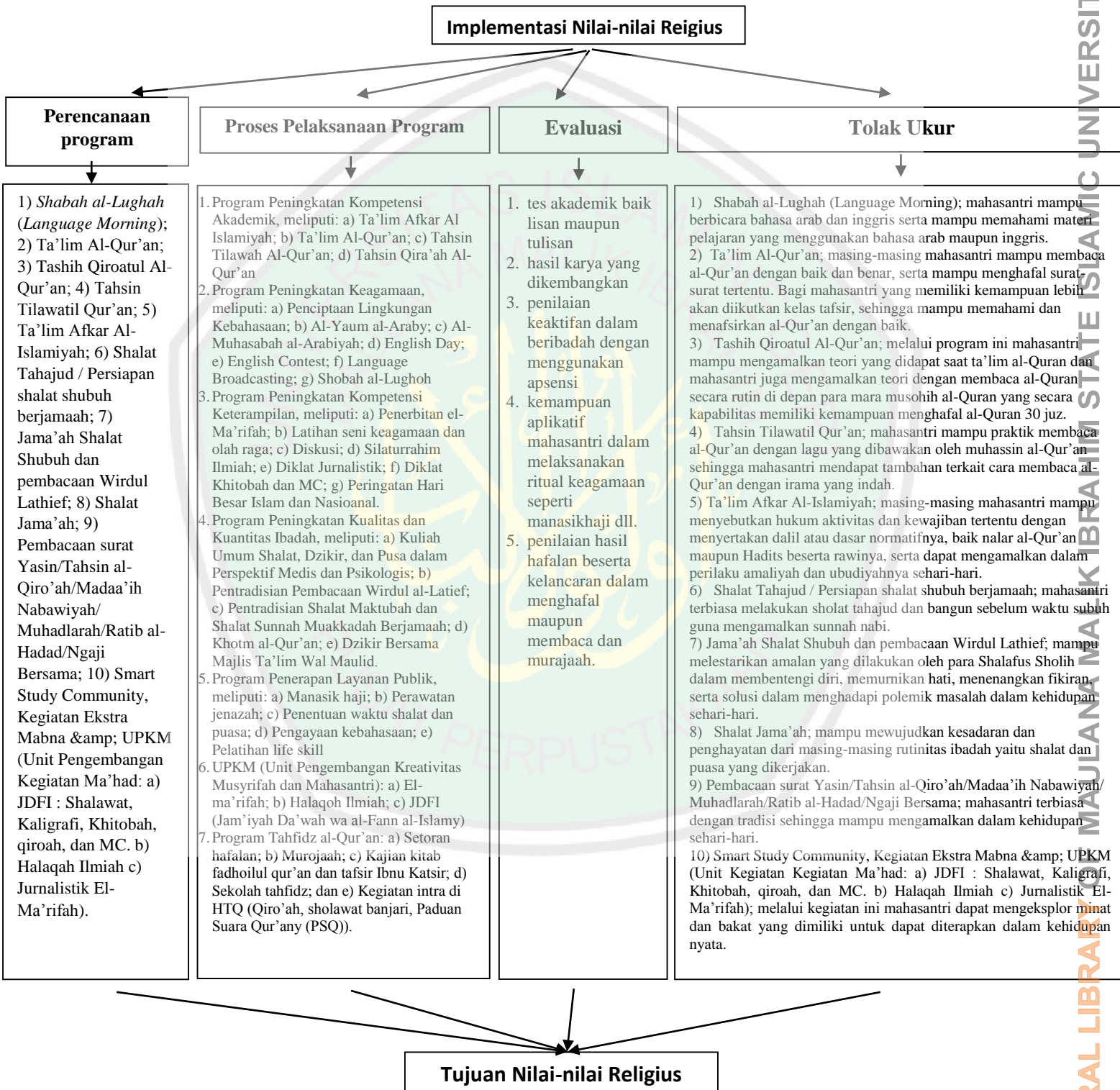
Adapun jenis evaluasi tes ujian mahasantri sebagai berikut:

- a) Program Peningkatan Kompetensi Akademik, evaluasi yang dilakukan berupa tes akademik baik lisan maupun tulisan
- b) Program Peningkatan Keagamaan, evaluasi yang dilakukan berupa tes tulis dan kecakapan
- c) Program Peningkatan Kompetensi Keterampilan, evaluasi berupa hasil karya yang dikembangkan
- d) Program Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Ibadah, evaluasi yang dilakukan berupa penilaian keaktifan dalam beribadah dengan menggunakan absensi
- e) Program Penerapan Layanan Publik, penilaian yang dilakukan dengan kemampuan aplikatif mahasantri dalam melaksanakan ritual keagamaan seperti manasikhaji dll.
- f) UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Musyriyah dan Mahasantri)
- g) Program Tahfidz al-Qur'an, evaluasi yang dilakukan dengan penilaian hasil hafalan beserta kelancaran dalam menghafal maupun membaca dan murajaah.

Berdasarkan jenis evaluasi yang dilakukan, tujuannya adalah untuk mengukur ketercapaian mahasantri dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya terkait program kegiatan yang dijalankan dan pengetahuannya tentang nilai-nilai ajaran agama Islam. Berdasarkan keterangan di atas hasil temuan penelitian ini dapat disederhanakan berdasarkan sesuai bagan di bawah ini:

Gambar 4.1 Diagram konteks Implementasi Nilai-nilai religius di Pusat

Ma'had al-Jami'ah UIN Maliki Malang.



BAB V

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan merekonstruksi paparan data dan hasil penelitian sesuai kajian teori tentang implementasi nilai-nilai religius di Ma'had Sunan Ampel al-aly UIN Maliki Malang untuk menjawab fokus masalah. Sebagai berikut:

A. Perencanaan Implementasi Nilai-Nilai Religius dalam Peningkatan Moralitas Mahasantri Di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Secara teoritis implementasi nilai-nilai religius merupakan bentuk dari aktivitas yang menunjukkan realitas penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari seperti cara beribadah dan ritualnya. Ngainun Naim menyatakan bahwa nilai religius adalah penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁸ Religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia yang tidak hanya melakukan ritual (beribadah) tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi didalam hati seseorang.⁹⁹

⁹⁸ Ngainun naim, *character building, optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu dan pembentukan karakter bangsa*, (Yogyakarta: ar-ruzz media, 2012), hlm. 124

⁹⁹ Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II, 1995), hlm. 76.

Menurut Nurcholis Madjid, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridla atau perkenan Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Sebagaimana sabda nabi SAW: "Sesungguhnya Allah tidak menerima suatu amal perbuatan kecuali yang murni dan hanya mengharap ridho Allah (HR. Abu Dawud dan Nasa'i)."¹⁰⁰ Firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ.

"Dan Aku tidaklah menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka menyembah-Ku." (QS. Al-Dzariyat (51) : 56)

UIN maliki Malang dengan adanya Pusat Ma'had al-Jami'ah yang dikenal dengan Ma'had Sunan Ampel al-'Aly (MSAA) menjadi pusat kajian Ilmu Agama Islam bagi seluruh sivitas akademika, dan menjadi jantung Perguruan Tinggi dalam membangun nilai-nilai religius. Menurut Abd. A'la, unsur fundamental nilai-nilai religius meliputi: Aqidah (tauhid), syariah (ibadah), dan akhlak (moral).¹⁰¹ Ketiga unsur tersebut jika diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh manusia akan menghasilkan kualitas hidup yang

¹⁰⁰ Nurcholis Madjid..Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan, (Jakarta: Paramadina, 2010), hlm 93

¹⁰¹ Abd. A'la, *Op.Cit.*, hlm. 45

penuh dengan nilai etika dan estetika tinggi kepada Allah SWT maupun terhadap sesama. Sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*“Katakanlah sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah Rabb semesta alam.”*¹⁰² (Q.S al-An’ām (6): 162)

Sebagaimana unsur-unsur nilai religius di atas, UIN Maliki Malang memiliki konsep tersendiri tentang nilai-nilai yang dikembangkan, yaitu dzikir (ibadah/tauhid), fikir (syari’at/ibadah), dan amal sholih (akhlak). Dari ketiga konsep tersebut muncullah empat pilar perguruan tinggi, yaitu keagungan akhlak, kemantaban spiritual, keluasan ilmu pengetahuan (sains), dan kematangan profesional. Kemudian, adanya ma’had sebagai pusat kajian keislaman, dua pilar utama menjadi dasar pengembangan nilai-nilai religius bagi mahasiswa maupun sivitas akademika. Nilai-nilai tersebut telah terbentuk berdasarkan visi dan misi Ma’had sunan ampel al-aly yaitu pemantapan akidah, pengembangan ilmu keIslaman, amal shaleh, akhlak mulia, pusat informasi pesantren dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Indonesia yang cerdas, dinamis, kreatif, damai dan sejahtera.¹⁰³ Hal ini sesuai dengan sabda nabi SAW dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah –shallallahu ‘alayhi wa sallam- bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

¹⁰² Sumber: <https://muslimah.or.id/3882-jika-bukan-untuk-mu-untuk-siapa.html>, di akses 05-04-2017

¹⁰³ Dukumtasi, Pusat ma’had al-jami’ah profil book UIN Maliki Malang...hlm. 7

*“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.”*¹⁰⁴ (HR. Bukhari no. 273)

Adanya permasalahan hidup seperti banyaknya korupsi dan ketidakjujuran dalam beramal atau tingkah laku yang menyimpang seperti narkoba, miras, pergaulan bebas, dan sebagainya adalah disebabkan tidak memiliki prinsip sebagaimana empat pilar UIN Maliki Malang. Seorang yang memiliki kemampuan intelektual belum tentu mampu mencapai tingkat profesionalisme tinggi karena tidak memiliki keseimbangan antara akidah, spiritual, dan keilmuan yang dimiliki. Oleh karena itu, atas dua pilar ini, UIN maliki malang melalui pusat ma’had al-Jami’ah berupaya membentuk generasi yang Ulama Intelek, artinya seseorang yang ahli dalam bidang agama tetapi juga memiliki kemampuan dibidang yang lain yaitu Ilmu umum (sains). Selain itu, masing-masing pilar satu sampai empat digabungkan akan membentuk Intelek yang ulama, artinya seseorang yang ahli dalam bidang keiilmuannya (ilmu umum) tetapi juga paham tentang ilmu agama.

Secara garis besar pola pendidikan di Ma’had Sunan Ampel al-‘Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menganut sistem Tarbiyah Ulul Albab yang meliputi dzikir, fikir, dan amal sholeh. Upaya UIN maliki malang melalui pusat ma’had al-Jami’ah untuk merealisasikan semua itu adalah membuat perencanaan program kegiatan. Sebagaimana Harjanto mengatakan dalam bukunya yang berjudul perencanaan pengajaran, sistem

¹⁰⁴ HR. Ahmad dalam Musnad-nya (no. 8952), Al-Bukhari dalam al-Adab al-Mufrad (no. 273), al-Bayhaqi dalam Syu’ab al-Îmân (no. 7609), al-Khara’ith dalam Makârim al-Akhlâq (no. 1), dan lainnya

perencanaan dalam pendidikan sangat diperlukan untuk komunikasi yang berhubungan dengan pengambilan keputusan, penyusunan perencanaan, pengawasan, evaluasi, serta, perumusan kebijakan yang sangat memerlukan komunikasi sebagai bahan pendukung pada perencanaan pendidikan.¹⁰⁵ Maka Program kegiatan tersebut meliputi:

1) Shabah al-Lughah (Language Morning)

Kegiatan ini merupakan usaha untuk mengembangkan kebahasaan yaitu bahasa Arab dan Inggris melalui pemberian kosa kata setiap bagi. Tujuannya adalah memberikan bekal kemampuan komunikasi dua bahasa tersebut, selain itu untuk mempelajari kitab-kitab yang menggunakan bahasa asing yaitu bahasa arab dan ilmu modern yang memakai bahasa latin (inggris).

2) Ta'lim Al-Qur'an

Kegiatan ini merupakan perintah Allah dan Rasulullah, dimana dalam suatu majlis ilmu telah terdengar suara gemuruh orang membaca al-Qur'an sampai terdengar di luar tempat majlis tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نَزَلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan Kami telah menurunkan Adz-Dzibr (Al-Quran) agar kamu (Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam) menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka, dan agar mereka memikirkannya”. (QS. An-Nahl: 44).

Sabda Nabi SAW:

¹⁰⁵ Harjanto, *penencanaan pengajaran*, (jakarta: rineka cipta, 2008), hlm. 20

أَلَا إِنِّي أُوتِيْتُ الْقُرْآنَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ

“Ketahuilah sesungguhnya diturunkan kepadaku Al-Quran dan yang serupa bersamanya (As-Sunnah/hadits Nabi).”¹⁰⁶ (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

Adapun yang dipelajari adalah berupa tafsir al-Qur’an beserta asbabunnuzul, dan mentadaburi surat maupun ayat al-Qur’an sesuai dengan ayat pendidikan.

3) Tashih Qiroatul Al-Qur’an

Kegiatan ini merupakan kegiatan belajar membaca al-Qur’an melalui sima’an atau menyimak dan memperbaiki bacaan Qur’an agar mengerti kesalahan-kesalahan dalam membacanya sesuai makhorijul hurufnya.

4) Tahsin Tilawatil Qur’an

Kegiatan ini sama dengan tashih qiro’an tetapi lebih pada lantunan dalam membaca al-Qur’an agar sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf.

5) Ta’lim Afkar Al-Islamiyah

Kegiatan ini adalah belajar kitab-kitab kuning yaitu “*al-Tadzhib*” dan “*Qomi’ at-Tughyan*” sebagai bekal penguatan akidah dan pemahaman ajaran Islam yang dikarang oleh ulama-ulama terdahulu. “*al-Tadzhib*” Kitab ini berisi persoalan fikih dengan cantuman anotasi al-Qur’an, Hadits sebagai dasar normatifnya dengan pendapat para ulama sebagai elaborasi dan komparasinya. Kitab yang kedua adalah kitab “*Qomi’ at-Tughyan*” yakni kitab tauhid yang menekankan pada aspek keimanan. Capaian ta’lim ini

¹⁰⁶ (HR. Ahmad IV/130 no.17213, dan Abu Dawud II/610 no.4604).

adalah masing-masing mahasantri mampu menyebutkan hukum aktivitas dan kewajiban tertentu dengan menyertakan dalil atau dasar normatifnya, baik nalar al-Qur'an maupun Hadits beserta rawinya, serta dapat mengamalkan dalam perilaku amaliyah dan ubudiyahnya sehari-hari.

6) Shalat Tahajud (Persiapan shalat shubuh berjamaah)

Program ini merupakan rutinitas yang dijalankan dengan tujuan melatih pembiasaan mahasantri untuk menjalankan shalat malam. Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menjelaskan di dalam al-Qur'an pada banyak ayat dan juga Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam banyak hadits tentang besarnya pahala yang diperoleh dari melaksanakan shalat malam. Shalat yang paling baik setelah shalat wajib adalah shalat malam, dan hal ini telah menjadi ijma' (kesepakatan) ulama. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ

“Dan pada sebagian malam hari shalat Tahajjud-lah kamu....” (Al-Israa' (17): 79)

وَاذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلاً وَمِنَ اللَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلاً

طَوِيلاً

“Dan sebutlah nama Rabb-mu pada (waktu) pagi dan petang. Dan pada sebagian dari malam, maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang di malam hari.” (Al-Insaan (76): 25-26).

وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ حِينَ تَقُومُ وَمِنْ

اللَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَإِدْبَارَ النُّجُومِ

“Dan bersabarlah dalam menunggu ketetapan Rabb-mu, maka sesungguhnya kamu berada dalam penglihatan Kami, dan bertasbihlah dengan memuji Rabb-mu ketika kamu bangun berdiri, dan bertasbihlah kepada-Nya pada be-berapa saat di malam hari dan waktu terbenam bintang-bintang (di waktu fajar).” (Ath-Thuur (52): 48-49)

7) Jama'ah Shalat Shubuh dan pembacaan Wirdul Lathief

Sabda Nabi SAW:

مَنْ صَلَّى الْبَرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

“Barangsiapa yang mengerjakan shalat bardain (yaitu shalat shubuh dan ashar) maka dia akan masuk surga.”¹⁰⁷ (HR. Bukhari dan Muslim)

Sebagaimana waktu-waktu dzikir yang mustajabah adalah dipagi hari maka untuk membiasakan diri diwajibkan mahasntri untuk sholat subuh berjamaah yang dilanjutkan dengan dzikir bersama.

8) Shalat Jama'ah

Jama'ah dalam sholat merupakan perintah wajib bagi laki-laki, kegiatan ini menjadi program wajib bagi sivitas akademika untuk tidak meninggalkan sholat 5 waktu tanpa berjamaah. Sebagaimana hadits nabi SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص يَقُولُ: إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ الْمَكْتُوبَةُ فَإِنْ أَتَمَّهَا وَ إِلَّا قِيلَ. أَنْظِرُوا، هَلْ لَهُ مِنْ تَطَوُّعٍ؟ فَإِنْ كَانَ لَهُ تَطَوُّعٌ أَكْمَلَتْ

¹⁰⁷ HR. Bukhari no. 574 dan Muslim no. 635

الْفَرِيضَةُ مِنْ تَطَوُّعِهِ، ثُمَّ يُفَعَّلُ بِسَائِرِ الْأَعْمَالِ الْمَفْرُوضَةِ مِثْلُ ذَلِكَ .

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya pertama-tama perbuatan manusia yang dihisab pada hari qiyamat, adalah shalat wajib. Maka apabila ia telah menyempurnakannya (maka selesailah persoalannya). Tetapi apabila tidak sempurna shalatnya, dikatakan (kepada malaikat), “Lihatlah dulu, apakah ia pernah mengerjakan shalat sunnah ! Jika ia mengerjakan shalat sunnah, maka kekurangan dalam shalat wajib disempurnakan dengan shalat sunnahnya”. Kemudian semua amal-amal yang wajib diperlakukan seperti itu.”¹⁰⁸ (HR. Khamsah, dalam Nailul Authar juz 1, hal. 345)

- 9) Pembacaan surat Yasin, Tahsin al-Qiro'ah, Madaa'ih Nabawiyah, Muhadlarah, Ratib al-Hadad, Ngaji Bersama
- 10) Smart Study Community, Kegiatan Ekstra Mabna & amp; UPKM (Unit Kegiatan Kegiatan Ma'had: a) JDFI: Shalawat, Kaligrafi, Khitobah, qiroah, dan MC. b) Halaqah Ilmiah c) Jurnalistik El-Ma'rifah).
- 11) Pengabsenan jam malam santri dan Pendampingan
- 12) Belajar mandiri dan istirahat

Program-program di atas adalah kegiatan yang dilaksanakan sebagai rutinitas atau pembiasaan untuk belajar, mengkaji, dan menanamkan nilai-nilai agama Islam. Secara tidak langsung program tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai agama, yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang

¹⁰⁸<https://muslimfiqih.blogspot.co.id/2015/09/kumpulan-hadist-nabi-tentang-sholat.html>
diakses tanggal 09 Mei 2017 pukul 18.30 WIB

berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁰⁹

Keterangan ini dapat disederhanakan berdasarkan bagan berikut:

Tabel 5.1 Perencanaan Implementasi Nilai-nilai Religius

No.	Nilai –nilai Religius	Bentuk Kegiatan	Program Kegiatan
1.	Zikir	a) Shalat, Dzikir, dan Pusa dalam Perspektif Medis dan Psikologis; b) Pentradisian Pembacaan Wirdul al-Latief; c) Pentradisian Shalat Maktubah dan Shalat Sunnah Muakkadah Berjamaah; d) Khotm al-Qur'an; e) Dzikir Bersama Majelis Ta'lim Wal Maulid.	Program Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Ibadah
2.	Fikir	a) Penciptaan Lingkungan Kebahasaan; b) Al-Yaum al-Araby; c) Al-Muhasabah al-Arabiyah; d) English Day; e) English Contest; f) Language Broadcasting; g) Shobah al-Lughoh	Program Peningkatan Keagamaan
		a) Ta'lim Afkar Al-Islamiyah; b) Ta'lim Al-Qur'an; c) Tahsin Tilawah Al-Qur'an; d) Tahsin Qira'ah Al-Qur'an	Program Peningkatan Kompetensi Akademik
		a) Setoran hafalan; b) Murojaah; c) Kajian kitab fadhailul qur'an dan tafsir Ibnu Katsir; d) Sekolah tahfidz; dan e) Kegiatan intra di HTQ (Qiro'ah, sholawat banjari, Paduan Suara Qur'any (PSQ))	Program Tahfidz al-Qur'an
		a) Manasik haji; b) Perawatan jenazah; c) Penentuan waktu shalat dan puasa; d) Pengayaan kebahasaan; e) Pelatihan life skill	Peningkatan Kompetensi Keterampilan

¹⁰⁹ Abdul Majid & Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdyakarya, 2005), hlm. 135

3.	Amal Sholeh	a) Penerbitan el-Ma'rifah; b) Latihan seni keagamaan dan olah raga; c) Diskusi; d) Silaturahmi Ilmiah; e) Diklat Jurnalistik; f) Diklat Khitobah dan MC; g) Peringatan Hari Besar Islam dan Nasioanal.	Program Penerapan Layanan Publik
		a) El-ma'rifah; b) Halaqoh Ilmiah; c) JDFI (<i>Jam'iyah Da'wah wa al-Fann al-Islamy</i>)	UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Musyrifah dan Mahasantri)

B. Proses Pelaksanaan Implementasi Nilai-Nilai Religius dalam Peningkatan Moralitas Mahasantri Di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Proses merupakan bagian dari pelaksanaa, yang merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹¹⁰ Pengertian ini memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

¹¹⁰Nuridin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 70

Kaitannya dengan Implementasi Nilai-nilai Religius di Pusat Ma'had al-Jami'ah atau lebih dikenal Ma'had Sunan Ampel al-'Aly adalah berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang menerapkan unsur-unsur nilai religius sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Abd. A'la meliputi: Aqidah (tauhid), syariah (ibadah), dan akhlak (moral).¹¹¹ Muhaimin mengemukakan untuk menanamkan nilai-nilai agama ada beberapa macam strategi, sebagai berikut:

(1) *Power strategi*, yakni strategi pembudayaan agama di madrasah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, dalam hal ini peran kepala madrasah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan; (2) *persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat warga madrasah; dan (3) *normative re-educative* Artinya norma yang berlaku di masyarakat termasyarakatkan lewat *education*, dan mengganti paradigma berpikir masyarakat madrasah yang lama dengan yang baru. Strategi tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak pada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa menyakinkan mereka.¹¹²

Strategi-strategi tersebut dapat terlaksana dengan baik manakala terdapat kerjasama yang baik semua komponen pendidikan dalam suatu lembaga atau yayasan. Hal ini telah nampak dan terlihat pada kegiatan sholat berjama'ah yang tidak pernah ditinggalkan kemudian dilanjutkan dengan tradisi dzikir bersama atau wurdul latief, setelah itu terdapat kuliah umum atau kultum sebagai sarana dakwah dan ladang beramal untuk saling mengingatkan di atas mimbar oleh para mu'alim. Kegiatan ini berlangsung saat sholat dhuhur dan ashar, dimana seluruh sivitas akademika telah dalam kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan yaitu kuliah dan kerja bagi dosen, staff maupun karyawan di tempat

¹¹¹ Abd. A'la, *Op.Cit.*, hlm. 45

¹¹² Muhaimin. *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2008). hlm. 136

kerja masing-masing. Namun semua itu dapat ditinggalkan untuk menunaikan kewajibannya yaitu shalat berjamaah.

Nuansa religius di perguruan tinggi akan sangat sulit diciptakan manakala kewajiban untuk melaksanakan nilai-nilai agama hanya diwajibkan pada semua mahasiswa. Hal ini berdampak pada pembiasaan mahasiswa dimana dalam menjalankan nilai-nilai religius hanya pada tataran menunaikan kewajiban saja bukan pada proses kesadaran. Akibatnya nilai-nilai agama yang menjadi sebuah pembiasaan tidak mampu membentuk karakter mahasiswa atau mahasantri di luar.

Adanya sebuah kerjasama antara semua warga sivitas akademika, baik rektor atau pengasuh ma'had (mudhir Ma'had), Dosen (mu'alim), staff (karyawan) dan mahasiswa (mahasantri) sangat membantu lingkungan religius mudah diciptakan. Pada pembiasaan inilah proses belajar terjadi sebab seseorang yang dikondisikan untuk membiasakan diri melakukan perilaku tertentu berarti ia berusaha untuk menyesuaikan diri dengan perilaku tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan Skinner, bahwa belajar adalah proses adaptasi atau proses penyesuaian tingkah laku secara progresif (*process of progressive behavior adaptation*).¹¹³

Pembiasaan-pembiasaan yang ada di MSAA dapat digaris bawahi merupakan suatu pendekatan atau metode dalam menjalankan strategi. pembiasaan tersebut dapat terjadi dalam dua tahap, yaitu pembiasaan melalui pengkondisian dan insidental, antara lain:

¹¹³ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 20-21.

1. Pembiasaan melalui pengkondisian

Menurut teori *conditioning*, perubahan perilaku yang merupakan hasil dari proses belajar pembiasaan dapat diperoleh secara optimal apabila diberi penguatan (*reinforcer*).¹¹⁴ Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat. Secara praktis metode ini merekomendasikan agar proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk praktek langsung atau tidak langsung (*direct experience*) atau menggunakan pengalaman pengganti (*vicarious experience*).¹¹⁵ Peserta didik diberikan pengalaman langsung yaitu dengan membiasakan mereka bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan pembelajaran maupun masyarakat. Praktek langsung membaca Al-Qur'an, bersalaman dengan pengajar, melaksanakan shalat berjamaah merupakan contoh-contoh pemberian pengalaman langsung.

Di antara pembiasaan yang dilakukan di Ma'had sesuai metode pengkondisian ini adalah *pertama*, pemberian pengetahuan nilai-nilai agama Islam melalui ta'lim baik mengkaji kitab maupun tafsir al-qur'ah, membiasakan membaca dan menghafal al-Qur'an, mentradisikan do'a-do'a wurdul latif, dzikir bersama, puasa sunnah, dan menjalankan sholat sunnah termasuk sholat malam (tahajud). *Kedua*, untuk meningkatkan pemahaman akademis maka dibiasakan berbahasa arab dan inggris guna menunjang mahasiswa belajar kitab yang berbahasa arab maupun inggris. *Ketiga*,

¹¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,... hlm. 64.

¹¹⁵ Hergenhahn B.R., dan Olson Matthew H., *An Introduction to Theories of Learning*, Prentice Hall International, (Fifth Edition, 1997), hlm. 326.

pembiasaan juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas kepribadian yang sopan dan santun melalui salam, senyum, sapa, dan bersalaman setelah sholat maupun saat bertemu dengan dosen (mu'alim) serta senior ataupun keluarganya. Dan *keempat*, pembiasaan kedisiplinan, dalam setiap kegiatan masantri diwajibkan memenuhi absensi yang disediakan, kemudian berpakaian rapi dan islami, serta rajin mengikuti kegiatan sesuai yang dijadwalkan.

2. Pembiasaan insidental

Menurut kamus KBBI, Insidental adalah terjadi atau dilakukan hanya pada kesempatan atau waktu tertentu saja; tidak secara tetap atau rutin; sewaktu-waktu.¹¹⁶ Di antara pembiasaan yang menunjukkan kegiatan insidental adalah pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) dengan menyesuaikan kalender akademik, maka hari besar yang diperingati adalah tanggal 1 Muharram, Maulid al Nabi (Rabi'ul Awal), Isro' Mi'raj (Rajab), Nuzul al Quran (Ramadhan). Hari Pendidikan Nasional (Mei), Hari Kebangkitan Nasional (Mei), Hari Kemerdekaan RI (Agustus). Kegiatan yang diagendakan bersifat ritual-spiritual, intelektual, dan rekreatif.

Adapun proses pelaksanaan implementasi nilai-nilai religius yang dilakukan oleh MSAA adalah membagi program-program kegiatan menjadi beberapa bagian sesuai dengan kompetensi dan karakteristik kegiatannya, sebagai berikut:

¹¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.... hlm. 558

1. Program Peningkatan Kompetensi Akademik, meliputi: a) Ta'lim Afkar Al Islamiyah; b) Ta'lim Al-Qur'an; c) Tahsin Tilawah Al-Qur'an; d) Tahsin Qira'ah Al-Qur'an
2. Program Peningkatan Keagamaan, meliputi: a) Penciptaan Lingkungan Kebahasaan; b) Al-Yaum al-Araby; c) Al-Muhasabah al-Arabiyah; d) English Day; e) *English Contest*; f) *Language Broadcasting*; g) *Shobah al-Lughoh*.
3. Program Peningkatan Kompetensi Keterampilan, meliputi: a) Penerbitan el-Ma'rifah; b) Latihan seni keagamaan dan olah raga; c) Diskusi; d) Silaturahmi Ilmiah; e) Diklat Jurnalistik; f) Diklat Khitobah dan MC; g) Peringatan Hari Besar Islam dan Nasioanal.
4. Program Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Ibadah, meliputi: a) Kuliah Umum Shalat, Dzikir, dan Pusa dalam Perspektif Medis dan Psikologis; b) Pentradisian Pembacaan Wirdul al-Latief; c) Pentradisian Shalat Maktubah dan Shalat Sunnah Muakkadah Berjamaah; d) Khotm al-Qur'an; e) Dzikir Bersama Majelis Ta'lim Wal Maulid.
5. Program Penerapan Layanan Publik, meliputi: a) Manasik haji; b) Perawatan jenazah; c) Penentuan waktu shalat dan puasa; d) Pengayaan kebahasaan; e) Pelatihan life skill
6. UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Musyrifah dan Mahasantri): a) El-ma'rifah; b) Halaqoh Ilmiah; c) JDFI (*Jam'iyah Da'wah wa al-Fann al-Islamy*)

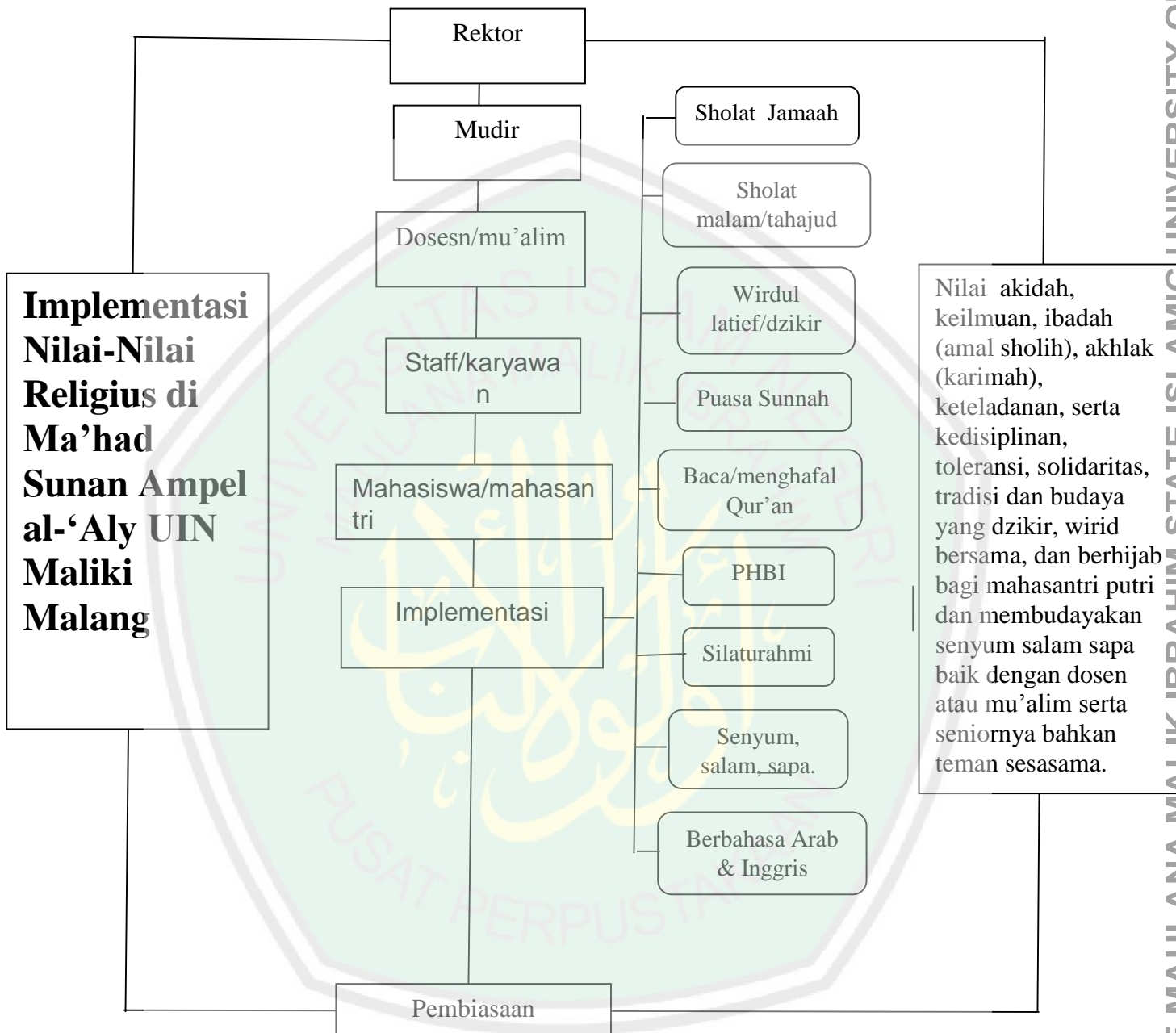
7. Program Tahfidz al-Qur'an: a) Setoran hafalan; b) Murojaah; c) Kajian kitab fadhailul qur'an dan tafsir Ibnu Katsir; d) Sekolah tahfidz; dan e) Kegiatan intra di HTQ (Qiro'ah, sholawat banjari, Paduan Suara Qur'any (PSQ)).

Melalui program-program di atas, tujuan implementasi nilai-nilai religius di pusat ma'had al-jami'ah adalah: *pertama*, Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantapan akidah dan spiritual, keagungan akhlak (moral), keluasan ilmu, dan kematangan profesional; *kedua*, Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan; *ketiga*, Terciptanya bi'ah lughawiyah yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris; dan *keempat*, Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat mahasiswa.¹¹⁷

Dengan demikian, proses pelaksanaan dapat dilihat berdasarkan bagan berikut:

¹¹⁷ Dukumtasi, Pusat ma'had al-jami'ah profil book UIN Maliki Malang...hlm. 7

Gambar 5.1 Proses Implementasi Nilai-nilai Religius



C. Evaluasi Implementasi Nilai-nilai Religius dalam Peningkatan Moralitas Mahasantri di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang terhadap mahasiswa (mahasantri)

1. Evaluasi

Menurut ajaran Islam, segala tingkah laku manusia akan mengandung nilai ibadah jika dilakukan atas dasar keyakinan (iman) dan taqwa dan dibarengi dengan akhlak yang baik. Sikap kehati-hatian dan merasa ada yang mengawasi setiap gerak dan langkah sehingga enggan melakukan kedzaliman dan kemaksiatan adalah wujud dari orang yang memiliki iman dan taqwa kepada Allah SWT. Jika sikap ini sudah tertanam dalam diri maka akan muncul akhlak yang baik dan terpuji, sebagaimana sabda nabi “sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” Menyempurnakan akhlak berarti meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik dan mengikis akhlak yang buruk untuk digantikan dengan akhlak yang mulia. Itulah kemuliaan hidup manusia sebagai makhluk Allah yang utama.¹¹⁸

Adapun evaluasi Implementasi nilai-nilai religius di ma'had sunan ampel al-'aly adalah melibatkan seluruh komponen-komponen yang ada di ma'had, baik dari unsur ketua pengasuh (mudzir ma'had) dan pengurus, mu'allim/ah, murabi/ah, musrif/ah, staff dan mahasantri. Ketua pengasuh atau mudhir ma'had mengevaluasi kegiatan keagamaan yang berada dibawah tim pengurus ma'had. Kemudian pengurus melaporkan beberapa program

¹¹⁸ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter berbasis agama dan budaya*, (yogyakarta: multi presido, 2013), hlm. 22-24

yang dijalankan untuk dikaji dan dievaluasi kembali guna pengembangan selanjutnya. Penambahan dan pengurangan program kegiatan yang dilaksanakan tergantung pada hasil evaluasi tim pengurus ma'had.

Catatan evaluasi penanaman nilai-nilai religius di ma'had berupa jurnal kegiatan dari pengurus melalui staff yang ada sesuai tugasnya. Hasil evaluasi ini kemudian disampaikan kepada mu'allim selaku dosen yang mengajarkan materi pelajaran agama Islam kepada mahasantri untuk mengisi laporan hasil belajar mahasantri tiap semesternya. Wali mahasantri akan mengetahui hasil belajar selama mengikuti program kegiatan di pusat ma'had al-jami'ah uin maliki malang dalam acara pertemuan wali mahasantri dan mahasiswa tiap tahunnya dalam rangka wisuda mahasantri yang lulus selama dua semester di Perguruan tinggi UIN Maliki Malang.

Selain kerjasama antar dosen atau mu'allim dengan pengurus maupun staff, juga bekerja sama dengan pengurus tiap-tiap mabna yang ada di asrama ma'had, tiap-tiap mabna ada satu murabi yang mengkoordinir setiap kegiatan mahasantri, dan dibantu oleh musrif/ah untuk mengontrol dan memonitoring kegiatan mahasantri. Sehingga kegiatan dan program-program pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar dan maksimal. Adapun catatan-catatan dari masing-masing pengurus mabna akan menjadi bahan evaluasi tersendiri bagi kehidupan mahasantri, apakah sudah mengalami perubahan sikap maupun prestasi akademik dalam hal pengetahuan agama yang lebih baik ataukah belum sama sekali atau mengalami penurunan dalam kualitas ibadah, sikap, dan pengetahuan akademiknya.

Dengan demikian catatan-catatan baik dari pengurus ma'had beserta staffnya maupun pengurus mabna dengan anggotanya menjadi evaluasi penilaian yang sangat penting bagi berjalannya kegiatan ma'had khususnya dalam hal pembinaan mahasantri pada kahidupan yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai religus yang dikembagikan.

2. Indikator ketercapaian

Muhaimin mengatakan bahwa, pendidikan agama harus menyangkut tiga aspek secara terpadu, yaitu: (1) *knowing*, yakni agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama; (2) *doing*, yakni agar peserta didik dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama; dan (3) *being*, yakni agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.¹¹⁹ Ketiga aspek yang dimaksud ini adalah berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik artinya bahwa pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, melainkan justru yang lebih utama adalah membiasakan anak taat dan patuh menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku di dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama.

Dengan demikian, melalui evaluasi indikator ketercapaian atau dampak implementasi nilai-nilai religius dapat diketahui berdasarkan tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. *Pertama* secara kognitif mahasantri mampu belajar ilmu keislaman melalui program peningkatan

¹¹⁹ Muhaimin. *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, hlm 136

akademik, agama, dan kompetensi ketrampilan. *Kedua*, secara afektif mahasantri mampu melakukan kegiatan sebagaimana ceminan tradisi dan budaya religius sebagai bentuk penanaman nilai-nilai religius melalui program peningkatan kualitas dan kuantitas ibadah, serta penerapan layanan publik. Dan yang *ketiga*, secara psikomotorik mahasiswa terbiasa dengan nilai-nilai agama Islam sehingga kegiatan dan programnya bernuansa Islami melalui program UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Musyriyah dan Mahasantri) dan tahfidzul Qur'an.

Banyak tercatat mahasantri lulusan pondok maupun nonpondok pesantren yang mengikuti kegiatan ini dengan baik, tetapi kapasitas mereka berbeda karena pengalaman yang didapat. Mereka yang berhasil mengikuti kegiatan ini dan berprestasi baik dapat diangkat menjadi pengurus harian sebagai pembina atau ustadz/ah yang dikenal dengan musrif/ah dan murabi/ah. kebanyakan di antara mereka diangkat menjadi musyriyah dan musyriyah adalah dari kalangan pondok Pesantren dikarenakan keunggulan dalam bidang bahasa dan pengetahuan keagamaannya. Tak terkecuali nonpondok pesantren, akan tetapi sangat minim kecuali mereka yang memiliki kemampuan lebih berupa ketrampilan dan bekal kebahasaan yang baik serta pengalaman organisasi yang mumpuni. Kemudian bagi mereka yang memiliki kinerja baik selama menjadi musrif/ah dapat menjadi murabi dengan seleksi dan pemilihan yang ketat berdasarkan prestasi dan nilai akademika yang baik. Tentunya nilai dan prestasi yang baik itu mencakup

kedisiplinan, akhlak, penguasaan ilmu keagamaan, kebahasaan, ketrampilan baik organisasi maupun seni.

Kehidupan sehari-hari Ma'had Sunan Ampel al-'Aly sebagaimana program-program yang dijalankan di atas adalah; *pertama*, membangun pondasi akidah yang benar sesuai ajaran Islam dengan menjalankan sholat lima waktu berjamaah beserta dzikir dan wirid yang tak perlah lepas, menjalankan puasa sunnah, dan rajin beramal (*Shodaqah jariyah*). *Kedua*, membentuk karakter mahasantri sebagai wujud dari keagungan akhlak, setiap hari terdapat kajian rutinitas yang mengkaji kitab-kitab dan tafsir al-Qur'an, selain itu juga menghafalnya. Melalui kegiatan ini memberikan bekal pemahaman terhadap kepribadian mahasantri sesuai tuntunan ajaran Islam, sebagaimana bagi mahasantri putri diwajibkan berhijab baik di dalam maupun di luar kampus, bagi selurunya rajin membaca al-Qur'an, dan hidup rukun berdampingan serta saling hormat menghormati satu sama lain baik dengan dosen maupun sesama teman. Hal ini sebagaimana cerminan akhlak nabi yaitu al-Qur'an. Serta *ketiga*, melatih ketrampilan mahasantri melalui kegiatan-kegiatan ekstra dan kesenian Islami untuk menggali potensi yang dimiliki mahasantri sebagaimana telah disebutkan di atas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dan V dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi nilai-nilai religius di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang adalah adanya penerapan berbagai program kegiatan yang mendukung tercapainya cita-cita UIN Maliki Malang yaitu untuk menjadikan manusia yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu penegetahuan, dan kematangan profesional. Cita-cita ini dikenal dengan pilar untuk mengintegrasikan ilmu umum dan agama.

Dua pilar utama dapat dipelajari di MSAA serta dapat dipraktikkan dalam kehidupan nyata sebagai mahasantri maupun mahasiswa, sedang pilar ketiga dapat diperoleh di kampus, dan pilar yang keempat adalah hasil kolaborasi (integrasi) antara ilmu agama dan umum yang dapat diperoleh di kampus atau di ma'had sehingga dapat menghasilkan lulusan yang benar-benar profesional dalam bidangnya sesuai ajaran agama Islam tanpa meninggalkan nilai-nilai ajrannya.

Implementasi nilai-nilai religius di MSAA ini mencakup penanaman, penerapan, dan pembiasaan. Adapun ketiga cakupan tersebut dapat dicapai melalui perencanaan, proses, dan evaluasi Implementasi nilai-nilai religius sebagaiberikut:

1. Perencanaan Program Implementasi Nilai-nilai Religius: 1) *Shabah al-Lughah (Language Morning)*; 2) Ta'lim Al-Qur'an; 3) Tashih Qiroatul Al-Qur'an; 4) Tahsin Tilawatil Qur'an; 5) Ta'lim Afkar Al-Islamiah; 6) Shalat Tahajud / Persiapan shalat shubuh berjamaah; 7) Jama'ah Shalat Shubuh dan pembacaan Wirdul Lathief; 8) Shalat Jama'ah; 9) Pembacaan surat Yasin/Tahsin al-Qiro'ah/Madaa'ih Nabawiyah/ Muhadlarah/Ratib al-Hadad/Ngaji Bersama; 10) Smart Study Community, Kegiatan Ekstra Mabna & UPKM (Unit Kegiatan Kegiatan Ma'had: a) JDFI : Shalawat, Kaligrafi, Khitobah, qiroah, dan MC. b) Halaqah Ilmiah c) Jurnalistik El-Ma'rifah).
2. Proses Implementasi Nilai-nilai Religius: Program Peningkatan Kompetensi Akademik, Program Peningkatan Keagamaan, Program Peningkatan Kompetensi Keterampilan, Program Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Ibadah, Program Penerapan Layanan Publik, Program JDFI, dan Program Tahfidz al-Qur'an,
3. Evaluasi: evaluasi yang dilakukan adalah secara sistematis dan teknik akademis. Secara sistematis dilakukan oleh mudzir ma'had beserta para pengurus dan staffnya terkait program kegiatan yang dijalankan berhak dijalankan atau tidak, perlu ditambahkan, dikurangi, atau tidak. Sedang bagi para murabi, musrif, dan mu'alim adalah bertugas untuk menjalankan program yang telah ditetapkan. Kemudian evaluasi secara teknik akademis adalah pemberian tes atau ujian pada umumnya bagi mahasantri yang mengikuti program kegiatan sebagaimana yang telah diwajibkan.

Sedangkan tolak ukur ketercapaian implementasi nilai-nilai religius di MSAA adalah sebagai berikut:

- a) **Shabah al-Lughah (Language Morning):** mahasantri mampu berbicara bahasa arab dan inggris serta mampu memahami materi pelajaran yang menggunakan bahasa arab maupun inggris.
- a. **Ta'lim Al-Qur'an:** masing-masing mahasantri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mampu menghafal surat-surat tertentu. Bagi mahasantri yang memiliki kemampuan lebih akan diikutkan kelas tafsir, sehingga mampu memahami dan menafsirkan al-Qur'an dengan baik.
- b. **Tashih Qiroatul Al-Qur'an:** melalui program ini mahasantri mampu mengamalkan teori yang didapat saat ta'lim al-Quran dan mahasantri juga mengamalkan teori dengan membaca al-Quran secara rutin di depan para mara musohih al-Quran yang secara kapabilitas memiliki kemampuan menghafal al-Quran 30 juz.
- c. **Tahsin Tilawatil Qur'an:** mahasantri mampu praktik membaca al-Qur'an dengan lagu yang dibawakan oleh muhassin al-Qur'an sehingga mahasantri mendapat tambahan terkait cara membaca al-Qur'an dengan irama yang indah.
- d. **Ta'lim Afkar Al-Islamiah:** masing-masing mahasantri mampu menyebutkan hukum aktivitas dan kewajiban tertentu dengan menyertakan dalil atau dasar normatifnya, baik nalar al-Qur'an maupun Hadits beserta rawinya, serta dapat mengamalkan dalam perilaku amaliyah dan ubudiyahnya sehari-hari.

- e. Shalat Tahajud / Persiapan shalat shubuh berjamaah; mahasantri terbiasa melakukan sholat tahajud dan bangun sebelum waktu subuh guna mengamalkan sunnah nabi.
- f. Jama'ah Shalat Shubuh dan pembacaan Wirdul Lathief: mampu melestarikan amalan yang dilakukan oleh para Shalafus Sholih dalam membentengi diri, memurnikan hati, menenangkan pikiran, serta solusi dalam menghadapi polemik masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Shalat Jama'ah: mampu mewujudkan kesadaran dan penghayatan dari masing-masing rutinitas ibadah yaitu shalat dan puasa yang dikerjakan.
- h. Pembacaan surat Yasin/Tahsin al-Qiro'ah/Madaa'ih Nabawiyah/ Muhadlarah/Ratib al-Hadad/Ngaji Bersama: mahasantri terbiasa dengan tradisi sehingga mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Smart Study Community, Kegiatan Ekstra Mabna & UPKM (Unit Kegiatan Kegiatan Ma'had: a) JDFI : Shalawat, Kaligrafi, Khitobah, qiroah, dan MC. b) Halaqah Ilmiah c) Jurnalistik El-Ma'rifah); melalui kegiatan ini mahasantri dapat mengeksplor minat dan bakat yang dimiliki untuk dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Melalui Implementasi nilai-nilai religius yang terprogram sebagaimana kegiatan yang telah dijalankan, telah mampu membiasakan diri mahasantri melakukan kegiatan yang bernafaskan Islami sebagaimana percontohan nabi sebagai suritauladan bagi umatnya.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu uswatun hasanah (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzaab (33): 21)

Dalam sebuah hadits juga disampaikan:

إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيًّا قَبْلِي إِلَّا كَانَ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ يَدُلَّ أُمَّتَهُ عَلَى خَيْرِ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ وَيُنْذِرَهُمْ شَرَّ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ.

“Sungguh tidak ada satupun Nabi sebelumku, melainkan ia pasti menunjukkan (mengajarkan) kepada ummatnya segala bentuk kebaikan yang ia ketahui, dan memperingatkan ummatnya dari segala macam keburukan yang ia ketahui”. (Shahih Muslim: 1844)

B. Implikasi

Semua upaya yang dilakukan oleh Ma’had Sunan Ampel al-‘Aly yang nama resminya Pusat Ma’had al-Jami’ah adalah untuk memberikan bekal keilmuan dan pemahaman tentang ajaran agama Islam dalam berbagai aspek baik akademis maupun spiritualis. Pada aspek akademis, mahasiswa maupun mahasantri dapat mengetahui dan mengamalkan ajaran agama Islam meskipun bukan dalam bidangnya, seperti menggunakan bahasa arab dan inggris dalam kehidupan sehari, menghafal al-Qur’an, belajar pidato (ceramah), manasik haji, merawat jenazah, dan sebagainya yang berkaitan dengan ajaran Islam sehingga terbantu memahami ajaran agama Islam yang sebelumnya belum pernah dipelajari.

Sedangkan dalam aspek spiritualis, mahasiswa maupun mahasiswa terbiasa dalam menjalankan rutinitas seperti shalat berjamaah dan mengamalkan sunnah-sunnah seperti shalat malam, dzikir dan wirid, puasa sunnah yang dianjurkan, dan membudayakan kehidupan Islami. Selain itu banyak mahasiswa yang terbantu dalam kewajiban terutama mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Melalui spiritualitas yang dijalankan juga dapat mempengaruhi kualitas ibadah serta sikap yang menunjukkan akhlak yang mulia. Sebagaimana akhlak yang dimiliki nabi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ.

“*Sesungguhnya engkau (Muhammad) memiliki budi perkerti yang agung (mulia).*” (QS Al-Qalam (68): ayat 4)

C. Saran

Menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim adalah sebuah perintah yang harus dilaksanakan untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, sebagaimana orang menjalankan shalat lima waktu. Sholat adalah tiang agama yang tidak dapat ditinggalkan, dan barangsiapa yang dapat menjaga shalatnya akan terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“*Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.*” (QS. Al ‘Ankabut (29): 45)

Sebab itu, supaya tidak berat dalam menjalankannya diperlukan latihan dan pembiasaan setiap hari. Sebagaimana program yang dijalankan UIN Maliki Malang dengan adanya Ma'had telah mengajarkan dan melatih mahasiswa bahkan seluruh sivitas akademika untuk selalu ingat dan menjalankan kewajiban shalat berjamaah. Upaya ini harus dilakukan secara kontinuitas artinya secara terus-menerus melalui pembiasaan.

Dengan demikian, segala sikap maupun perbuatan akan terhindar dari sifat buruk yang membawa pada perilaku menyimpang dan menjerumuskan pada jalan menuju neraka. Serta dapat menghindarkan dari sifat malas, sombong, dan sifat tercela lainnya. Sehingga hidup penuh dengan kedisiplinan dan dapat meningkatkan etos kerja yang maksimal dan rajin dalam belajar bagi mahasiswa.

Selain itu dibutuhkan penguatan spiritual berupa dzikir, fikir, dan amal shalih sehingga memudahkan dalam melaksanakan aktivitas maupun kegiatan yang bernafaskan Islam dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, serta selalu ingat dengan yang Maha Kuasa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Qodry Aziz, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial; Mendidik Anak Sukses Masa Depan; Pandai dan Bermanfaat*, Semarang: Aneka Ilmu, 2002.
- A'la Adb, *Studi Islam di Perguruan Tinggi*, Jember: STAIN Jember Press, 2009.
- Ali Mohammad dan Asrori Mohammad, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010.
- Ancok Djamaluddin, *Psikologi Islam; Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi, Cet II*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Ashrof Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996
- Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- azra Azyumardi dkk. *Studi-studi Agama di Perguruan Tinggi Islam; dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 2002.
- Barnawi & Arifin M. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. 2012.
- Budiningsih Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta. 1971.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dukumtasi, Pusat ma'had al-jami'ah profil book UIN Maliki Malang
- Ginanjari Agustian Ary, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, Jakarta: ARGAS, 2003.
- Hady Samsul dan Rasmiyanto, *Konversi STAIN Malang menjadi UIN Malang*, (Malang: UIN Malang Press, 2004)
- Hergenhahn B.R., dan Olson Matthew H., *An Introduction to Theories of Learning*, Prentice Hall International, Fifth Edition, 1997.
- <http://msaa.uin-malang.ac.id/sample-page/>, diakses 15 februari 2015.
- <http://msaa.uin-malang.ac.id/sample-page/> diakses tanggal 9 Februari 2017
- <https://muslimfiqih.blogspot.co.id/2015/09/kumpulan-hadist-nabi-tentang-sholat.html> diakses tanggal 09 Mei 2017.
- Koentjaraningrat, *Rintangan-rintangan Mental dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia*, No. 2 Jakarta: Lembaga Riset Kebudayaan Nasional Seni, 1969.

- Madjid Nurcholis. *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan*, Jakarta: Paramadina, 2010.
- Madjid Nuscholis, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Majid Abdul & Andayani Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdyakarya, 2005.
- Mangunhardjana A. *Isme-isme dalam Etika dari A sampai Z*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Malang: STAIN Malang Press, 1999.
- Muhaimin. *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Muniron dkk, *Studi Islam di Perguruan Tinggi*, Jember: STAIN, Jember Press, 2010.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nashir Haedar, *Pendidikan Karakter berbasis agama dan budaya*, Yogyakarta: Multi Presido, 2013.
- Nasution Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, Jilid I, Jakarta: UI Press, 1979.
- Nasution Harun, *Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: Pembaharuan.
- Ngaim Ngainun. *character building, optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu dan pembentukan karakter bangsa*, Yogyakarta: ar-ruzz media, 2012.
- Prastowo Andi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2001.
- Sahlan Asmaun, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, Malang: UIN Malang Press, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabetha, 2008.
- Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: UGM Press, 2006.
- Sumber: <https://muslimah.or.id/3882-jika-bukan-untuk-mu-untuk-siapa.html>, di akses 05-04-2017.
- Susilo Madyo Eko, *Hasil Penelitian Kualitatif Sekolah Tinggi Berbasis Nilai (Studi Multikasus SMA Negeri 1, SMA Regia Pacis, dan SMA Al Islam 01 Surakarta)*, Sukoharjo: Univet Bantara Press, 2003.

- Syukur Abdullah. *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan"*, Persadi, Ujung Pandang, 1987.
- Tarbiyah Ulul Albab, *Melacak Tradisi Membangun Pribadi*, Malang: UIN, Malang Press, 2010.
- Usman Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Wahab Abdul, Solichin. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008.
- Yunus Mahmud. *Pluralitas Agama dan Kekerasan Kolektif; Perspektif Sosiologi Agama*. (Malang: el-Harakah STAIN, 2000)
- Zainuddin A. *Membangun Moral Menurut Imam al-Ghazali*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1996.
- Zebaedi, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I.

INSTRUMEN WAWANCARA

Semua sumber instrumen baik Dosen maupun murabbi dan musyrifah Ma'had al-Jami'ah

Informan 1-4

1. Nilai-nilai religius apa saja yang diterapkan di ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang ini?
2. Apa yang menjadi tujuan Nilai-nilai Religius diterapkan di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang?
3. Bagaimana program pelaksanaan implementasi nilai-nilai religius di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang?
4. Bagaimana pelaksanaan program implementasi nilai-nilai religius di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang?
5. Apa kegiatan-kegiatan yang menunjang terbentuknya nilai-nilai religius dalam Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang?
6. Apakah kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan pengaruh kepada sivitas akademik Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang?
7. Apa evaluasi dan implikasi implementasi nilai-nilai religius terhadap kehidupan mahasiswa khususnya mhasantri Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang?

Pengasuh Ma'had al-Jami'ah UIN Maliki Malang

Dr. Isyraqun Najah, M.Ag.

1. Apa nama ma'had yang ada di UIN Maliki Malang dan kapan berdirinya?
2. Apa maksud dan tujuan didirikannya Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang?
3. Apa visi dan misi Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang beserta maksud dan artinya?
4. Nilai-nilai religius apa saja yang di terapkan di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang?
5. Bagaimana program pelaksanaan nilai-nilai religius di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang?

6. Bagaimana pelaksanaan program nilai-nilai religius di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang?
7. Apa implikasi implementasi nilai-nilai religius di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang bagi mahasiswa (mahasantri)?

Dosen pengajar

1. Apa saja materi pelajaran yang ada di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang?
2. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam semua materi pelajaran di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang bagi mahasantri (mahasiswa)?
3. Apakah semua materi pelajaran dapat menjadi acuan penanaman nilai-nilai religius bagi mahasantri di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang?
4. Kapan saja kegiatan pembelajaran berlangsung di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang?
5. Bagaimana cara mengevaluasi nilai-nilai religius di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang?
6. Bagaimana dampak implementasi nilai-nilai religius terhadap kehidupan mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang?

Murabbi

1. Ada berapa jumlah keseluruhan mahasantri di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang?
2. Apa saja program kegiatan mahasantri di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang?
3. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang?
4. Bagaimana sistem evaluasi program kegiatan di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang?
5. Bagaimana dampak pelaksanaan program kegiatan di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang terhadap kehidupan mahasantri?

Musrif

1. Ada berapa mahasantri tiap asrama beserta nama kelompoknya di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang?
2. Apa saja kegiatan asrama di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang?
3. Apakah kegiatan itu menunjang penerapan nilai-nilai religius di di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang?
4. Bagaimana evaluasai program kegiatan arama di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang?
5. Bagaimana dampak pelaksanaan program kegiatan asrama di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang terhadap kehidupan mahasantri?

Mahasantri

1. Apa saja dan bagaimana kegiatan sehari-hari kalian di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang?
2. Dengan adanya kegiatan-kegiatan religius di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang, apa saja yang kalian dapatkan dari dari kegiatan tersebut?
3. Apa saja materi pelajaran yang ada di di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maliki Malang?
4. Apa saja yang kalian dapatkan dari dari materi tersebut?
5. Apakah dengan materi pelajaran tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai religius kalian?

Lampiran II. Surat Ijin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/034/2017
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

23 Februari 2017

Kepada
 Yth. Mudir Pusat Ma'had Al-Jamiah
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Ahmad Mushollin
 NIM : 15770044
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Semester : IV (Keempat)
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Bakhruddin Fanani, MA
 2. Dr. H. Zulfi Mubaroq, M.Ag
 Judul Penelitian : Implementasi Nilai-Nilai Religius Di Ma'had Al-Jamiah Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
 NIP.195612311983031032

Lampiran III. Foto Penelitian



Pengurus MSAA



Observasi kegiatan diniyah



Observasi Khatamil Qur'an

Lampiran IV. Biografi Peneliti***CURRICULUM VITAE (CV)*****IDENTITAS DIRI**

Nama Lengkap : Ahmad Mushollin
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat dan Tanggal Lahir : Mataram, 18 Oktober 1990
 Status Perkawinan : Kawin
 Agama : Islam
 Pendidikan Terakhir : S-2 Pendidikan Agama Islam
 Alamat di Malang : Jl. Raya Sidomakmur No. 134,
 Mulyoagung, Kec,
 Dau, Kabupaten Malang.
 Alamat Rumah : Jl. Masjid Darussalam RT. 004 RW. 002 Dsn.
 Sidodadi Des. Kranji Kec. Paciran Kab. Lamongan
 Jawa Timur
 Nomor Handphone : 085606977194
 E-mail : colin.ahmad@yahoo.com
 Situs Pribadi (Blog) : Shollin.blogspot.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

No.	Tahun Lulus	Jenjang	Pendidikan	Jurusan
1	1994	TK	Aisyah Bustanul Atfal (ABA)	-
2	2002	MI	MI M 18 Sidodadi	-
3	2006	MTs	MTs M 17 Kranji	-
4	2009	MAN	MAM 01 Klaten	IPS

5	2013	S-1	Universitas Muhammadiyah Malang	PAI
6	2017	S-2	Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	PAI

RIWAYAT ORGANISASI

No.	Tahun	Organisasi	Jabatan
1	2002-2009	IPM	Anggota
2	2010-2012	HMJ Tarbiyah UMM	Ketua Humas
3	2009-2013	IMM	Dakwah
4	2009-2010	Organisasi Pramuka MAN 2 Mataram	Anggota
5	2009-2012	Program Pendidikan Ulama Tarjih (PPUT) UMM	Anggota
6	2010-2012	Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidodadi	Sekretari